

— PROFIL KOTA —

SURABAYA

Surabaya City Profile

2016



SAMBUTAN WALIKOTA



Dr. Ir. Tri Rismaharini, MT.
The Mayor of Surabaya

Assalamualaikum Wr Wb

Puji syukur kami panjatkan kehadapan Allah SWT, atas berkat dan limpahan rahmat –Nya buku Profil Kota Surabaya Tahun 2016 akhirnya tuntas disusun. Buku profil ini sendiri dibuat sebagai upaya untuk menyampaikan informasi pada masyarakat luar tentang capaian di tahun 2015 yang telah diraih Kota Surabaya. Diharapkan, apa yang telah disusun dalam buku ini bisa memberi gambaran bagaimana kesiapan Surabaya dalam menyongsong masa depan dengan segala pembangunan dan perubahan yang dilakukan baik dari segi fisik maupun non fisik.

Selain menyajikan data mengenai keadaan umum Kota Surabaya, buku Profil Kota Surabaya Tahun 2016 juga memberikan informasi tentang pembangunan future government di Kota Pahlawan, pembangunan masyarakat sebagai SDM kota, penanganan beragam masalah perkotaan, capaian pembangunan, serta prestasi yang berhasil ditorehkan Surabaya tercinta.

Tanpa menyebutkan satu persatu dan dengan rasa hormat yang sedalam-dalamnya kami sampaikan terima kasih kepada seluruh SKPD di Kota Surabaya, instansi pemerintah, swasta dan seluruh pihak yang telah membantu menyusun pelaksanaan Buku Profil Kota Surabaya tahun 2016.

Kami menyadari buku profil ini jauh dari sempurna, untuk itu kami memohon masukan, koreksi dan saran untuk kesempurnaan buku tersebut dan keberlanjutan penyusunan di tahun berikutnya. Kami berharap apa yang terangkum dalam Buku Profil Kota Surabaya tahun 2016 dapat bermanfaat bagi kita semua. Demikian, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Greetings from **THE MAYOR** ▶

Assalamualaikum Wr Wb

Our highest gratitude to Allah SWT, for His blessing and grace the book of City Profile of Surabaya 2016 can be finished. This book was written as the way in delivering the information towards all people about the achievements gained by Surabaya as Future City during 2015. It is hoped that all things written in this book can give the image on how ready we are in welcoming the future with all developments and changes done, from the physical and non-physical developments.

Besides giving the data about general condition in Surabaya, this City Profile of Surabaya 2016 also gives information about the development of future government in the City of Heroes, the performance, and also achievements gained by Surabaya.

We would like to thank all work units in Surabaya, governmental and private agencies, and also all parties who helped and gave their contribution in the making of this book. We do hope that all things stated in the City Profile of Surabaya 2016 can give the benefits to us all.

Thank you very much.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Kata PENGANTAR

Pembaca yang terhormat

Puji syukur kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Esa, atas terbitnya buku profil Kota Surabaya tahun 2016 ini. Memasuki usianya yang ke 723, Surabaya telah berhasil meraih berbagai prestasi baik di tingkat nasional maupun internasional. Capaian tersebut tidak didapatkan dengan mudah, perlu kerja keras dan dukungan warganya. Buku ini memaparkan sekilas wajah Surabaya hasil kolaborasi Pemerintah dengan segenap elemen masyarakat.

Edisi kali ini disusun berdasarkan Visi Misi Kota tahun 2016-2021 yaitu Kota sentosa yang berkarakter dan berdaya saing global berbasis ekologi. Kami membagi gambaran Surabaya dalam empat bagian : kota sentosa, kota berkarakter, kota berdaya saing global, dan kota ekologis.

Pada bagian kota sentosa, buku ini hendak bercerita bagaimana Surabaya memastikan masyarakat hidup layak dan sejahtera melalui penyediaan fasilitas kesehatan, pendidikan, pemberdayaan, serta jaminan keamanan. Selain Sejahtera, Kota ini menghormati adanya perbedaan budaya. Surabaya dibangun oleh masyarakat dari berbagai latar belakang wilayah dan budaya. Persinggungan dengan warga asli justru menghasilkan identitas Surabaya yang heterogen, plural, dan egaliter. Aspek tersebut digambarkan dalam bagian kedua tentang Kota Berkarakter.

Selanjutnya, pada bagian Kota berdaya saing global, Kami ingin menggambarkan kesiapan Surabaya sebagai Kota Jasa Perdagangan bertaraf Internasional. Kondisi tersebut ditopang oleh keberadaan fasilitas pendukung bisnis yang memadai dan mudah diakses. Pemerintah Kota pun turut mendukung melalui penyediaan pelayanan publik berbasis Teknologi Informasi yang mampu merevolusi proses birokrasi yang selama ini identik lama dan berbelit.

Terakhir, Kota berbasis ekologi akan menjelaskan brand utama Surabaya sebagai Kota dengan pengelolaan lingkungan terbaik di Indonesia. Bagian ini akan membagi cerita tentang upaya yang dilakukan Pemerintah Kota dalam mengubah Surabaya menjadi kota yang hijau dan Asri. Informasinya akan dilengkapi dengan model pengelolaan lingkungan hidup berbasis komunitas yang membawa Surabaya memenangkan berbagai penghargaan.

Menggambarkan keseluruhan Surabaya dalam satu buku adalah pekerjaan yang tidak mungkin dilakukan. Untuk itu kami berharap, dengan segala keterbatasannya buku ini mampu menjadi gambaran sekilas wajah Surabaya serta menjadi pemantik bagi pembaca untuk menggali informasi tentang Surabaya dari berbagai sumber lain.

Selamat membaca

Surabaya, Juli 2016

Ir. Antiek Sugiharti, M.Si

Kepala Dinas Komunikasi dan InformatikaKota Surabaya

FOREWORD

Dear readers,

Highest gratitude to our God Almighty for the publishing of the 2016 Profile Book of Surabaya. In its 723rd year, Surabaya has successfully got many achievements, both in national and international. Those achievements were not gained easily, hard work and support from all people were needed. This book presents the face of Surabaya, collaboration between the City Government and people.

This edition is written based on the Vision and Mission of the City for 2016-2021, which is a city of Prosperous, Characteristic, Globally Competitive and Ecologically-Based. We divide it into four parts: Prosperous City, Characteristic City, Globally Competitive City, and Eco-City.

In the Prosperous City, this book tells how Surabaya guarantees all of its people to live in prosperity through decent health facilities, education, empowerment, also safety. In addition to Prosperity, this city gives respect on the colorful cultures that live in. Surabaya was built by people who come from various cultural and regional backgrounds. The touch between them and locals created special identity of Surabaya which are heterogenic, plural, and egalitarian. This aspect will be explained in the second part about Characteristic City.

Next, in the Globally Competitive City section, we would like to show the readiness of Surabaya as the International City of Trade and Service. It is supported by the business supporting facilities which are adequate and easy to be accessed. The City Government is also give the support for this, by providing technology-based public service, which can change the old process of bureaucracy which was notorious for its long and tangled process.

Lastly, the Eco-City section will explain about the main brand of Surabaya as the city with the best environmental management in Indonesia. This section will share the story about the efforts done by the City Government in changing Surabaya into a greener city. The information will be completed by the community-based model of environmental management that successfully brought Surabaya many kinds of achievements.

Writing about the whole Surabaya in only a book is an impossible thing to do. That is why, we hope that this book can be the reference and can be the trigger for the readers to dig more information about Surabaya from other sources.

Happy reading
Surabaya, July 2016

Ir. Antiek Sugiharti, M.Si
Head of the Department of Communication and Informatics of Surabaya



DAFTAR ISI

Content

8 **Jaminan Kehidupan di Kota Sentosa**
Life Guarantee in the Prosperous City

46 **Harmonis di Kota Multikultur**
Harmony in the Multicultural City

60 **Kemudahan Berbisnis di Kota Jasa Perdagangan**
Easier Way to do Business in the City of Trade and Service

98 **Hidup Layak di Kota Ramah Lingkungan**
Proper Life in the Eco-Friendly City

134 **Menyiapkan Kota Masa Depan**
Preparing the Future City



10



13



19



28



49



51



53



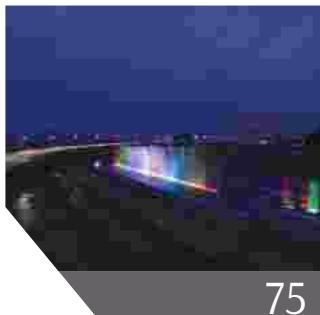
59



69



73



75



87



98



112



118



127



Jaminan Kehidupan di Kota Sentosa

Sebuah Kota harus menghadirkan kehidupan yang layak, yang aman dan nyaman bagi warganya untuk beraktivitas secara produktif. Surabaya menerjemahkan misi tersebut dengan menjadikan dirinya kota yang sentosa. Bagi Kota Metropolis, mewujudkan kesentosaan ini dilakukan dengan penyiapan sarana pendidikan, pengupayaan layanan kesehatan prima, pemberdayaan masyarakat, serta penciptaan suasana kondusif. Dengan begitu, masyarakat diharapkan dengan nyaman menjalankan kehidupan, membangun kota dengan leluasa.



Life Guarantee in the Prosperous City

As a city, a feasible, safe, and comfortable life must be presented for all its people so that they can be productive in their daily life. Surabaya projects this premise by making itself as a prosperous city. As a metropolis, this prosperity can be performed by preparing decent education facilities, good health care, social empowerment, as well as safe and conducive environment. Being said, all people who live in the city can feel comfortable in their daily life.

Kesiapan Kota Pusat Pendidikan

Surabaya ialah salah satu kota dengan kualitas pendidikan terbaik di Indonesia. Kota Pahlawan menjadi pusat pendidikan dengan kelengkapan fasilitas dari tingkat yang paling dasar hingga level pendidikan tinggi. Keunggulan pendidikan di Surabaya tak cuma soal kuantitasnya, melainkan juga dilihat dari kualitas. Ini salah satunya dipicu oleh beragam sekolah bertaraf internasional yang hadir menawarkan pelayanan pendidikan kelas dunia. Semuanya itu didukung oleh kemudahan mendapatkan sarana pendukung pembelajaran. Pemerintah pun memberikan banyak fasilitas ruang publik seperti taman, perpustakaan, akses internet dan sarana belajar-mengajar TIK yang memadai.

Pada tingkat pendidikan tinggi, Surabaya menjadi barometer di wilayah Indonesia timur dengan keberadaan berbagai Perguruan Tinggi terdepan di Indonesia baik negeri (PTN) maupun swasta (PTS). Universitas Airlangga salah satu universitas terbaik di Indonesia dengan fakultas kedokterannya yang masyhur dan sederet fakultas bergengsi lainnya tak hanya di tingkat nasional bahkan regional. Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) memiliki bilangan pendidikan teknik yang teruji bertahun-tahun. Universitas Negeri Surabaya punya nama besar menghasilkan guru-guru andal. Ketiganya didukung oleh keberadaan universitas swasta terkemuka seperti Universitas Surabaya, Universitas Ciputra, Universitas 17 Agustus, Universitas Dr Soetomo, dan lain-lain menjadikan Surabaya pilihan utama melanjutkan pendidikan tinggi di Indonesia.





■ Universitas Airlangga

The Readiness of the **Education Center City**

Surabaya is one of the cities which well-known for its great quality in education in Indonesia. This city of heroes becomes the education center with the complete facility, from the basic level until higher education. The excellence of the education in Surabaya is not only about the quantity, but also the quality. One of the triggers for this is the various international-scale schools which offer the world-class education system in Surabaya. And all of those things are supported by the ease in getting the supporting facilities for learning. The City Government gives many public space facilities like the city parks, libraries, internet access, and learning centers for IT.

In the higher education level, Surabaya becomes the barometer in the Eastern Indonesia by many foremost universities here, both the public-owned and private-owned universities. Airlangga University is one of the best universities in Indonesia with its famous Medical School and various faculties, which are not only well-known in national scale, but also in international one. The 10th November Institute of Technology (ITS) has great education for engineering which are glorious for years. The Surabaya State University also gives big thing by 'producing' great teachers and educators. These three universities are also supported by other great private universities like University of Surabaya, Ciputra University, 17th August University, Dr. Soetomo University, and the other universities. Those higher education facilities make Surabaya becomes the main choice in continue on the higher education in Indonesia.





scan me

Siswa SMK Jurusan Kimia

Langkah Menyiapkan Generasi Emas

Pendidikan adalah kunci kemajuan bangsa dan kualitas sumber daya manusia yang baik adalah pemacunya. Prinsip tersebut menjadi dasar bagi Pemerintah Kota Surabaya dalam mengupayakan pendidikan yang berkualitas untuk menyiapkan generasi selanjutnya yang lebih baik.

Sejumlah program disiapkan. Sejalan dengan kebijakan Pemerintah Pusat, Surabaya menganut program wajib belajar 12 tahun yang berarti tidak ada anak Surabaya yang tidak bersekolah. Kewajiban ini bisa terwujud karena Surabaya berhasil mengembangkan program pendidikan gratis dari tingkat SD hingga SMA. Selain Bantuan Operasional Sekolah (BOS), pembiayaan pendidikan di Surabaya didukung melalui Bantuan Operasional Pendidikan

Daerah (BOPDA) yang menggunakan anggaran pendidikan mencapai lebih dari 30% dari APBD kota Surabaya. Bantuan pendidikan diwujudkan melalui pemberian BOPDA serta penyediaan sarana dan prasarana kebutuhan siswa yang memadai. Selain itu, peningkatan mutu guru juga menjadi perhatian tersendiri. Bermacam program dijalankan, mulai dari berbagai pelatihan, pengiriman guru ke luar negeri, beasiswa, hingga pemberian tunjangan kinerja.

Salah satu kunci keberhasilan mengelola pendidikan ialah berkat pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Surabaya adalah satu-satunya kota di Indonesia yang melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer pada jenjang SMP dan SMA. Teknologi Informasi penting untuk membangun transparansi seperti pada proses Penerimaan Siswa Baru secara *Online* (PPDB ONLINE). Melalui penerapan rapor *online*, *try out online* dan pembelajaran multimedia, kini pembelajaran menjadi lebih terukur dan efisien.



Siswa SMK Jurusan Mesin



Siswa SMK Jurusan Elektro



Siswa SMK Jurusan Gambar Bangunan

Preparing the Gold Generation

Education is the key for the nation, and good human resources quality is its trigger. This premise becomes the base for the Surabaya City Government in creating qualified education in preparing a better generation in the future.

The City Government prepares some programs for this. In line with the policy from the Central Government, Surabaya implements the 12 Years of Compulsory Study, which means that there no kid in Surabaya who does not go to school. This policy can be implemented because Surabaya has successfully developed the free educational fee from elementary until high school. Beside the School Operational Fund, the free educational funding in Surabaya is supported by the Regional Operational Fund for Education (BOPDA) that uses the educational budget by more than 30% of the Surabaya's Regional Government Budget. The fund for education comes from the BOPDA and also provides adequate facilities for the students. Beside, the quality of the teachers and educators becomes the special interest for the City Government. Many programs are held, from the training program, send them to study abroad, scholarship, and also performance allowance.

One of the keys of success in managing the education in Surabaya is by using the Informatics and Technology. Surabaya is the only city in Indonesia that held the Computer-Based National Exam for Junior and Senior High School. The IT factor is the important thing in creating the transparency in the process of online enrollment for students, or commonly abbreviated as PPDB Online. Through the online report, try out online, and multimedia learning, now the learning activity in Surabaya can be more measurable and more efficient.



Sepeda untuk kaum difabel karya siswa SMKN 5 Surabaya

Melengkapi Keragaman dengan Pendidikan Non Formal

Upaya membangun kualitas sumber daya manusia dilakukan melalui penyelenggaraan pendidikan secara paripurna. Surabaya mengembangkan pendidikan non formal yang berfungsi melengkapi, menambah, atau mengganti proses pembelajaran secara formal. Melalui Dinas Pendidikan, Pemerintah Kota terus berbenah menyiapkan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan Lembaga Kursus Pendidikan (LKP) yang tersebar di seluruh wilayah Surabaya.

Saat ini Surabaya memiliki 38 lembaga PKBM dengan jumlah warga belajar sebanyak 4.463 siswa, sedangkan jumlah LKP mencapai 455 lembaga yang telah terdaftar sedangkan jumlah peserta didik mencapai 65.817 siswa. Upaya peningkatan mutu PKBM dan LKP diawali dengan berbagai pelatihan keahlian pada setiap rumpun. Untuk LKP terdapat tujuh Forum Komunikasi Rumpun (FKR), diantaranya pada bidang teknik dan TIK, keramahtanganan, kecantikan, kesehatan dan olahraga, bahasa, jasa, seni dan budaya, serta khusus/bimbel.

Pelatihan kerja pun disediakan oleh Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kota Surabaya pada warga Kota Surabaya untuk membekali diri khususnya kompetensi hard skill, menghadapi tantangan dunia kerja. Pelatihan ini diberikan secara gratis. Disnaker menyediakan 14 jenis pelatihan kerja. Seperti administrasi perkantoran, aplikasi komputer akutansi, desain grafis, teknisi komputer, perhotelan, pemrograman database, alat angkat angkut (forklift), satpam, fotografi, las listrik, otomotif roda 2 dan roda 4, sablon dan terapis Spa. Tahun 2015, jumlah peserta yang dilatih sebanyak 1.139 orang.





Pelatihan masyarakat di berbagai bidang ■

Completing the Diversity with Non-Formal Education

The effort to improve the quality of the human resources is by the complete education implementation. Surabaya develops the non-formal educations which are used to complete, add, or replace the formal education. Through the Department of Education, the City Government keeps improving to prepare the Public Learning Center (locally abbreviated as PKBM) and Course Institutions (or LKP) which are distributed all around Surabaya.

Up to these days, Surabaya has 38 PKBMs with the number of participants of 4,463 students, while the number of LKPs reach 455 institutions which are already registered, with the number of participants reach 65,817 students. To improve the quality of those PKBMs and LKPs, the training was held in every sector. There are seven sectors in the LKP, such as engineering and IT, housekeeping, beauty class, health and sports, language, art and culture, also special training/course.

The Department of Manpower of the Surabaya City Government gives some work trainings for the people of Surabaya in order to give them the competency in hard skills and prepare them to face the tight space of workplace, and the trainings are for free. The Department of Manpower provides 14 kinds of training like office administraton, accountancy computer application, graphic design, computer technician, hospitality, database programming, forklift, security guard, electric welding, automotive (motorcycles and cars), screen printing, and spa therapist. In 2015, there were 1,139 participants for those trainings.



Jalinan Kerjasama Sekolah Vokasi dengan Dunia Usaha dan Industri

Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Pemerintah mencetak sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya ketika memasuki dunia kerja. Surabaya saat ini memiliki hampir 100 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dan Swasta. Masing-masing SMK memiliki karakteristik dan bermacam penjurusan, seperti Bisnis, Agribisnis, Seni, Tenologi dan rekayasa, Teknologi Informasi dan komunikasi serta Kesehatan.

Sebelum bekerja mereka dapat belajar langsung dalam kegiatan Praktek Kerja Industri (Prakerin). Setiap SMK Surabaya mengembangkan kerjasama dengan Dunia Usaha / Dunia Industri agar siswa lebih mengenal dunia kerja. Posisi Surabaya sebagai pusat perekonomian menjadi strategis bagi siswa karena melimpahnya pilihan perusahaan yang hendak dituju.

Di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Surabaya, Sekolah kini telah mengambil langkah awal penyiapan pelajar SMK dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Surabaya menyiapkan pelajar SMK untuk mengikuti sertifikasi kompetensi yaitu sertifikasi kelayakan. Dinas Pendidikan menunjuk beberapa SMK di Surabaya untuk menjadi lembaga sertifikasi profesi (LSP) berlisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).



Siswa - siswa SMK di berbagai jurusan



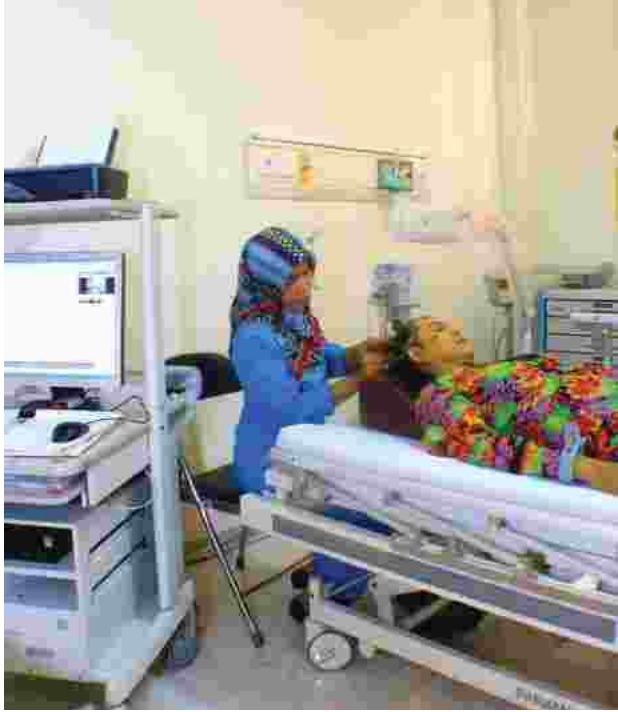
Cooperation between Vocational Schools with Business and Industrial World

Through the Vocational Schools (SMK), the City Government created human resource which is competent in their own field when they step into the workplace. Surabaya has almost 100 Vocational Schools, both public and private-owned. Each of those vocational schools has its own characteristic and specialization like business, agribusiness, technology and engineering, informatics, communication, and technology, and also health.

Before they enter the challenging world of work, they can learn from the internship program, or commonly known as Prakerin. Each vocational school in Surabaya has cooperation with the business/industrial world so that their students can know more about the workplace that they will put their feet into. The position of Surabaya as the economic center is a strategic position for the students because of the rich options for the place for internship.

Under the management of the Department of Education of the Surabaya City Government, those schools have already prepared their students to face the ASEAN Economic Community (AEC). Surabaya prepares its students from vocational schools to participate in the competency certification. The Department of Education chooses some vocational schools in Surabaya to be the institution for the profession certification (LSP) under the license of the Profession Certification National Board (BNSP).





Pelayanan Kesehatan di RSUD. Bhakti Dharma Husada Surabaya

Kemudahan Akses di Kota Pusat Kesehatan

Kualitas hidup masyarakat salah satunya sering dilihat dari aspek kesehatan. Surabaya dianggap sebagai pusat layanan kesehatan di wilayah Jawa Timur, bahkan Indonesia Timur. Faktor utamanya ialah ketersediaan fasilitas yang lengkap dan memadai. Fasilitas kesehatan tersebar di penjuru kota meliputi rumah sakit, puskesmas, posyandu, klinik, apotek, optik, klinik kecantikan, pengobatan tradisional, praktik bersama dokter spesialis dan asosiasi profesi kesehatan.

Saat ini, makin banyak alternatif pilihan rumah sakit di Surabaya dengan kehadiran beberapa rumah sakit baru yang berkelas. Beberapa rumah sakit menyediakan ruang rawat inap yang berstandar hotel bintang lima untuk membantu proses penyembuhan pasien. Fasilitas ini didukung oleh kualitas tenaga medis. Surabaya merupakan barometer pendidikan di bidang kesehatan dengan cukup banyaknya kampus yang memiliki fakultas kedokteran dan keperawatan.

Kesehatan tak harus soal penyembuhan tetapi juga bagaimana mencegah dan menjaganya. Di Surabaya, langkah itu diwujudkan dalam pelestarian lingkungan hidup untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Surabaya adalah kota terdepan dalam penataan lingkungan hidup di Indonesia, dengan tiga hal utama yang menjadi perhatian yaitu pengolahan sampah, penghijauan, serta kualitas udara.



Easier Access in the Health Center City

One of the factors that can be used to measure the life quality of the people is health. Surabaya is considered as the center of health care in East Java, even in the Eastern Indonesia. The main factor for this is the availability of the complete and adequate facilities. The healthcare facilities are distributed in every corner of the city like hospitals, public health centers, maternal and child health centers, clinics, pharmacies, optics, beauty clinics, traditional medicine clinics, private practice for specialists, and public health association.

Until these days, there are a lot of alternatives for hospitals in Surabaya with some new hospitals. Some hospitals provide inpatient rooms which have the similar facilities as the five-star hotels to help the recovery of the patients. This facility is supported by the quality of the paramedics. Surabaya is the barometer of the education in health with numerous universities that have medical and nursing schools.

Health is not only a matter of recovery, but also how to keep and maintain it. In Surabaya, it is implemented by the preservation of the environment to create a clean and healthy living environment. Surabaya is the foremost city in the environmental management in Indonesia, with three main things as the concern which are waste management, greening, and also air quality.



Pelayanan Kesehatan di RSUD. Soewandie Surabaya ■



Menumpu pada Pelayanan Puskesmas Berstandar Internasional

Kesiapan fasilitas kesehatan di Surabaya tak selalu soal kecanggihan dan kemewahan rumah sakit bintang lima yang hanya diakses oleh kalangan masyarakat atas. Pemerintah Kota Surabaya berupaya memastikan pelayanan kesehatan standar yang bisa dinikmati oleh seluruh warganya. Dalam misi ini, pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) memegang posisi strategis sebagai fasilitas kesehatan terdekat. Puskesmas-puskesmas Surabaya disiapkan tidak hanya untuk penyakit domestik



International International-Standard Health Service

The good health facilities in Surabaya are not merely about the high-end technology and the luxury of the hospitals which can only be afforded by the upper-class society. The Surabaya City Government tries to make sure the standard health care facility that can be afforded for its entire people. In this mission, the Public Health Centers (Puskesmas) hold the strategic position as the closest health care facility. The Public Health Centers in Surabaya are not only prepared to handle light illness, but

tetapi juga yang perlu penanganan intensif. Fasilitasnya dilengkapi sehingga bisa terlihat seperti sebuah rumah sakit. Keberadaan puskesmas berkelas rumah sakit ini membuat seluruh masyarakat bisa menikmati layanan kesehatan layak dengan biaya murah.

Tak hanya pelayanan dasar, Puskesmas Surabaya mengembangkan program inovasi dan pengembangan. Setiap puskesmas punya kebijakan khas, menyesuaikan sumber daya serta kebutuhan lingkungan masyarakat

sekitar. Sebagai contoh ada inovasi konseling remaja dan kegiatan Mother Class, pelayanan meningkatkan kualitas kesehatan bayi dan balita melalui program Manajemen Terpadu Balita Sehat (MTBS) dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK), CFC (*Community Feeding Centre*) dengan programnya yaitu menurunkan gizi buruk Balita dan juga pelayanan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak (DDTKA) dan inovasi lain yang tak kalah baiknya.

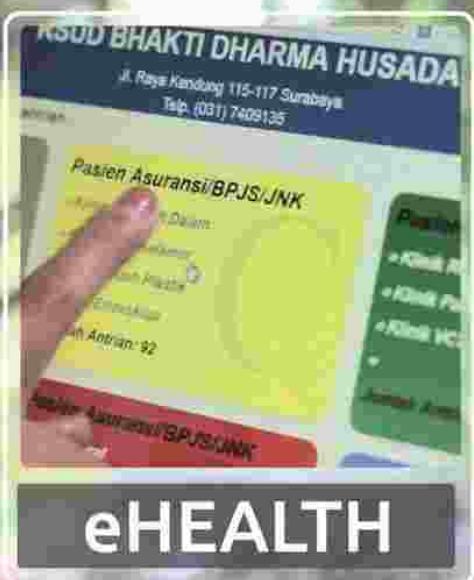
Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Surabaya ■



also the diseases that need intensive care. They are equipped with good facilities so that they can look like those five-star hospitals. These hospital-like Public Health Centers make all people in Surabaya can have decent health care with affordable price.

The Public Health Centers not only provide basic care for the people, but they also make some innovations and developments as well. Every Public Health Center has its own policy

and program, by adjusting to the resource and the need from its surrounding. For example, there is a teenage-counseling program and also Mother Class, improvement for the health quality for babies through the Healthy Babies Integrated Management (locally abbreviated as MTBS) and Growth Early Detection (locally abbreviated as DDTK), Community Feeding Centre (CFC) with its program to decrease the number for malnutrition, and also other innovations which cannot be doubted.



scan me

Tak Ada Lagi Antre dengan *e-Health*

Penyelenggaraan pelayanan publik di Surabaya dicirikan dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi, tak terkecuali di bidang kesehatan. Pemerintah mengembangkan e-Health, sebuah aplikasi yang diluncurkan November 2014 lalu. Layanan e-Health memudahkan masyarakat dalam menjangkau puskesmas atau rumah sakit dengan fitur pendaftaran secara online sehingga tak perlu lagi antre. Sistem pendaftaran online bisa mempercepat layanan. Dokter bisa diuntungkan

dari informasi medis pasien, karena data-data pasien bisa diakses di e-Health. Aplikasi ini semakin digemari masyarakat dimana selama tahun 2015 pendaftaran pasien online sebanyak 46 ribu orang.

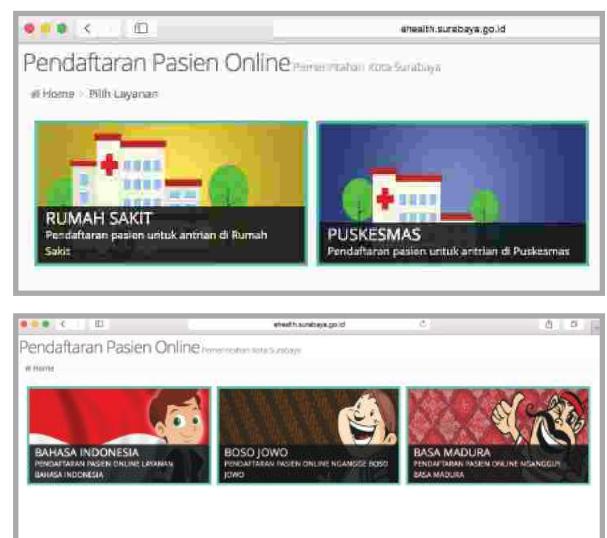
Aplikasi e-Health bisa diakses baik di smartphone maupun mesin ekios yang ditempatkan di 10 puskesmas dan sebagian juga ditempatkan di kantor kecamatan dan kelurahan untuk memudahkan akses masyarakat. Aplikasi e-Health dapat diakses dalam tiga alternatif bahasa, Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa serta Madura. Sistem pendaftaran online ini berlaku untuk seluruh puskesmas di Kota Surabaya dan dua rumah sakit pilihan yaitu RSUD DR. Soewandhi dan RSUD Bhakti Dharma Husada.



No More Queueing with e-Health

The public service in Surabaya is related to the good implementations of Information Communication and Technology, one of them is in the health sector. The City Government developed e-Health, an application which was launched on November 2014. E-Health makes it easier for the people to get into the Public Health Centers or hospitals, they do not need to queue to get the service, and they can register and choose the date by online. The doctors are also helped by this application, because the medical record of the patient are stored in the database and they can access it everywhere through e-Health. This application has its own likes within the people, where there were 46 thousands of people register through e-Health in 2015.

E-Health can be accessed both through personal computer (PC), smartphones, or the e-Kios machines which are placed in 10 Public Health Centers and some of them are placed in the District and Sub-District Administrative Offices to bring them closer to all people. E-Health also provides three languages to accommodate all people in Surabaya, which are Bahasa Indonesia, Java, and also Madura. This online registration system runs in all Public Health Centers in Surabaya and two city government-owned hospitals, Dr. Soewandhie General Hospital and Bhakti Darma Husada General Hospital.



Aplikasi e-Health yang bisa diakses melalui internet



Solusi Multisektor Mengentaskan Kemiskinan

Sebagai masalah klasik perkotaan, angka kemiskinan mesti ditekan agar tidak menimbulkan permasalahan sosial. Pemerintah Kota Surabaya menyiapkan skema program berupa strategi yang meliputi perluasan kesempatan, pemberdayaan kelembagaan masyarakat, peningkatan kapasitas dan perlindungan sosial.

Menyelesaikan masalah kemiskinan tidak bisa dikerjakan oleh salah satu sektor saja. Alokasi anggaran disebar di berbagai sektor bidang, yaitu bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial dan lingkungan. Di bidang pendidikan, anggaran digunakan untuk membiayai BOPDA sehingga pendidikan gratis hingga SMA. Di bidang kesehatan, terwujud pada program Jamkesmas Non Kuota, pembebasan retribusi pelayanan kesehatan di puskesmas, KB gratis, sunat masal gratis, pendampingan balita gizi buruk dan bantuan peralatan bayi, serta penyelenggaraan pemberian permakanan bagi masyarakat miskin terlebih bagi penyandang cacat dan lansia.

Di bidang ekonomi, penanggulangan

kemiskinan dilakukan Pemerintah melalui program-program pemberdayaan seperti, penyelenggaraan pelatihan keterampilan bagi keluarga miskin dan pengangguran, pembangunan sentra PKL baru, subsidi pangan dalam bentuk beras untuk masyarakat miskin (Raskin) dan pembentukan lembaga pembinaan Gakin. Upaya meningkatkan produktivitas masyarakat miskin dilakukan dengan pengembangan kampung unggulan atau kampung usaha oleh dinas perdagangan dan perindustrian.

Terakhir, di bidang sosial, upaya penanggulangan kemiskinan dilakukan dengan rehabilitasi sosial daerah kumuh, yaitu usaha perbaikan rumah tidak layak huni yang diperuntukkan masyarakat miskin. Upaya pemkot surabaya lainnya adalah didirikannya Liposos (Lingkungan Pondok Sosial) yang menampung masyarakat dengan latar belakang masalah social yang bermacam, seperti tuna wisma dan pengemis, PSK, penyandang cacat dan penyakit kejiawaan dan lansia.



Multi-sectors Solution to Overcome Poverty

Poverty is a classic problem for cities, and it should be repressed so that it will not be a social problems. The Surabaya City Government prepares some programs which cover the work opportunity's expansion, empowerment of the society, improvement of the social capacity and protection.

Overcoming the poverty cannot be done from one part. The allocation for the budget is distributed in many sectors, like education, health, economy, social, and environment. In education, the budget is used to fund the Regional Operational Fund for Education (BOPDA) so that the people can get free education until High School. In the health sector, the budget is used for the non-quota public health insurance, free administration fee in the public health centers, free fee for family planning program, free circumcision, counseling for babies with

malnutrition and equipment, also free food for the poor especially for the disabled and elders.

In the economy sector, to overcome the poverty the City Government holds some empowerment programs like training for poor families and the unemployed, build new street-vendors centers, free rice for the poor families. To increase the productivity of the poor, the Department of Trade and Industry creates some flagship kampungs for them.

Last, in the social sector, the slum areas are repaired by fixing up some non-habitable houses which are specifically addressed for the poor. Another program from the Surabaya City Government is the Social House (Liponsos) to keep those who have troubled social background, like the homeless and beggars, prostitutes, psychologically-troubled, and elders.

Memberdayakan Masyarakat yang Terpinggirkan

Gelandangan, pengemis, serta penyandang masalah kesejahteraan sosial lainnya muncul sebagai dampak kemiskinan. Mereka berkeliaran di lingkungan dan kerap menimbulkan gangguan. Surabaya mengembangkan Lingkungan Pondok Sosial atau Liponsos untuk menampung, membina dan memberdayakan orang-orang mulai dari anak-anak hingga lansia yang kurang beruntung. Bantuan dan pelayanan khusus akan diberikan kepada mereka yang memiliki masalah ekonomi seperti tuna wisma dan pengemis, mereka yang memiliki penyakit kejiwaan, PSK, jompo dan lainnya. Di bawah kendali Dinas Sosial, Liponsos tersebar di lima titik yang masing-masing Liponsos memiliki objek yang berbeda.

1. UPTD Liponsos Kalijudan

Pondok ini memiliki dua panti. Panti pertama menampung mahasiswa berprestasi yang berasal dari keluarga tidak mampu secara finansial. Anak-anak berprestasi diberi beasiswa untuk

melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi. Panti kedua menampung anak-anak berkebutuhan khusus atau tuna grahita. Pemerintah berupaya untuk mengasuh anak-anak yang memiliki keterbelakangan mental dengan memberikan tempat tinggal dan makanan yang layak. Mereka juga diberi fasilitas dan dilatih bakatnya sehingga mampu menghasilkan prestasi.

2. UPTD Liponsos Babat Jerawat

Liponsos Babat Jerawat menampung orang-orang eks penderita kusta. Para eks penderita kusta dirawat dan diberikan pelayanan khusus berupa bimbingan mental rohani setiap minggunya. Liponsos berupaya untuk memberikan pelayanan bimbingan sosial psikologis untuk menyiapkan mental para penderita ketika terjun kedunia luar di masyarakat. Selain itu, eks penderita kusta diajari untuk membuat suatu produk sebagai upaya meningkatkan produktivitas mereka.





Kegiatan Pelatihan di Liponsos

Empowering the Outsiders

The homeless, beggars, and other socially troubled people come from the poverty. They wander around and sometimes cause some troubles. Surabaya makes the Social House (Liponsos) to keep and train them. Special help and services are given to those who have the problem in their economy life like the homeless and beggars, those who are psychologically troubled, prostitutes, elders, and others. Under the management of the Department of Social Affair, Liponsos are distributed in five spots which handles different problems.

1. UPTD Liponsos Kalijudan

This place has two houses. One is for those who have good achievement in academic and non-academic but come from unfortunate

families. They will be given scholarship so that they can continue their study into higher level. The second house is for those who have special needs. The city government gives them proper place and food. They are also given facilities and training for their talents so that they can achieve something, just like the 'normal' ones.

2. UPTD Liponsos Babat Jerawat

Liponsos Babat Jerawat contains those who once infected by leprosy. These ex-patients are taken care of and given spiritual counseling in every week. The Liponsos tries to give the socio-psychology counseling for them to prepare their mental state so that they can be ready to be back to the society. Besides, they are taught how to make a product so that they can be productive.



3. UPTD Liponsos Kampung Anak Negeri

Liponsos ini dikhususkan untuk anak-anak dengan menampung banyak anak penyandang masalah sosial seperti anak jalanan, anak warga terdampak lokalisasi dan lainnya. Selain fasilitas sandang, pangan dan papan, para penghuni juga diberikan bimbingan mental spiritual, mental keagamaan dan budi pekerti. Tak lupa, program-program pelatihan wirausaha, pelatihan pengembangan teknologi dan pelatihan pembuatan produk kerajinan sebagai upaya pemberdayaan yang diharap nantinya akan menciptakan bibit unggul dan mampu mengarahkan masa depan mereka sendiri.

4. UPTD Liponsos Griya Wreda

Liponsos Griya Wreda menampung para lanjut usia (lansia), terutama lansia miskin dan tidak memiliki keluarga. Pelayanan yang diberikan selain sandang, makanan rutin, tempat

tinggal yang layak juga mencakup kebutuhan kesehatan seperti disediakannya dokter, perawat, akomodasi berupa mobil ambulance yang siaga mengantarkan ke rumah sakit.

5. UPTD Liponsos Keputih

Liponsos Keputih memiliki penghuni paling banyak diantara Liponsos lainnya. Sudah sekitar 1.400 lebih penghuni yang merupakan orang-orang yang memiliki penyakit kejiwaan, tuna wisma, pengemis dan anak jalanan. Para penghuni juga diberikan pelayanan khusus untuk memenuhi kebutuhan makanan, pakaian tempat tinggal yang layak. Selain itu, para penghuni juga dirawat semestinya oleh para perawat relawan dan rehabilitasi sosial untuk para penghuni. Bimbingan-bimbingan seperti pelaksanaan kegiatan agama, serta keterampilan juga didapatkan oleh para penghuni.





Kegiatan Pelatihan di Liponsos



3. UPTD Liponsos Kampung Anak Negeri

This Liponsos is specified for the kids with social problems like the street children, kids affected from the prostitution area, and others. Besides getting clothes, food, and place to live, they are also given the spiritual, religious, and attitude counseling. They are also get the trainings for entrepreneurship, trainings for technology development and craft production as the empowerment so that they can make their own future and not dependant to other people.

4. UPTD Liponsos Griya Wreda

Liponsos Griya Wreda contains the elders, especially the poor and single ones. They are given clothes, regular food, and proper place to live in. They are also get the doctors, nurses, and ambulance that ready to take them to the hospital if needed.

5. UPTD Liponsos Keputih

Liponsos Keputih has the most residents compared to other Liponsos. There are around more than 1,400 residents which are consist of those who have psychological condition, homeless, beggars, and street children. The residents are also given special service to fulfill their need of food, clothes, and place to live. Besides, they are taken care of by the volunteers and also being socially treated. They are also given some counseling like the religious events, also training for their skills.

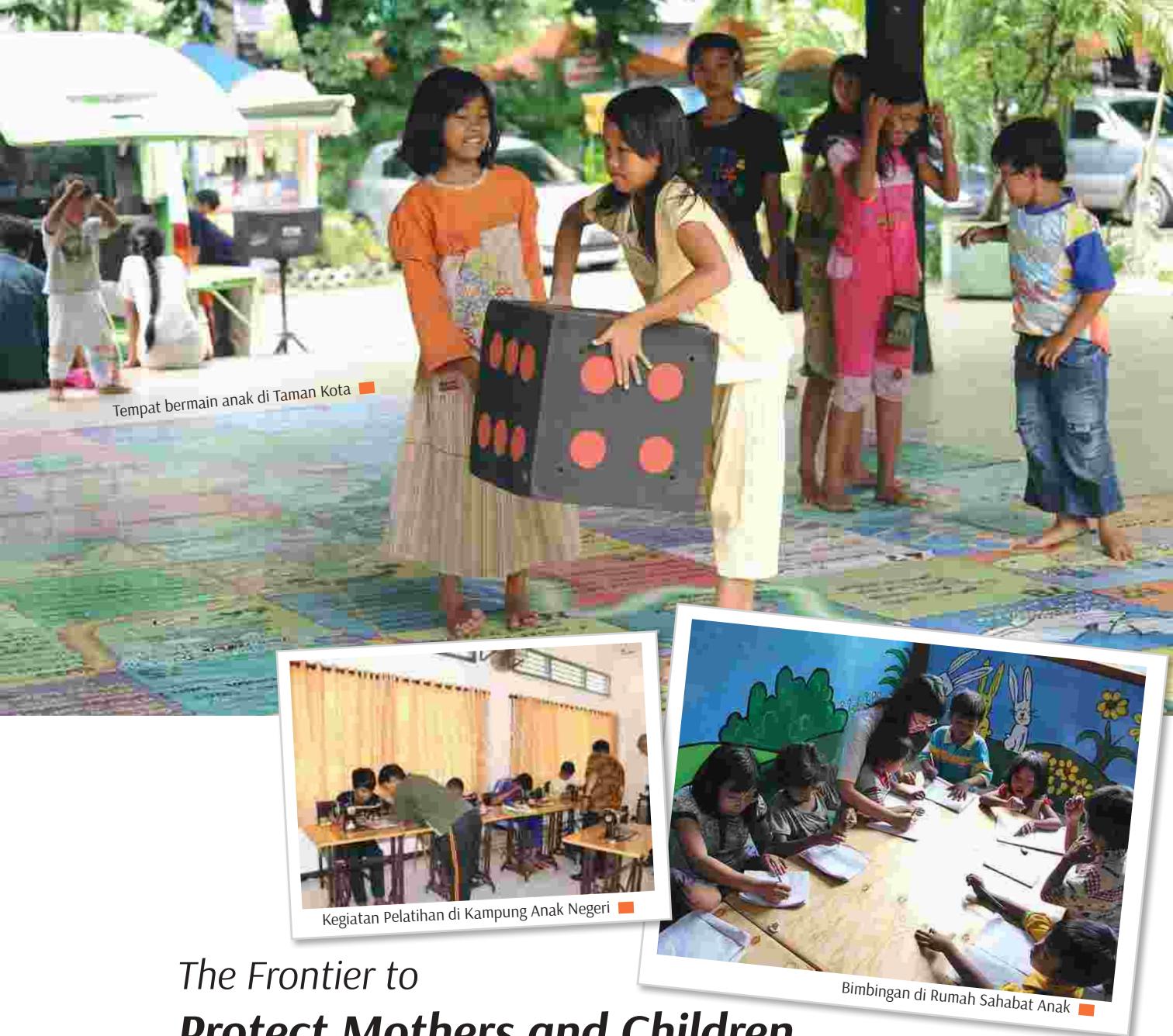
Lini Terdepan Perlindungan Ibu dan Anak

Sejak dulu, perempuan rentan menjadi korban kekerasan baik secara fisik maupun psikis. Begitu pula anak dan remaja, selain sebagai korban juga mudah terjerumus dalam berbagai permasalahan, misalnya narkoba atau kejahatan perdagangan manusia. Surabaya tak luput mengalami berbagai persoalan perempuan dan anak. Untuk itu, Pemerintah Kota Surabaya menggagas program untuk memberikan perlindungan pada hak perempuan dan anak.

Mencanangkan diri sebagai Kota Peduli Perempuan, Surabaya fokus membangun untuk mewujudkan lingkungan kehidupan kota yang ramah huni bagi perempuan dan anak-anak. Demi mewujudkan misi tersebut, Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana (Bappemas KB) Kota Surabaya membentuk Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (PPT-P2A) Kota Surabaya.

Kampanye Gerakan Anti Kekerasan dan Seksual pada Anak ■





The Frontier to **Protect Mothers and Children**

Women have been vulnerable to violence both physically and psychologically since years ago, so have children and teenagers. They are easily affected by variety of problems, such as drug and human trafficking. Surabaya also shares the same problem regarding women and children. Thus, the city government initiated programs to provide protection for the rights of women and children.

Having acknowledged as the city whom concerned on women, Surabaya focused on realising an environmentally-friendly city atmosphere for women and children. In order to realise the mission, the Society Empowering and Family Planning Board of Surabaya (Bappemas KB) establish the frontier to protect mothers and children (PPT-P2A) in Surabaya.

Peran PPT-P2A perlu partisipasi masyarakat. Hal itu membutuhkan gagasan untuk membentuk kepanjangan tangan hingga di level kecamatan dan kelurahan. Pada tingkat kelurahan terdapat satuan tugas perlindungan perempuan dan anak yang siap menangani kasus kekerasan pada perempuan dan anak. Sedangkan di level kecamatan terdapat kader Pusat Krisis Berbasis Masyarakat (PKBM) yang siap memfasilitasi keluhan masalah anak.

Satgas tersebut menjadi lini pertama dalam mengupayakan perlindungan bagi perempuan dan anak di Surabaya sehingga, diharapkan kasus kekerasan dapat ditangani lebih cepat. Di seluruh kelurahan dan kecamatan dibangun pos yang berfungsi sebagai layanan pengaduan bagi perempuan atau anak yang mengalami kekerasan. Setiap pos juga dapat memberikan konseling ataupun menjadi pusat pengaduan kesehatan bagi perempuan dan anak-anak.



Wahana bermain anak di Taman Kota



Kegiatan pelatihan untuk perempuan korban kekerasan

The PPT-P2A needs public participation to do its role. That led to the idea to engage District and Sub District level to join the program. There is a Women and Children Protection Unit at the sub district level who are ready to handle cases of violence against women and children. While at the district level there is a cadre of Community Based Crisis Center (CLC) who is ready to facilitate the child's complaint issues.

That Unit became the first line in seeking protection for women and children in Surabaya. So that, hopefully violence cases can be handled more quickly. There is a central place built in all sub districts and districts that serves as a complaints service for women or children who have experienced violence. Each place can also provide counseling or be a health complaints center for women and children.



Mengupayakan Kampung Ramah Anak

Predikat Kota Ramah Anak membuat Pemkot kota Surabaya gencar menciptakan berbagai program demi memastikan kelayakan hidup bagi anak-anak. Kelayakan tersebut mesti dibangun dari lingkungan terdekat sehingga melahirkan program Inisiasi kampung arek Suroboyo (IKAS) tahun 2015. Kriteria kampung pendidikan sendiri terdiri atas lima kategori yakni Kampung Belajar, Kampung Sehat, Kampung Asuh, Kampung Kreatif dan Inovatif serta Kampung Aman.

RW VIII Kelurahan Babat Jerawat, berhasil meraih predikat Kampung Pendidikan kategori kampung belajar di tahun lalu. Program Jam Belajar merupakan salah satu program unggulan kelurahan ini. Program Jam Belajar digalakkan warga setempat dengan menciptakan jam pendidikan yakni jam 18.00 WIB hingga jam 19.30 WIB dimana seluruh anak harus berada di dalam rumah untuk belajar. Program Jam Belajar ini berdampak positif bagi warga kelurahan Babat Jerawat tak hanya berhasil memenangkan lomba Kampung Pendidikan 2015 namun juga dapat menciptakan budaya belajar bagi anak-anak setempat.

RW 1 Kelurahan Lontar meraih predikat Kampung Kreatif dan Inovatif berkat keaktifan para warga beraktivitas secara positif. Aktivitas warga terlembaga melalui posyandu, karang taruna, ibu ibu PKK, taman baca masyarakat dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sebagai contoh Program kelas ibu hamil oleh PKK bekerja sama dengan Posyandu setempat. Selain itu anak muda aktif mengembangkan Taman Baca Masyarakat serta berpartisipasi aktif pada kegiatan seni bela diri, band, dan al-banjari setiap minggu.

Sementara itu, RW I Kelurahan Dukuh Setro, Kecamatan Tambaksari adalah juara 1 Kampung Asuh dengan Rumah Pintar sebagai pusat aktivitasnya. Rumah Pintar memberikan bimbingan belajar kepada 40-50 anak secara gratis ke tiap-tiap RT umumnya setiap Sabtu dan Minggu. Tak hanya untuk anak, ada juga program Penyuluhan Pra Nikah untuk pelajar-pelajar maupun mahasiswa. Bahkan, untuk yang dewasa, di sana terdapat Rumah Konsultasi yang melayani warga yang punya permasalahan dalam rumah tangga dengan petugas warga sendiri yang senior secara usia, ilmu, maupun pengalaman.

Kegiatan di kampung kreatif, Lontar



Striving Child Friendly Environment

Having titled of Child Friendly City makes the City Government aggressively create programs to ensure viability for children. The feasibility must be built from the immediate environment, which resulting a program called IKAS, i.e. short for Kampong Initiation of Arek Suroboyo 2015. The criteria for education kampong consists of five categories namely Learning Kampong, Healthy Kampong, Foster Kampong, Innovative and Creative Kampong and Secured Kampong.

Neighborhood VIII Babat Jerawat, was awarded for the category of Education Learning Kampong last year. Learning hours program is one of the flagship programs of the neighborhood. Learning hours program encouraged local residents to create the hour of study i.e 18:00 am until 19:30 pm in which all children should stay at home for studying. Learning Hours programs have a positive impact on the neighborhood, not only won the competition of Learning Kampong in 2015, but also created a culture of learning for their children.

Neighborhood 1 Lontar was awarded Creative and Innovative Kampong because of positive creativity of its people. Their activities are institutionalized through Maternal and Child Health Unit (Posyandu), Youth Community, PKK (it is maternal community for family welfare), Public Library and the Early Childhood Education (ECD). For example, program class of pregnant women by the PKK in cooperation with Maternal and Child Health Unit (Posyandu). Their youth actively develop Public Library and participate in the activities of martial art, band, and al-Banjari every Sunday.

Meanwhile, Neighborhood I Setro, Tambaksari was the first winner for Foster Kampong with Smart House as the center of its activities. Smart House provides tutoring to 40-50 children and it is free of charge for each communities every Saturday and Sunday. There is also a Pre-Marriage Counseling programs for students. Indeed, there are Home Consultations which serve people who had problems in households can have counseling with the advisors taken from its neighborhood who are more mature and experienced.

Taman baca dan sarana bermain anak di kampung asuh ■



Kriteria lain adalah kampung sehat, yang dimenangkan oleh Kampung Bulaksari Wonokusumo. Masyarakat berinisiatif menyediakan lingkungan yang layak dan penuh kegiatan bermanfaat. Di setiap rumah warga terdapat tulisan dilarang merokok dan kawasan tanpa asap rokok. Banyak kegiatan kegiatan yang telah dilakukan misalnya pengelolaan bank sampah, kerja bakti, dan senam pagi.

Selanjutnya ada gagasan menarik oleh warga RT 02 RW XI Gubeng Kertajaya, Surabaya yang menjadikan kampungnya sebagai Kampung Aman. Berawal dari keresahan yang dirasakan warga akibat maraknya pencurian yang terang-terangan dalam menjalankan aksinya di siang hari. Sehingga mereka mengembangkan sistem pengawasan berbasis Closed Circuit TV (CCTV) yang bisa dipantau seluruh warga secara online melalui ponsel pintar. Secara swadaya, warga memasang total 16 CCTV di 16 titik. Pasca dipasang, jumlah kriminalitas menurun drastis.

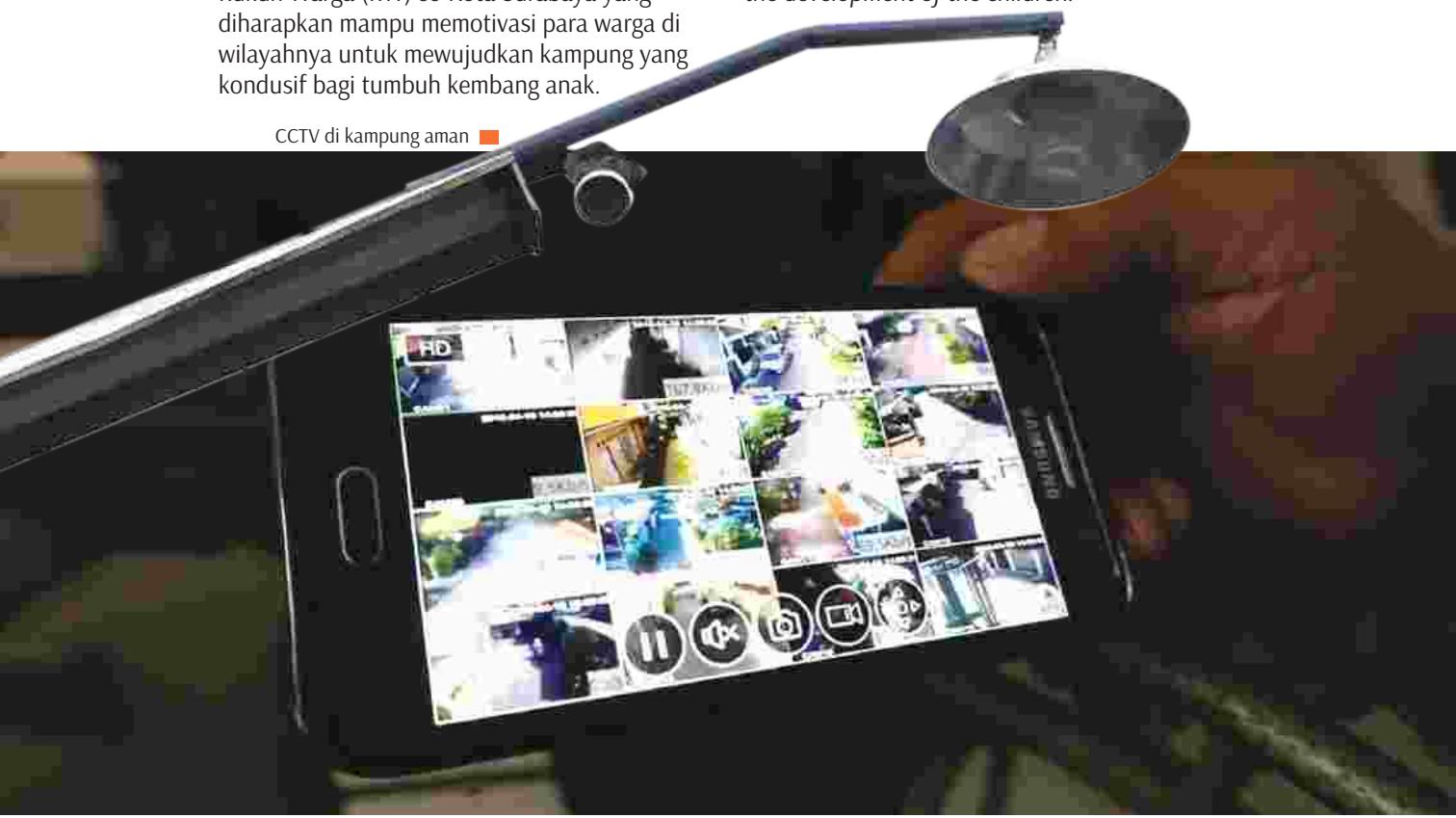
Tahun 2016 program IKAS kembali diadakan dengan tajuk Kampung pendidikan. Program ini diikuti oleh sejumlah 308 kampung tingkat Rukun Warga (RW) se-Kota Surabaya yang diharapkan mampu memotivasi para warga di wilayahnya untuk mewujudkan kampung yang kondusif bagi tumbuh kembang anak.

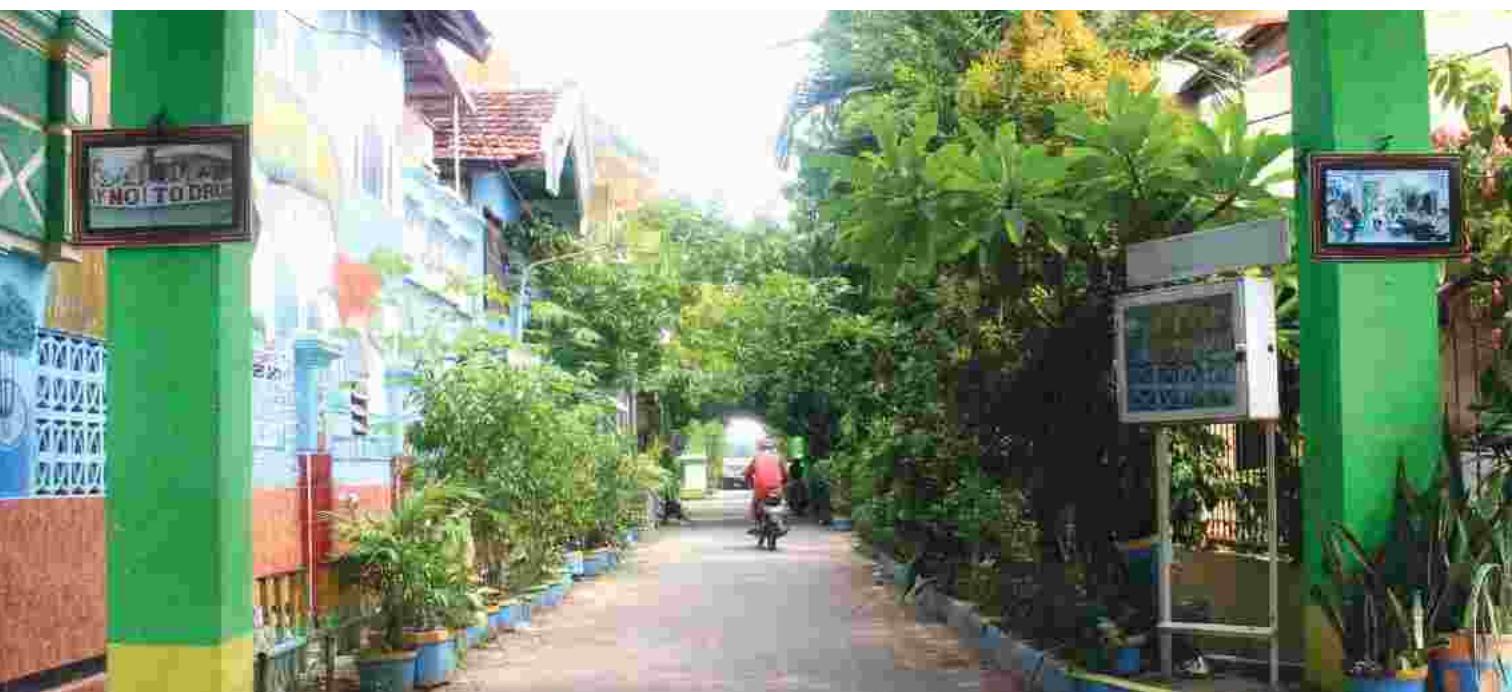
CCTV di kampung aman ■

Another criterion is Healthy Kampong, which was won by Bulaksari Wonokusumo. Its people provide a decent environment and full of good activities. There are signs "no smoking" and free of smoke area" in each houses. Many activities have been done like waste bank management, community service, and morning exercise.

Furthermore, there is an interesting idea by people at the Community 02 Neighborhood XI Gubeng Kertajaya, which turn its residence into Secured Kampong. The idea started from anxieties that felt by its people due to burglary. Thus they developed a surveillance system using Closed Circuit TV (CCTV), which can be monitored all people online through smartphones. Its people built CCTV system which consists of 16 CCTVs at 16 points. After it was installed, the amount of crime was decreased dramatically.

In 2016 IKAS program were held again with Education Kampong as the theme. This program was participated by 308 kampongs in Surabaya City, which is expected to motivate the people in the region to realise the conducive kampong for the development of the children.





Bermacam slogan di kampung sehat



Launching Program Pahlawan Ekonomi 2016

Peran Perempuan Sebagai Subjek Pembangunan

Seiring berkembangnya gerakan emansipasi, perempuan mulai menempati posisi strategis dan menjalankan peran penting dalam kehidupan. Berawal dari Instruksi Presiden tentang pengarusutamaan gender yang memungkinkan pembangunan diarahkan untuk memberikan akses yang sama bagi laki-laki dan perempuan

Di Surabaya, perempuan tak hanya menjadi objek pembangunan tetapi juga sekaligus subjek yang berperan sentral. Langkahnya ialah melibatkan dan memberdayakan perempuan untuk turut serta memberikan manfaat, tidak sekadar berlutut dengan urusan domestik rumah tangga. Salah satunya melalui program Pahlawan Ekonomi. Pahlawan Ekonomi ialah pemberdayaan ekonomi dengan mengajak perempuan Surabaya menghasilkan karya-karya kreatif yang layak jual. Dalam perjalannya, program pahlawan ekonomi dinilai cukup mampu meningkatkan perekonomian keluarga, bahkan dalam kasus tertentu menjadi penopang utama.

Ada pula, Surabaya Gender Award (SGA) yang pertama kali digagas pada 2007 dan terus berlangsung setiap tahun. SGA merupakan rangkaian acara yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kesetaraan dan keadilan gender bagi masyarakat Surabaya melalui berbagai cara atau media yang mudah dipahami oleh masyarakat secara keseluruhan. Ada banyak kegiatan seperti lomba kecamatan responsif gender, lomba penulisan lirik mars gender, lomba menyanyikan mars gender, lomba tantangan responsif gender, lomba duta gender (remaja putra-putri), dan lomba kampanye Inisiasi Kampunge Arek Suroboyo (IKAS)

Upaya-upaya yang dilakukan Pemkot Surabaya ini telah terbukti sukses melalui penghargaan Anugerah Parahita EkaPraya yang diraih berturut-turut dari tahun 2008 hingga 2014.

Women's Role

As The Development Subject

The fast progress of emancipation makes women started to place themselves in strategic position and have important roles in life. It was started by the Presidential Instruction about the Gender Equality which makes it possible for the same access for both men and women.

In Surabaya, women are not only become the objects for the city's development but also the subjects who have central roles. One of the ways to do it is by empowering women to be able to give their helping hands towards the society, not merely handle the domestic (household) affairs. One of them is by the program named Pahlawan Ekonomi (literally translated as Economy Hero). Pahlawan Ekonomi is an economic empowerment program by asking the women of Surabaya to create creative products which can be sold. In its development, this program is considered quite

able to increase the economy of the family, even become the breadwinner in some cases.

Another way is the Surabaya Gender Award (SGA) which was first held in 2007. SGA is an event which aimed to give the education to the society about the gender equality and justice through various ways or media which are easy to be understood by the society. There are many events like the competition for the Most Gender-Responsive District, gender theme songwriting, gender theme song singing competition, gender-responsive challenge, gender ambassador (male and female teenagers), and campaign competition for Inisiasi Kampunge Arek Suroboyo, or literally translated as Arek Suroboyo's Kampung Initiation.

The efforts that have been done by the Surabaya City Government has proven successful, by achieving the award of Anugerah Parahita EkaPraya, which was achieved in 6 consecutive years, from 2008-2014.



Jembatan Informasi

Pemerintah dan Masyarakat

Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat membuat masyarakat harus berbondong-bondong untuk dapat memiliki segala bentuk akses jaringan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Masyarakat Surabaya sadar perlunya agen informasi yang terwujud dalam pembentukan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM). KIM adalah wujud masyarakat yang sadar informasi dan menjadi fasilitator untuk menjembatani kesenjangan komunikasi yang terjadi antara pemerintah dengan masyarakat atau sebaliknya. KIM hadir di Kecamatan dan hamper di setiap kelurahan di Surabaya.

Selain menjadi mitra pemerintah dalam diseminasi informasi, KIM juga sering mengadakan berbagai bentuk kegiatan sosial seperti sosialisasi, penggalangan bantuan dan dana, serta kegiatan pelestarian alam. KIM Surabaya terhitung sebagai salah satu yang terbaik di Indonesia sehingga menjadi percontohan dan tujuan studi banding KIM daerah lain.



■ Kegiatan pelatihan KIM

The screenshot shows the homepage of the SwaraGuNa website. At the top, there's a banner with a photo of a river and the text "Media Informasi Warga Gunung Anyar Surabaya" and "SwaraGuNa". Below the banner is a navigation bar with links like "WELCOME", "SWARAGUNA", "KABAR", "SEPUTAR", "POJOK", "PELUANG", "INSPIRATOR", and "TIPS". There's also a search bar and a sidebar for "LATEST POST". The main content area features several news articles with images, such as "Ospel Bukan Ajang Perpioncongan" and "Batu Keluarga menjadi Tumbal Jembatan Bunting Merr". To the right, there are two columns of advertisements: one for "Eibi Little Bee Boutique" and another for "BONEKA ADAT NUSANTARA".

Website yang dikelola KIM SwaraGuna ■

Information Bridge of the Government and Society



The vast development of technology and information makes all people need to have all kinds of network access to fulfill the need for information. The people of Surabaya feel the importance to form the Social Information Group, or locally abbreviated as KIM. KIM is the representation of people who realize the importance of information and become the facilitator in bridging the communication gap between the city government with the society and vice versa. KIM is formed in every district and in almost every sub-district in Surabaya.

Beside becomes the partner of the city government in spreading information, KIM is also often held many kinds of social activities like socialization, fundraising, also environmental preservation. KIM Surabaya is considered as one of the best in Indonesia so that it becomes the example and destination of study for KIM from other regions.



Kondusif di Pusat Komando

Kemajuan Surabaya ditentukan pula oleh suasana kehidupan yang kondusif, minim konflik sosial. Suasana ini terbangun berkat kewaspadaan pihak keamanan. Pesisir utara Surabaya adalah rumah bagi Komando Armada Wilayah Timur (Koarmatim) TNI Angkatan Laut. Surabaya juga menjadi markas komando Daerah Militer VII Brawijaya. Terakhir, sebagai Ibukota propinsi Jawa Timur, Kepolisian Daerah Jatim berpusat di Surabaya. Sinergi antara ketiganya selalu dijaga dalam Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda).

Suasana aman dan nyaman juga dijaga oleh

keamanan dari kalangan masyarakat. Bentuknya ialah Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) dan Perlindungan Masyarakat (Linmas). Satpol PP bertugas membantu menjaga keamanan dan ketertiban serta menegakkan peraturan daerah. Kinerja yang sering terlihat ialah ketika menertibkan PKL dan Bangunan liar yang memenuhi pinggir jalan raya. Mereka dibantu oleh Linmas yang ikut terjun ke masyarakat menjaga ketertiban dalam momen-momen kegiatan masyarakat. Yang terakhir, Linmas ikut berperan besar dalam usaha pemkot Surabaya menutup kawasan lokalisasi Dolly.

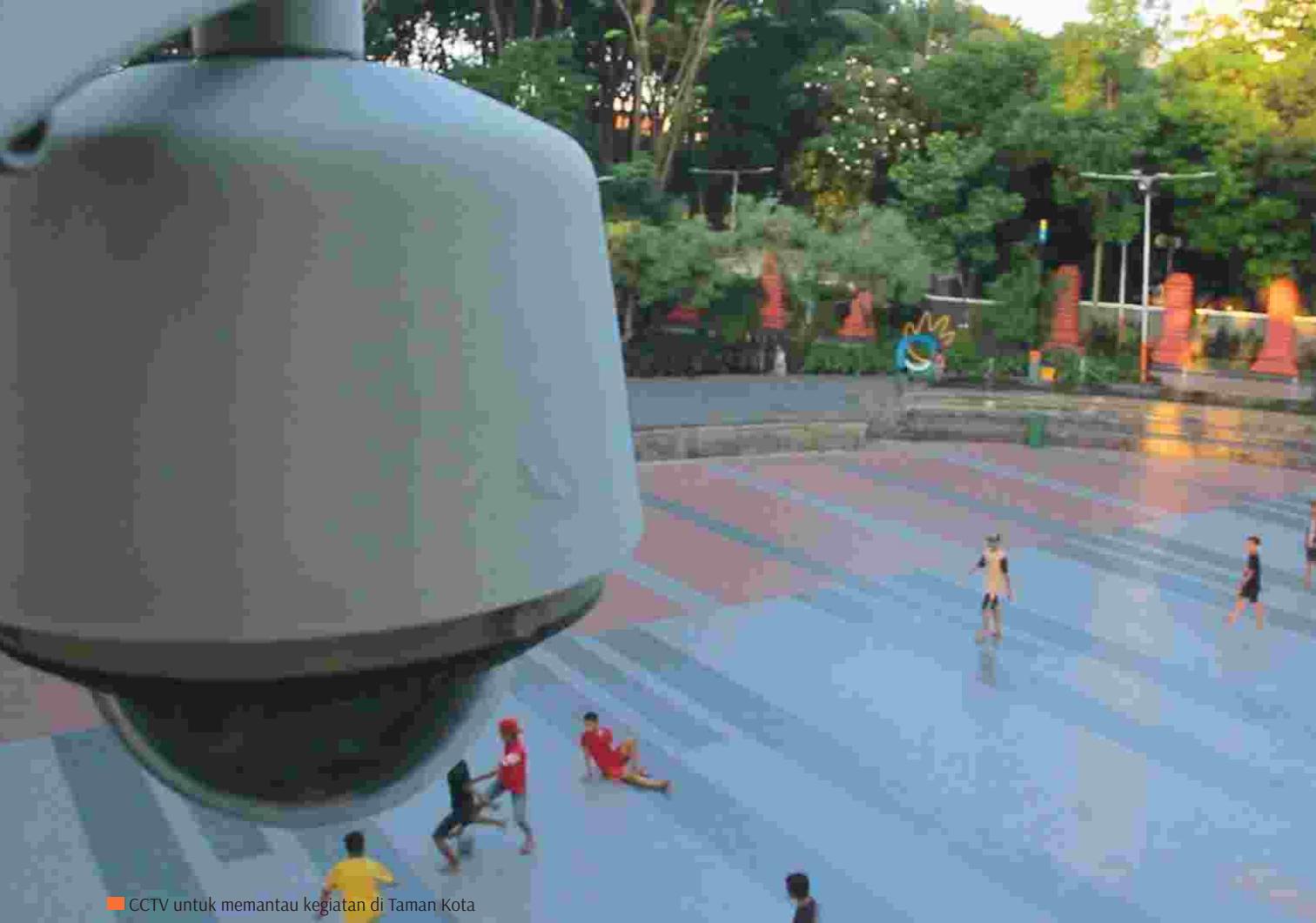


Penertiban kegiatan masyarakat oleh POL PP Surabaya

Conducive Situation in the Command Center

The advanced development of Surabaya is also measured by the conducive life and low level of social conflict. This safe atmosphere created by the high vigilance of the security guards. The northern shore of Surabaya is the home for the Eastern Command of the Navy (locally known as Koarmatim). Surabaya also becomes the homebase for the Military Command Center VII of Brawijaya. Lastly, as the capital city of the East Java province, there is a Regional Police of East Java in Surabaya. The synergy between these three is always being kept in a forum between the heads of region, or mostly known as Forkopimda.

The safe and conducive situation is also being kept by the Civil Service Police Unit and the Social Protection Board. The Civil Service Police Unit helps to keep the safety and order, as well as enforce the regional rules. They are often seen to discipline the street vendors and unauthorized buildings which are built along the street. They are helped by the Social Protection who protects the people in their social activities. The Social Protection are also gave big help in closing the notorious red-light district, Dolly.



■ CCTV untuk memantau kegiatan di Taman Kota

scan me

Memantau Kejahatan dari Mata Kamera

Memiliki sekitar 3 juta penduduk dan wilayah yang luas membuat Surabaya tidak mungkin mengandalkan pantauan fisik pihak keamanan. Padahal kejahatan bisa terjadi di manapun. Ini membuat Surabaya mengembangkan pemantauan berbasis CCTV. Sistem berbasis CCTV ini awalnya dipergunakan untuk manajemen dan rekayasa lalu lintas bernama Surabaya Intelligent Transport System (SITS). SITS dioperasikan oleh Dinas Perhubungan bekerjasama dengan Polrestabes Surabaya. Para petugas SITS bekerja di depan layar monitor yang menampilkan hasil gambar ratusan kamera CCTV yang tersebar di berbagai sudut Kota Surabaya.

Perangkat teknologi ini jumlahnya telah mencapai lebih dari 450 unit, tersebar di kawasan-kawasan rawan macet, rawan gangguan ketertiban, hingga rawan tindak kriminal. Ini membuat kamera CCTV ini tak hanya bermanfaat untuk mengendalikan dan mengawasi lalu lintas, program kamera CCTV/SITS ini juga dimanfaatkan untuk mengintai kejahatan. Kota Surabaya menjadi salah satu daerah yang menerapkan teknologi ‘mata elang pengintai kota’ terbaik.





SISTS di terminal Bratang

Monitor the Crime from the Eyes of the Cameras

Having around 3 millions souls and wide area makes it quite impossible for Surabaya to rely on the security guards, while criminals can occur anywhere. It makes Surabaya develops the CCTV-based monitoring. This CCTV-based system once used for traffic management named Surabaya Intelligent Transport System (SITS). SITS is operated by the Department of Transportation cooperate with the Surabaya Police. The officers in SITS work in front of the screens that show the images relayed from the CCTVs which are installed in all around Surabaya.

These equipments reach more than 450 units, installed in the areas which are vulnerable of traffic jam, order disturbance, and criminal. It makes the CCTVs are not only used to control and monitor the traffic, but also used to monitor the criminal that might happen. Surabaya becomes one of the regions that implement the best technology to watch the city.





Harmonis di Kota Multikultur

scan me

Surabaya dibangun oleh masyarakat dari berbagai wilayah baik nusantara maupun mancanegara. Mereka berbaur dan beraktivitas menggerakkan kehidupan di Surabaya membentuk Surabaya yang plural tetapi selalu harmonis. Ini berkat karakter Surabaya yang terbuka dan egaliter. Persinggungan dengan budaya baru tak menghilangkan ciri khas kota karena pemerintah dan masyarakat senantiasa melestarikan budaya lokal Surabaya.



Harmony in the Multicultural City

Festival Rujak Uleg 2016 ■

Surabaya was built by people who come from many regions, both domestic and foreign. They blend and create a plural yet harmonic Surabaya. This is because of the characteristic of Surabaya which opens to new things and egalitarian. The touch with new culture does not eliminate the characteristic of the city because the city government and all of its people always preserve the local culture of Surabaya.

Rumah bagi Berbagai Budaya

Layaknya kota pusat aktivitas, Surabaya menjadi jujukan manusia dari berbagai wilayah, dan beragam latar budaya. Sejak awal keberadaannya, Surabaya (dulunya Ujung Galuh) adalah pelabuhan utama kerajaan Majapahit. Sebagai Kota pelabuhan, Ujung Galuh adalah lini pertama persentuhan budaya melalui interaksi antar pedagang. Hal itu membuat Surabaya dibangun dengan suasana terbuka dan toleran pada hal-hal baru. Maka, Surabaya masa kini menjadi rumah bagi beragam budaya. Layaknya filosofi rumah, mereka berbaur dengan masyarakat lainnya beraktivitas, hidup dan menghidupi kotanya.

Kehidupan multikultur di Surabaya ditopang oleh keberadaan beragam etnis seperti Tionghoa, Arab, India, Eropa dan Amerika. Tak hanya mereka yang dari luar negeri, tetapi juga beragam etnis Nusantara yang menetap di Kota Surabaya, diantaranya Madura, Batak, Bali, Kalimantan, dan Sulawesi. Bersama warga asli Surabaya mereka semua hidup berbaur, membentuk suatu



kota dan membangun identitas baru Surabaya yang plural dan toleran.

Bauran budaya inilah yang menjadikan Surabaya berbeda dengan kota-kota lainnya. Surabaya menjadi kota heterogen dengan beragam etnis yang bercampur. Ciri khas yang sangat kental dan seringkali terjadi dikehidupan sehari-hari adalah fenomena sikap pergaulan yang terbuka, egaliter, dan berterus-terang. Sikap tersebut terbentuk dan terus terbangun secara positif sehingga memberikan efek pada sikap berani untuk memberikan kritik dan siap untuk menerima kritik.





Parade Budaya dan Bunga 2016

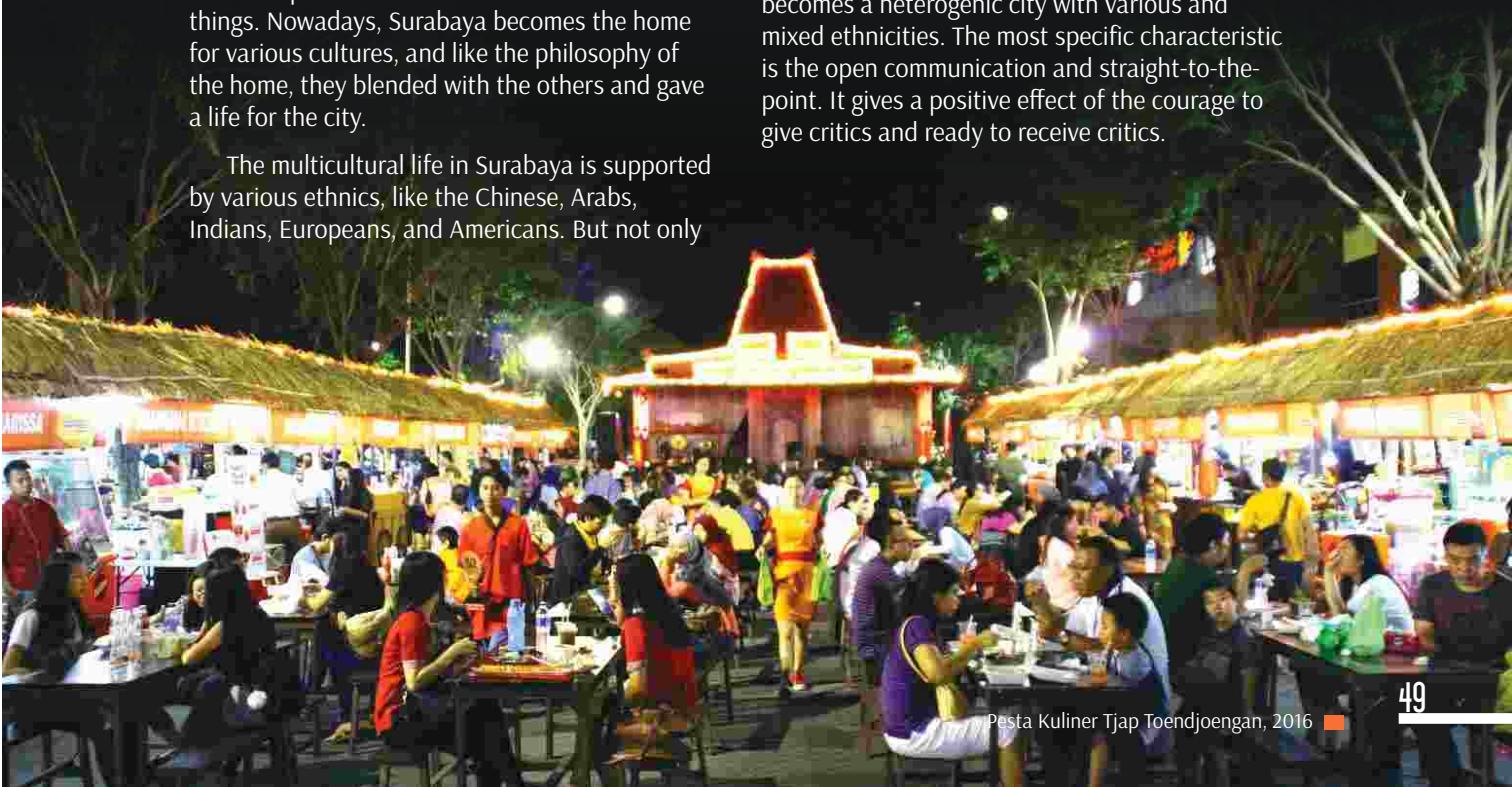
Home for Various Cultures

As a big city, Surabaya is the destination for those who come from many regions and cultural background. Since its very first beginning, Surabaya was known as Ujung Galuh and it was the main port of the Majapahit Empire. As the port city, Ujung Galuh is the first place where various cultures met through the interaction for the merchants. This situation made Surabaya became open-minded and tolerant toward new things. Nowadays, Surabaya becomes the home for various cultures, and like the philosophy of the home, they blended with the others and gave a life for the city.

The multicultural life in Surabaya is supported by various ethnics, like the Chinese, Arabs, Indians, Europeans, and Americans. But not only

those who came from foreign countries, but also the various ethnics of Indonesia live in Surabaya, like Madura, Batak, Bali, Kalimantan, and Sulawesi. Along with the locals they live hand-in-hand and build a new, plural, and tolerant Surabaya.

The mixture of cultures makes Surabaya different compared to other cities. Surabaya becomes a heterogenic city with various and mixed ethnicities. The most specific characteristic is the open communication and straight-to-the-point. It gives a positive effect of the courage to give critics and ready to receive critics.



Pesta Kuliner Tjap Toendoengan, 2016

Arek, Akar Budaya Surabaya

Meski menganut kebudayaan Jawa, karakter masyarakat Surabaya relatif berbeda dengan gaya jawa umumnya yang hierarkis. Masyarakat Surabaya berasal dari akar budaya arek, salah satu jenis sub kultur Jawa. Subkultur arek berkembang pada masyarakat yang hidup wilayah pinggiran sungai Brantas yang membentang dari Kediri sampai Surabaya. Wilayah kehidupan masyarakat subkultur arek tergolong paling pesat perkembangan ekonominya, pusat aktivitas ekonomi Jatim ada di sini. Layaknya wilayah ibukota, Surabaya memang menjadi tujuan utama bagi masyarakat dari berbagai daerah. Maka banyak migrasi berarus menuju wilayah ini untuk berbagai keperluan, baik ekonomi, sosial, maupun pendidikan.

Dengan banyak bersentuhan dengan pendatang dari bermacam latar budaya, mereka membentuk budaya yang khas, yang disebut budaya komunitas Arek. Mereka mempunyai semangat juang tinggi, solidaritas kuat, dan terbuka terhadap perubahan. Arek sebagai salah satu kekayaan kultur Jawa Timur memiliki karakteristik yang keras khas pesisir. Karakter keras tersebut pun diterjemahkan sebagai sikap gigih dalam mempertahankan pendapat serta prinsip sebagai wujud penghargaan tertinggi mereka terhadap harga diri. Kultur arek juga dicirikan dengan loyalitas yang terwujud dalam Rasa cinta tanah air. Berbeda dengan masyarakat Jawa mataraman, masyarakat Surabaya sangat egaliter atau menganggap semua masyarakat sama tanpa adanya strata.

Ciri khas utama karakter Arek ala Suroboyoan adalah dari segi bahasa. Bahasa yang digunakan di Kota Surabaya sedikit lebih kasar dibandingkan dengan karakter bahasa masyarakat Mataraman (Mataraman adalah sub kultur Jawa yang berada lebih dekat ke Solo dan Jogja, di wilayah karasidenan madiun dan Kediri). Masyarakat Surabaya tidak seperti stereotype orang Jawa yang menyukai basa-basi. Karakter Arek cenderung tidak mengenal istilah basa-basi sehingga seringkali dialek Suroboyan dianggap sebagai Bahasa Jawa yang paling kasar. Meskipun bahasa dalam karakter Arek seringkali menggunakan bahasa Ngoko (Bahasa Jawa yang paling kasar) dalam berkomunikasi, namun bukan berarti masyarakat Surabaya melupakan adanya sopan santun atau adab dalam menjalin hubungan komunikasi.





Arek, the Cultural Root of Surabaya

Eventhough the Javanese culture is the dominant one in Surabaya, but the characteristic of its people is quite different with the Javanese culture in general. The people of Surabaya came from the cultural root of arek, one of the Javanese sub-cultures. The arek sub-culture grew on people who live alongside the Brantas River which is spread from Kediri to Surabaya. The life of the arek sub-culture is considered as the fastest in its economy development, the center of economy activity of the East Java is here. And as the capital center, Surabaya becomes the main destination for those who come from other regions. A lot of people migrates to this area for various need, like economy, social, even education.

The interaction with newcomers who came from various cultural backgrounds formed a special culture, which is called as Arek. They have a high fighting spirit, strong solidarity, and open towards new changes. Arek, as one of the cultural richness of East Java, has a strong characteristic, typical of the coastal inhabitants. This strong character is translated as persistent in defending their opinions as their highest achievement towards their pride. The Arek culture also can be seen through their loyalty towards their nation. It is different with the characteristic of the Mataraman Javanese, the people of Surabaya are really equal or consider all people in the same level.

The main characteristic of the Arek can be seen from their language. The language used in Surabaya is rougher compared to the characteristic of the Mataraman language. The Surabayans are not like the stereotype of Javanese people who do not like to speak straight-to-the-point. The Arek character likes to speak whatever comes in their mind, and the Surabaya dialect often considered as the roughest Javanese language. Although the language used by Arek often uses the Ngoko (the roughest Jaavanese language) in their communication, it does not mean that the people of Surabaya forget about attitude in communication.



Upaya Melanggengkan Keluhuran Tradisi

Sebagai Kota ajeg yang bersentuhan dengan pengaruh luar, selalu ada ketakutan lunturnya budaya lokal Surabaya. Namun, kota metropolis memberikan ruang bagi para pegiat seni dan budaya untuk melanggengkan warisan luhur bangsa. Di pusat kota, terdapat dua gedung yang menjadi tempat berekspsi bagi seniman lokal, Gedung Balai Pemuda dan Gedung Kesenian Cak Durasim.

Balai Pemuda, bangunan cagar budaya dari jaman kolonial Belanda, menjadi markas bagi Dewan Kesenian Surabaya yang mengoordinir berbagai komunitas seni. Di sana, terdapat bangunan yang telah direvitalisasi untuk berbagai keperluan publik seperti Seminar, Pameran, Audisi Seni, Pagelaran Musik dan sebagainya.

Gedung Cak Durasim adalah pusat kebudayaan Surabaya, bahkan Jawa Timur yang sering menjadi panggung untuk pementasan seni dan budaya seperti opera, teater, paduan suara, pementasan seni tari, musik, dll. Aktivitas kesenian di gedung ini tidak pernah berhenti, hampir setiap hari dimulai dari pagi dan baru berakhir ketika malam beranjak pagi.

Yang terbaru, sebagai upaya menghidupkan kembali kawasan bersejarah Tunjungan, Pemerintah Kota Surabaya menggelar pentas seniman lokal setiap akhir pekan.

Preserving the Tradition

As an advanced city which interacts with other cultures, there is always a fear about the local culture of Surabaya. However, the city gives space for the artists to preserve the cultural heritage of their nation. In the city center, there are two buildings which are used for the local artists, the Balai Pemuda and Cak Durasim Art Center.

Balai Pemuda is the cultural heritage building, the legacy of the Dutch colonialism. And it becomes the center of the Surabaya Art Counsel which accommodates various art communities. There are many places which already have revitalized for public needs like seminars, exhibitions, art auditions, musical performances, and so on.

Cak Durasim is the cultural center of Surabaya, even East Java, which often used for art performance like opera, theater, choir, dance performance, musical performance, and others. The art activities in this building seem like never stop, there are performances held here almost every single day.

The newest development, to revive the historical area of Tunjungan, the Surabaya City Government holds the local art performance in every weekend.

Museum Surabaya di Gedung Siola ■





Menjaga Spirit Kota Pahlawan

Surabaya sangat lekat dengan sebutan kota pahlawan berkat sejarah pertempuran besar arek Suroboyo melawan sekutu tanggal 10 Nopember 1945. Nilai kepahlawanan arek Suroboyo tak hanya berakhir sebagai sejarah tetapi selalu dihidupkan dalam langkah masyarakat hingga kini. Beragam cara dilakukan oleh Pemerintah maupun masyarakat.

Sejarah Surabaya meninggalkan banyak bangunan bersejarah di berbagai sudut kota. Pemerintah Kota menerapkan aturan untuk melindungi bangunan bersejarah dengan memosisikannya sebagai cagar budaya. Bangunan

cagar Budaya yang berjejer terutama di Surabaya pusat dan utara dirawat dengan tetap terjaga keasliannya. Bahkan, cagar budaya menjadi alternatif objek wisata bagi masyarakat.

Melengkapi keberadaan berdirinya bangunan bersejarah, Surabaya secara rutin merayakan peringatan hari Pahlawan dengan berbagai kegiatan. Bermacam acara diselenggarakan untuk memberikan pendidikan pada masyarakat serta senantiasa menggelorakan semangat kepahlawanan warga kota.

Kepahlawanan tak akan berarti tanpa nilai kebangsaan. Maka, di Surabaya berkembang beberapa Sekolah Kebangsaan, yang dikembangkan oleh Pemerintah dan beberapa kampus di Surabaya untuk mentransmisikan nilai kebangsaan pada masyarakat.

Keeping the Spirit of the City of Heroes

Surabaya is very related to the nickname of the City of Heroes because of the big battle of the arek-arek Suroboyo (people of Surabaya) fought against the Allies army on 10 November 1945. The heroic values of arek-arek Suroboyo are not only kept in the history, but also implemented in the daily life.

The history of Surabaya leaves many historical buildings in many corners of the city. The City Government set the rule to protect the historical buildings by making them as the cultural heritage. The cultural heritage buildings are in line, especially in the central and northern Surabaya and those buildings are maintained and well-preserved. They become the alternative for tourism objects for the people.

To complete the historical buildings, Surabaya regularly celebrate the Heroes Day with many events. Many events are held to give the education towards all people to be always fire the heroic spirit of all citizens.

Heroism will be nothing without nationalism. Therefore, there are some Sekolah Kebangsaan (literally translated as Nationalism School) which are developed by the City Government and some universities in Surabaya to transmit the nationalism towards the people.



Gedung Cak Durasim



Pura Jagad Karana

Representasi Kerukunan Umat Beragama

Surabaya sangat heterogen tak hanya karena keragaman etnis dan budaya, tetapi juga penghormatan pada keseragaman keyakinan yang dipeluk oleh warganya. Di berbagai wilayah, isu agama kerap menjadi pemantik konflik horizontal masyarakat, Surabaya justru menjadi representasi kerukunan berkehidupan antar umat beragama.

Surabaya menjadi salah satu kota yang terbuka dan ramah bagi pemeluk agama apapun. Rumah peribadatan menjadi tempat yang nyaman untuk beribadah tanpa ancaman. Beberapa lokasi justru menjadi bangunan cagar budaya yang tak hanya menjadi ikon kota sekaligus menjadi tujuan wisata seperti Makam Sunan Ampel, Patung Budha Empat Wajah di Kenjeran, Gereja Kepanjen, Klenteng Boen Bio dan lain sebagainya sebagainya.

Representation of Inter-Religion Harmony

Surabaya is a heterogenic city, not only because of its ethnical and cultural diversity, but also the freedom to choose the various religions of its people. In some regions, the religious issue is often become the trigger of horizontal conflict, but it becomes a representative of the harmony in Surabaya.

Surabaya becomes one of the open and friendly cities for all religions. The worship places become a comfortable place for them to pray without any threats. Some locations becomes cultural heritage buildings which are not only become the icons of the city, but also becomes the tourism objects like the Tomb of Sunan Ampel, The Four-Faced Buddha in Kenjeran, Kepanjen Church, Boen Bio Temple, and others.



Masjid Agung Surabaya



Klenteng Sanggar Agung

Jaminan kebebasan beragama diberikan oleh Pemerintah Kota melalui Bakesbang Pol dan Limmas. Setiap tahunnya Pemerintah Kota Surabaya terbukti dapat menjamin keamanan setiap hari besar agama, baik Islam, Kristen, Hindu, Budha, maupun Konghuchu. Momen keagaaman juga selalu mendapatkan bantuan dari Pemerintah Kota, terkait pengamanan ataupun penyelenggaraan.

Kunci membangun kerukunan antar umat beragama melalui komunikasi yang baik. Melalui Forum pimpinan daerah, Pemerintah Kota bersama pimpinan agama dan pemangku kepentingan membangun kesepahaman, berkoordinasi menjaga kerukunan dan persatuan.

The freedom for religion is guaranteed by the City Government through the National Unity, Politics, and Social Protection Board. The City Government is proven able to guarantee the safety of the holy days for each religion, like Islam, Christian, Hindu, Budha, even Konghuchu. The religious moments are always get the help from the City Government, both the security or the flow of the events.

The key to build the peace and harmony between religions is through good communication. Through the Forum of Head of Regional, the City Government along with the religious leaders and stakeholders build the understanding and coordinating to maintain the peace and harmony in the city.







Kemudahan Berbisnis di Kota Jasa Perdagangan

Memasuki era masyarakat ekonomi Asean tahun 2016, persaingan di tingkat regional maupun global terbuka lebar. Ini menyiratkan peluang untuk diambil sekaligus tantangan untuk diatasi. Sejak lama Surabaya telah mempersiapkan diri menghadapi persaingan global dengan menyediakan segala macam fasilitas pendukung bisnis, salah satunya dengan memberikan kemudahan perizinan melalui penerapan pemerintahan elektronik (e-Gov). Kemandirian masyarakat turut dibangun melalui program-program pemberdayaan ekonomi. Sinergi ini menghasilkan Surabaya yang berdaya saing. Kota Jasa Perdagangan terdepan yang siap bersaing di tingkat global.



Entering the time of ASEAN Economic Community in 2016, the competition is getting wider both in the regional and global scale. It implies the opportunity that can be taken as well as the challenges that need to be faced. It has been so long for Surabaya to prepare itself to face the global competition by providing all kinds of supporting business facilities, one

of them is by giving the ease for permission through the implementation of electronic government system (e-Gov). The independence of the society is built through the economic empowerment programs. This synergy creates a highly competitive Surabaya. The City of Trade and Service which is ready to compete in the global scale.

Peran Sentral Pelabuhan

Menjadi pusat perekonomian di Indonesia bagian timur membutuhkan kesiapan berbagai fasilitas pendukung. Surabaya memiliki Pelabuhan Tanjung Perak sebagai salah satu yang paling modern di Indonesia. Keberadaan pelabuhan yang memadai sangat vital dalam mendukung kelancaran perdagangan.

Menghadapi era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) di tahun 2016, Pelabuhan Tanjung Perak pun telah bersiap serta berupaya meningkatkan fasilitas. Pemerintah bersinergi dengan Pelindo III untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pengguna jasa maupun lingkungan pelabuhan.

Penambahan fasilitas tersebut antara lain dengan penambahan Crane, perluasan Container Yard, pembangunan dua unit gudang modern yang dilengkapi dengan Storage Management System, pembangunan gate in/out di Terminal Jamrud Utara dan Jamrud Selatan, serta penambahan area konsolidasi peti kemas di Kalimas Baru. Adanya penambahan fasilitas dan perluasan area peti kemas akan dapat meningkatkan arus peti kemas domestik maupun internasional.

Meningkatnya transaksi mendorong pelabuhan Tanjung Perak mengembangkan terminal teluk lamongan. Terminal multiguna ini termasuk yang tercanggih di dunia dengan menggunakan sistem semiotomatis. Dengan lahan seluas 400 hektar, Teluk Lamongan menjadi pelabuhan ramah lingkungan dengan memaksimalkan penggunaan alat bertenaga listrik sehingga mengurangi konsumsi BBM.





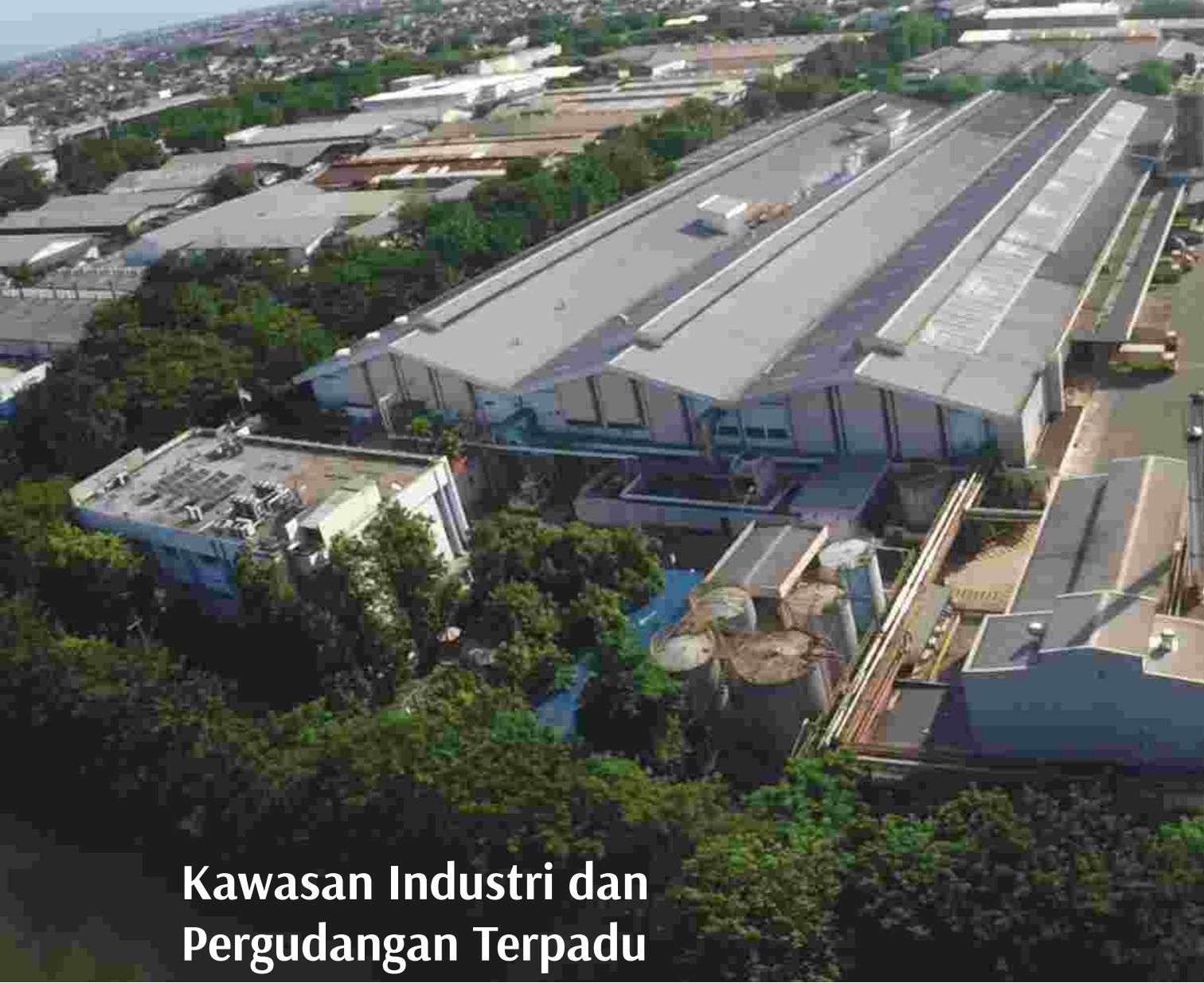
Central Role of the Ports

As the economic center in the Eastern Indonesia, the adequate supporting facilities are needed. Surabaya has the Tanjung Perak Port, one of the most modern ports in Indonesia. This port is very vital in supporting the trade flow.

Facing the ASEAN Economic Community (AEC) in 2016, Tanjung Perak Port is ready to improve its facilities. The City Government is in synergy with the Pelindo III to improve the quality for the service towards all people. Those improvements such as add some cranes, expanding the container yard, build two units of modern storages which are equipped with storage management system, build gate in/out in Terminal Jamrud Utara and Jamrud Selatan, also expanding the area of containers in Kalimas Baru. The addition of the facilities and expansion of the container area can increase the flow of shipping both domestic and international.

The increased number of transaction makes Tanjung Perak port develops the Teluk Lamong terminal. This multifunction terminal is one of the most advanced terminals in the world by using the semi-automatic system. With the area of 400 hectares, Teluk Lamong becomes an eco-friendly port by maximize the use of electricity-powered equipment so that it can reduce the consumption of fuels.





Kawasan Industri dan Pergudangan Terpadu

Sebagai kota terbesar kedua di Indonesia, Surabaya pun ditopang oleh keberadaan industri. Belakangan, kota pahlawan mulai meredefinisi konsep perekonomian dengan fokus pada kota jasa perdagangan. Hal ini berimbas pada bergesernya pusat industri ke luar Surabaya. Pemerintah berusaha menghindari tumbuhnya industri besar yang berkemungkinan menyebabkan polusi. Arah pembangunan yang dirancang adalah mengalihfungsikan wilayah industri menjadi tempat pergudangan yang dinilai lebih kecil teresiko ancaman polusi udara.

Meski tak lagi fokus pada pembangunan kawasan industri, tetapi kawasan industri dan pergudangan yang sudah eksis tetap beraktivitas. Di sisi selatan Surabaya, berdiri kawasan SIER

(Surabaya Industrial Estate Rungkut PT. Persero). Puluhan perusahaan terkemuka berbasis di dalamnya yang menjadikannya pusat industri yang dinamis memutar roda perekonomian. Dengan luas 330 Hektar, kawasan industri ini disiapkan untuk memenuhi kebutuhan industri secara produktif dengan fasilitas pengolahan air limbah dan kemudahan akses ke Pelabuhan Tanjung Perak dan Bandara Juanda.

Sementara itu, di wilayah utara Surabaya terdapat kawasan industri dan pergudangan Tambak Langon, Kalianak, Margomulyo. Lokasi kawasan perindustrian tersebut dinilai sangat strategis mengingat berdekatan dengan lokasi Pelabuhan Tanjung Perak, Jalan Tol, dan Pusat Grosir.



SIER ■

Integrated Industrial and Storage Areas

As the second biggest city in Indonesia, Surabaya is supported by the industries. Lately, the city of heroes started to re-define the concept of its economy by focusing on the mark of the city of trade, and it makes the industrial centers move to the regions outside Surabaya. The city government tries to avoid the rapid growth of big industries which can pollute the city. The designed development is by changing the industrial areas to be the storage areas, because it is considered less risky for the air pollution.

Although the focus has shifted, but the existing

industrial and trade areas still operate. In the southern side of Surabaya, there is SIER (Surabaya Industrial Estate Rungkut PT Persero). Dozens of well-known companies have their base here which makes it as a dynamic industrial center. Within the area of 330 hectares, this industrial area is prepared to fulfill the need of industry productively with the waste management system and easier access to Tanjung Perak port and Juanda airport.

Meanwhile, in the northern side of Surabaya there are industrial and trade areas like Tambak Langon, Kalianak, and Margomulyo. The location of these areas is considered very strategic because it is near with Tanjung Perak port, highway, and wholesale center.

Kesiapan Kota Jasa Perdagangan

Surabaya adalah kota bisnis dengan perbelanjaan, perkantoran dan perbankan sebagai pusat aktivitasnya. Kawasan tersebut berdiri di hampir penjuru kota, tak hanya di pusat namun juga di pinggir.

Dengan fokus sebagai kota Jasa Perdagangan, Surabaya terus mengembangkan pusat-pusat bisnis baru. Jika selama ini kawasan bisnis berpusat memanjang dari Surabaya utara, pusat, hingga selatan dengan mengikuti jalur protokol, pusat bisnis baru berdiri ke sisi timur dan barat Surabaya. Model baru pusat bisnis memungkinkan layanan terpadu dalam satu kawasan (Central Business District). CBD ini mengakomodasi seluruh aktivitas bisnis dalam satu kawasan sehingga diharapkan mampu memudahkan mobilitas dan mendorong produktivitas.

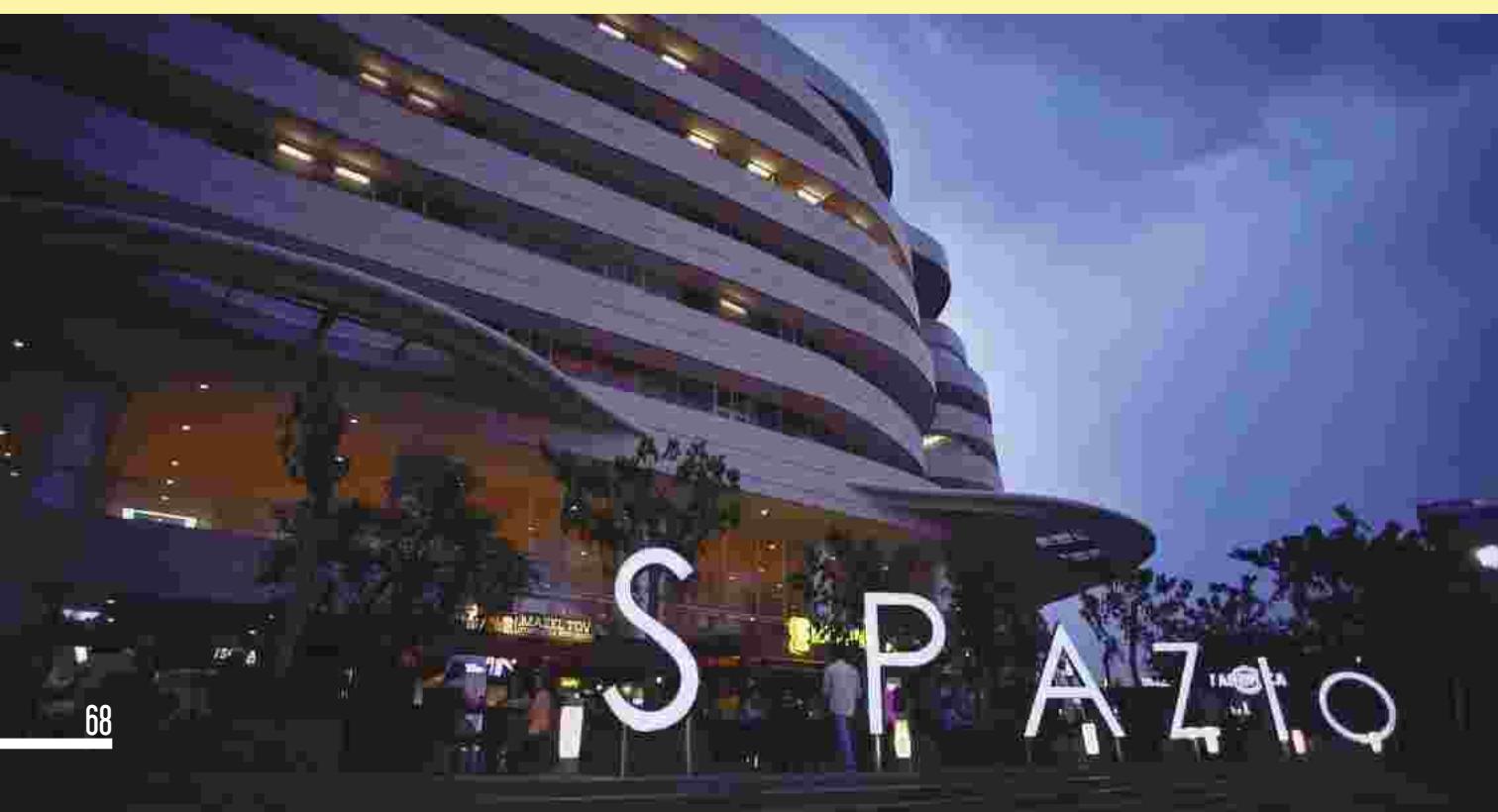
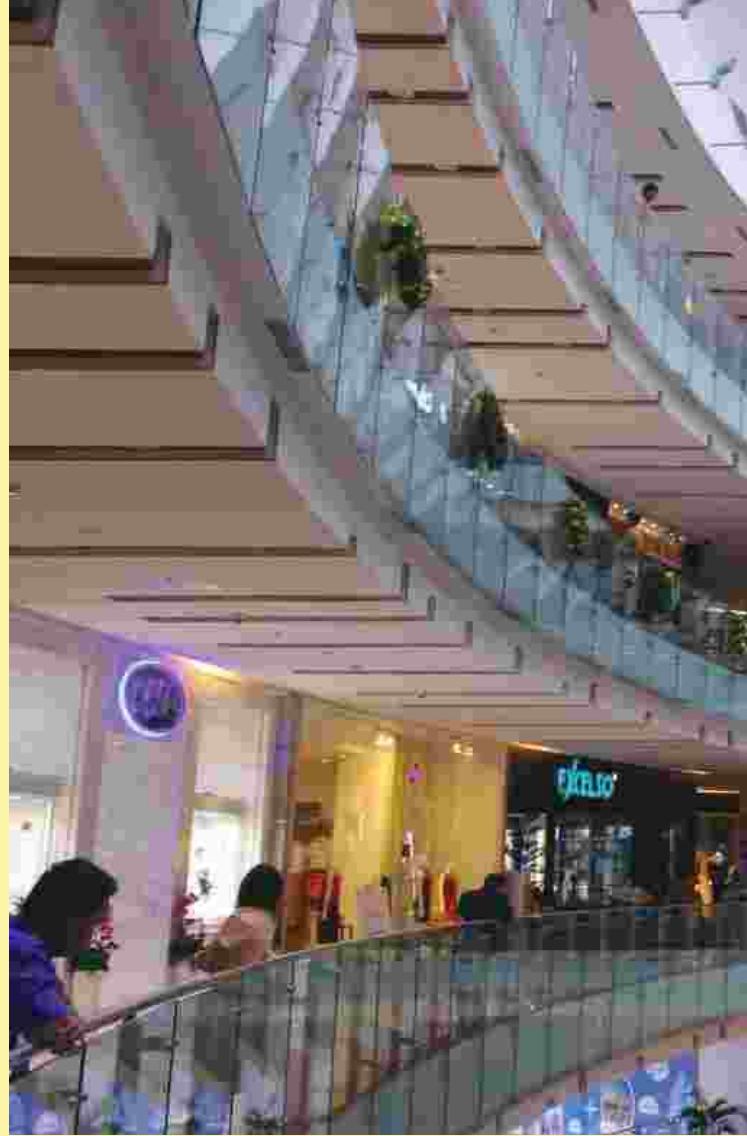
The Readiness of the City of Trade and Service

Surabaya is a business city with filled with shopping, office, and banking areas. Those areas are built in almost every corner of the city, not only in the city center but also in the periphery.

Focusing on its mark as the city of trade and service, Surabaya keeps developing new business centers. If the existing areas built vertically from north, central, until south Surabaya alongside the main road, the new business centers are built in the east and west Surabaya. The new model of business centers make it possible for an integrated business centers, or commonly known as Central Business District (CBD). CBD can accommodate all business activities in one special area so that it can be easier for the mobility and productivity.









Grand City Mall

Surabaya pun mengembangkan diri sebagai lokasi terbaik untuk MICE (Meeting, Incentives, Convention, Exhibition). Tren meningkatnya MICE ditangkap oleh Kota Metropolis sebagai peluang dengan menghadirkan gedung-gedung yang diperuntukkan untuk event berskala nasional dan internasional. Langkah ini didukung dengan bertambahnya jumlah hotel yang turut menyediakan akomodasi bagi pengunjung yang datang ke Surabaya.

Melimpahnya alternatif venue dengan kualitas memadai membuat Surabaya kini sering menjadi tuan rumah ajang Internasional. Terakhir, Juli 2016 Surabaya menjadi tuan rumah Preparatory Committee (PrepCom) 3 for Habitat III, rapat persiapan konferensi habitat ketiga yang diprakarsai oleh UN Habitat yang merupakan sayap organisasi PBB dan bergerak di bidang permukiman dan pembangunan kota berkelanjutan.

Surabaya is also developing itself as the best location for MICE (Meeting, Incentives, Convention, and Exhibition). The increased trend for MICE is cleverly noticed by Surabaya as the opportunity by providing buildings which are addressed for the national and internal scale events that will be held in this city. It is also supported by the increased number of hotels that ready to provide accommodation for those who come to Surabaya.

The big numbers of venues with adequate equipments make Surabaya often pointed as the host for international events. In July 2016, Surabaya becomes the host for the Preparatory Committee (PrepCom) 3 for UN Habitat III, the preparatory meeting for the third conference, initiated by the UN Habitat which is one of the departments in the United Nations and concerns about the dwellings and continuous city's development.

Pengembangan Sarana Transportasi untuk Kemudahan Mobilitas

Transportasi merupakan salah satu pendukung utama kota dengan orientasi perdagangan dan jasa. Tersedianya arus transportasi yang cepat dan nyaman merupakan kebutuhan utama sebuah kota yang menggantungkan perekonomian di sektor bisnis.

Ruas Jalan baru Solusi Atasi Kemacetan

Kemacetan selalu menjadi masalah klasik perkotaan yang mengancam produktivitas warga. Surabaya mengembangkan sistem penataan jalan untuk memudahkan pergerakan aktivitas masyarakat. Pemerintah Kota melebarkan akses utama masuk kota dengan pembangunan frontage road sepanjang jalan Ahmad Yani.

Di sisi timur, Jalan Lingkar Dalam Timur (MERR IIC) tak hanya menjadi jalur baru yang memudahkan tetapi juga berkembang menjadi pusat bisnis baru. Ke depan Jalan Lingkar luar Timur segera dibangun diintegrasikan dengan Jembatan Kenjeran yang megah.

Sementara di wilayah barat, Jalan Lingkar Barat Dalam terus dirampungkan untuk mendukung pengembangan CBD. Rencana prestisius selanjutnya ialah pembangunan Jalan lingkar Luar Barat yang terhubung dengan Terminal Teluk Lamong.



The Development of Transportation for Easier Mobility

Transportation is one of the main supporters of the city, especially those with the trade and service orientation. The fast and comfortable transportation is a main requirement for a city that relies on the business sector.

New Roads as the Solutions for Traffic Jam

Traffic jam is a classic problem for a city, and it threatens the productivity of its citizens. Surabaya develops a road management system to make it easier for its people to move. The city

government widen up the main access to the city by build frontage road alongside Jalan Ahmad Yani.

In the eastern side, the Middle-East Ring Road (MERR) IIC not only becomes the new lanes but also becomes the new business center. In the future, this new lanes will be connected with the new Kenjeran Bridge.

While in the western side, the West Ring Road still under construction and will be finished for the development of CBD. Next prestigious plan is connecting the West Ring Road with the Teluk Lamong Port.



Frontage Road di Jalan A. Yani

Pengaturan Lalu Lintas dengan Teknologi Modern

Sebagai kota terdepan dalam pemanfaatan teknologi informasi, banyak pelayanan dilakukan lebih efisien dengan TIK, salah satunya untuk memantau lalu lintas. Pemerintah Kota mengembangkan Surabaya Intelligent Traffic System (SITS) yaitu sistem cerdas untuk mendukung manajemen transportasi dengan pemantauan di ratusan titik dengan mata kamera CCTV. Petugas di pusat pemantauan dapat melaporkan kondisi-kondisi pada petugas di lapangan. Dipantau dari satu titik di Terminal Bratang, SITS ini berhasil membantu mengurai kemacetan serta membantu menurunkan angka kecelakaan.



Modern Traffic Management

by Using Technology

As the advanced city in the technology's implementation, many public services have been efficiently given by the City Government using the technology. One of those services is to monitor the traffic. The City Government develops a smart system to support the transportation management by monitoring hundreds of spots using the CCTVs, named as the Surabaya Intelligent Traffic System (SITS). The officers in the control room can report the live conditions to the field officers. Those monitored spots are controlled from one spot only, which is in the Bratang Bus Station. SITS has successfully help to disentangle the jam and also help to decrease the number of accident.



Terhubung Lewat Jalur Darat, Air, dan Udara

Menjadi pusat aktivitas masyarakat dari berbagai wilayah, Surabaya menyediakan beragam alternatif sarana transportasi. Demi menjamin kenyamanan warga Kota Surabaya akan kebutuhan transportasi darat, khususnya angkutan kota dan bus, Pemerintah Kota Surabaya telah membangun sejumlah terminal, antara lain Terminal Tambak Oso Wilangun, Terminal Joyoboyo, dan Terminal Bratang. Selain tiga terminal utama, terdapat pula beberapa sub terminal Pemkot Surabaya.

Surabaya juga mudah dijangkau dengan kereta api. Jaringan jalan kereta api di Surabaya yang dikelola Daerah Operasi VIII merupakan pusat dari jaringan kereta api wilayah timur Pulau Jawa. Stasiun-stasiun yang ada di Surabaya antara lain yakni Stasiun Kota, Stasiun Pasar Turi, Stasiun Gubeng, dan Stasiun Wonokromo. Selain untuk tujuan jarak jauh, DAOPS VIII melayani kereta lokal dengan tujuan kota sekitar seperti Sidoarjo,

Mojokerto, Malang, Kediri, Madiun, dll.

Sebagai salah satu pelabuhan pintu gerbang di wilayah timur Indonesia, Tanjung Perak menawarkan fasilitas rute kapal penumpang ke seluruh pelabuhan besar di Indonesia. Terminal Gapura Surya Nusantara yang merupakan pelabuhan penumpang untuk menghubungkan Surabaya dengan pelabuhan di kota-kota lain di seluruh Indonesia. Ada pula Dermaga Kapal Pesiari yang merupakan dermaga utama merapatnya kapal pesiar dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

Terakhir, Surabaya memiliki bandara internasional Juanda dengan rute penerbangan dari dan menuju kota besar di dunia. Memiliki terminal domestik dan internasional, Bandara dalam manajemen PT Angkasa Pura 2 ini mampu menampung hingga 16 juta orang setiap tahun. Melihat tren perjalanan yang terus meningkat, Bandara Juanda hendak mengembangkan terminal baru (terminal 3) dengan teknologi serba canggih yang mampu menampung 7 juta penumpang setiap tahunnya.



Connected in Land, Water, and Air Lanes

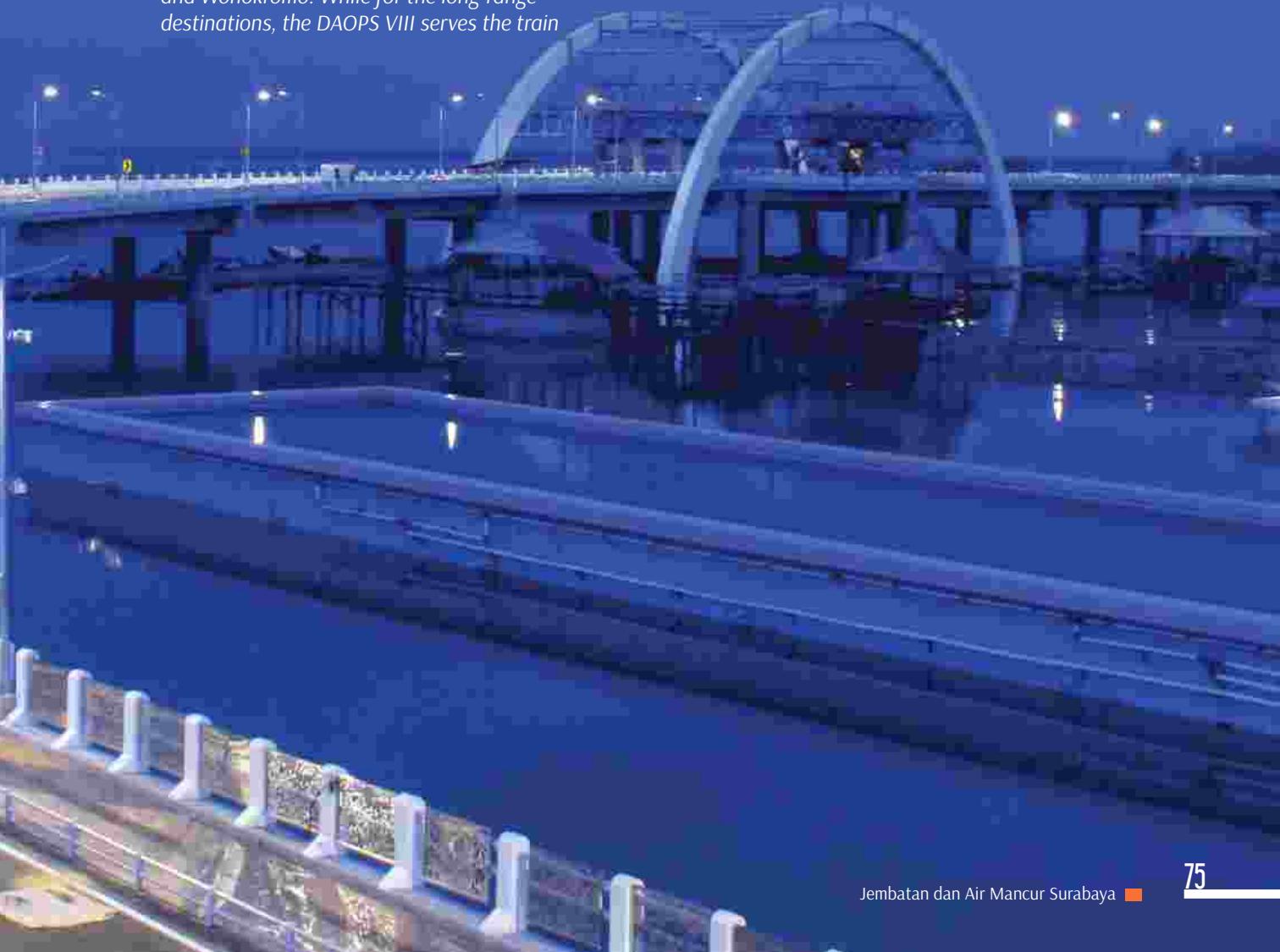
As the center of activity from many regions, Surabaya provides various alternatives for transportation. To guarantee the comfort of the citizens for land transportation, especially the angkot and bus, the Surabaya City Government has built some stations like the Tambak Oso Wilangun, Joyoboyo, and Bratang. Beside those three main bus stations, there are some sub-stations built by the Surabaya City Government.

Surabaya is also an easy place to be reached by train. The railway network in Surabaya is managed by the Operational Region (DAOPS) VIII which is the center of the railway network in the eastern part of Java Island. The train stations in Surabaya are the Kota, Pasar Turi, Gubeng, and Wonokromo. While for the long-range destinations, the DAOPS VIII serves the train

to surrounding cities like Sidoarjo, Mojokerto, Malang, Kediri, Madiun, and other cities.

As one of the ports in the eastern part of Indonesia, Tanjung Perak port offers the facility for passengers' vessel to all big ports in Indonesia. The new port of Gapura Surya Nusantara is a passenger port to connect Surabaya with the ports of the other cities in Indonesia. There is also the cruise quay which is the main dock for the cruises that come to Surabaya, both domestic and international.

Lastly, Surabaya has Juanda international airport with the routes from and to big cities in the world. By having domestic and international terminals, this airport can contain up to 16 millions of people every year. By looking at the increased trend of air transportation, Juanda International Airport will build its new terminal (Terminal 3) with high-end technology, which can contain 7 millions of people every year.



Revolusi Layanan Publik dengan e-Government

Pemerintah pada hakikatnya adalah pelayan bagi masyarakat dan sudah menjadi tugasnya untuk menyediakan layanan untuk meningkatkan derajat kehidupan warganya. Selama ini, stigma negatif mengiringi proses pelayanan publik, baik yang berbelit ataupun membutuhkan waktu lama.

Bersamaan dengan tren global, Surabaya mengembangkan sistem pelayanan publik berbasis daring (online) yang disebut pemerintahan elektronik (Electronic Government). Memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, model eGov ini mampu meningkatkan kualitas layanan publik dan membangun tata kelola pemerintahan yang transparan.





Public Service Revolution by e-Government

Government, essentially is a servant for its people and it is their job to provide good public service to increase the life quality of all its people. All this time, negative stigma is given for the government. They are considered always obstruct the process of public service.

In line with the global trend, Surabaya develops online-based public service system which is called as the Electronic Government. Using the information, communication, and technology, eGov can improve the quality of the public service and build a transparent government management system.

Sistem e-Government secara umum dibagi menjadikan dua kelompok, yakni dalam hal pengelolaan keuangan daerah dan untuk pelayanan masyarakat. Pada kelompok pengelolaan keuangan daerah Surabaya memiliki berbagai terobosan :

1. e-budgeting adalah sebuah sistem pembuatan anggaran di lingkungan Pemerintah Kota Surabaya secara online agar dapat diakses oleh dinas manapun lokasinya dan juga dapat diakses pada saat pembahasan dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD).

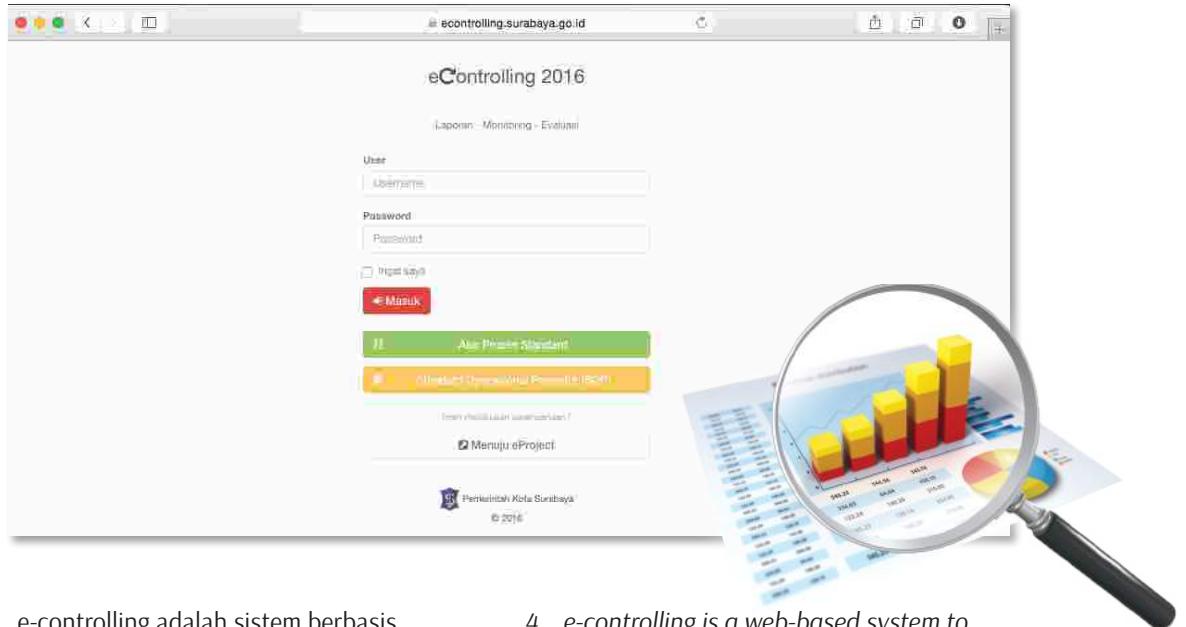
Generally, the e-Government system is divided into two groups, from its function of managing the regional budget and public service. In the regional budget management function, Surabaya develops many innovations:

1. e-budgeting is a system to create the budget in the Surabaya City Government via online so that it can be accessed by any departments, and also can be accessed in the hearing with the Regional House of Representatives.



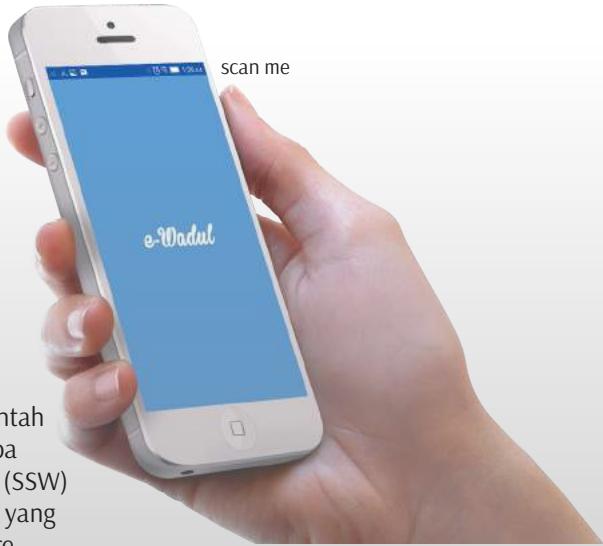


2. e-project adalah sistem portal online untuk menindaklanjuti anggaran yang telah disetujui. Satuan-satuan kerja Pemerintah Kota Surabaya dapat segera merencanakan paket-paket pekerjaan yang telah disetujui alokasi anggarannya.
3. e-procurement adalah model lelang yang terbuka dan transparan untuk memfasilitasi perusahaan yang akan mengerjakan proyek pekerjaan Kota Surabaya. Melalui sistem ini tawaran harga maupun kualitas dapat diakses sehingga membuat semua transparan dan akuntabel.
2. e-project is an online portal system to execute the approved budget which has been discussed in the hearing. The departments in the Surabaya City Government can directly planning their works based on the approved budget for each post.
3. e-procurement is an open and transparent auction system for the companies who want to do the works of the City Government. By using this system, the price and the quality of the companies can be accessed publicly and it makes everything transparent and accountable.



4. e-controlling adalah sistem berbasis web untuk memonitor dan mengevaluasi perkembangan serta kendala suatu kegiatan/pekerjaan.
5. e-performance adalah sistem informasi manajemen kinerja dalam rangka penilaian prestasi kinerja pegawai yang lebih objektif, terukur, akuntabel, partisipatif, dan transparan. Sistem ini mendorong kinerja pegawai yang lebih efektif dan efisien.
4. *e-controlling is a web-based system to monitor and evaluate the development and also the obstacles of a work.*
5. *e-performance is a system for performance management to measure the performance of the employees. This system is more objective, measurable, accountable, participative, and transparent. It makes a more effective and efficient performance of the employees.*





Untuk pelayanan masyarakat Pemerintah Kota Surabaya mengembangkan beberapa aplikasi seperti Surabaya Single Window (SSW) untuk kemudahan pengurusan perizinan yang kini aplikasinya bisa diunduh di play store. Melalui SSW proses pengurusan perizinan dilakukan melalui web/aplikasi, sehingga meminimalkan pertemuan fisik untuk mencegah potensi korupsi. Yang terkini Pemerintah Kota Surabaya meluncurkan e-wadul, sesuai singkatan namanya yaitu Wadah untuk keluhan atau laporan secara elektronik, dimana warga bisa membuat pengaduan/keluhan terkait Pemerintah Kota Surabaya melalui aplikasi yang bisa diunduh di play store.

Berkat inovasi ini Surabaya menjadi Kota terdepan dalam pelayanan publik. Oleh Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Surabaya diakui sebagai percontohan nasional bagi Pemerintah daerah lain. Bahkan, transparansi sistem pelayanan publik di Surabaya juga menjadi rujukan bagi Komisi Pemberantasan Korupsi.

In the public service, the Surabaya City Government develops some applications like Surabaya Single Window (SSW) to ease the permits in Surabaya, and this application now can be downloaded on Play Store. Through SSW, the process of permits is done via website/application, so it can minimize the meet and avoid the potential of corruption. The newest one, there is an application named e-Wadul, which is the place for the complaints or report via electronic, where all citizens can report or file complaint anything related to the Surabaya City Government by using an application which can be downloaded on Play Store.

This new innovations, Surabaya becomes the foremost city in the public service. Surabaya is recognized as a national pilot city by the Ministry of State Apparatus and Reformation of Bureaucracy. The transparency for the public service system in Surabaya becomes the reference for the Corruption Eradication Commission.

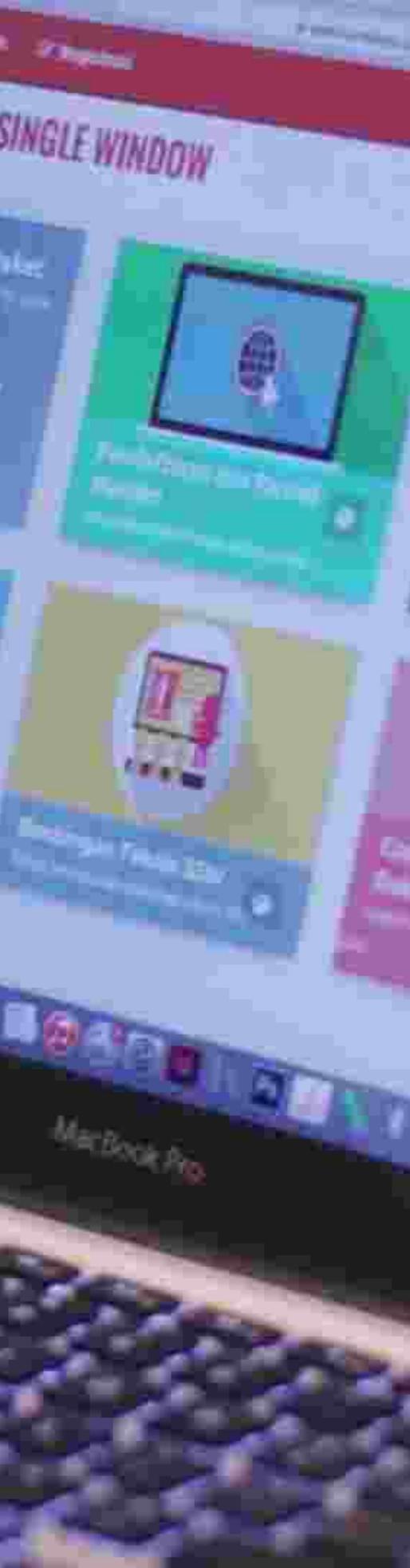


Perizinan Mudah Melalui Surabaya Single Window

Dalam upaya menarik investor masuk, kemudahan pelayanan publik menjadi kunci. Melalui pemanfaatan teknologi, Surabaya meninggalkan pengurusan perizinan yang lama, berbelit, dan berbiaya tinggi. Pemerintah Kota Surabaya mengembangkan sistem perizinan terpadu online yang disebut Surabaya Single Window (SSW).

Mengurus perizinan di Surabaya kini lebih mudah dan praktis. Melalui SSW, beberapa ijin yang diajukan pemohon dapat diproses secara bersamaan, tidak saling tunggu antara izin satu dengan izin lainnya. Rentang waktu penyelesaian perizinan di SSW beragam, mulai 14 hari hingga 30 hari, tergantung jenis izin yang diajukan. Masyarakat bisa langsung mengajukan izin dengan mengakses situs surabaya.go.id dan melengkapi persyaratan sebelum datang ke Unit Pelayanan Terpadu Satu Atap (UPTSA).

Model perizinan ini disusun untuk memudahkan. Masyarakat bisa mengakses proses perjalanan permintaannya dan mengetahui estimasi waktu proses. Biaya pengurusan lebih sedikit dibanding yang manual karena seluruh proses menggunakan sistem elektronik yang telah terintegrasi dan dapat diakses secara online. Selain itu juga bisa memperkecil kemungkinan tatap muka antara pemohon dengan petugas di beberapa SKPD sehingga tidak ada biaya-biaya tambahan. Pengurusan perizinan melalui SSW juga menutup peluang keterlibatan calo karena semua dilakukan serba online.



Easier Permits by Surabaya Single Window

In order to attract the investors, easier public service is the key. By using the technology, Surabaya put the old, tangled, and pricy permits behind. The Surabaya City Government develops an integrated online permits system which is called as Surabaya Single Window (SSW).

Applying for permits in Surabaya is now easier and more practical. By using SSW, some permits applied can be processed simultaneously, and it does not have to wait for every process. The time for completion in SSW is varied, from 14 up to 30 days, depends on the type of permit applied. The applicants can directly apply for the permits by accessing the website of ssw.surabaya.go.id and complete the requirements before they come to the One-Stop Service Unit (locally abbreviated as UPTSA).

This new model for permits is designed to ease all people who want to invest in Surabaya. They can access the process of their application and know about the estimation of the completion time. The cost is also less than the manual one because all process have already using the electronic system which is already integrated and can be accessed online. Besides, it also can minimize the possibility of face-to-face between the applicants and the officers so that it can avoid the 'additional cost'. SSW also shut down the chance for the panders to put their hands in the process, because all process is done online.



scan me

Loket mandiri di UPTS , dimana masyarakat dapat mengakses aplikasi perijinan melalui komputer yang tersedia.

e-Musrenbang : Merencanakan Pembangunan Bersama Masyarakat

Idealnya pembangunan harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu penting bagi Pemerintah untuk menampung aspirasi warganya. Selama ini telah dikenal Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) untuk menampung dan mendiskusikan usulan-usulan dari warga baik fisik maupun non fisik terkait pembangunan Kota Surabaya. Musrenbang kini dipermudah dengan hadirnya inovasi e-musrenbang.

Melalui Sistem berbasis online yang dikelola oleh Badan Perencanaan Pembangunan Kota (Bappeko). Masyarakat dapat ikut serta memberikan sumbangan ide pembangunan di Kota Surabaya. e-Musrenbang adalah bentuk optimalisasi demokrasi dengan mengajak masyarakat turut serta dalam proses perumusan rencana pembangunan.



Ilustrasi pembahasan masukan dari masyarakat melalui aplikasi e-Musrenbang

Aplikasi e-Musrenbang

e-Musrenbang : the City's Development With the Citizens

Ideally, the development of the city must based on the need of all its people. That is why, it is important for the city government to hear the aspirations of its citizens. There is a place for those aspirations, named Development Planning Forum (locally called as Musrenbang), but now it is easier and more advanced by the innovation of e-Musrenbang.

By using the online-based system under the management of the Development Planning Board of Surabaya, all citizens can give their ideas for the development of the city. E-Musrenbang is the optimized version of democracy by asking all its people to participate in planning the city's development.

Melahirkan Pejuang Kemandirian Ekonomi Keluarga

Di Surabaya perempuan tak lagi hanya objek tetapi juga berperan menjadi subjek pembangunan. Digagas oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana, Pemerintah Kota Surabaya melibatkan dan memberdayakan perempuan untuk turut serta memberikan manfaat, tidak sekadar berkutat dengan urusan domestik rumah tangga melalui program Pahlawan Ekonomi.

Pahlawan Ekonomi memberikan kesempatan pada perempuan untuk berdaya secara ekonomi. Dalam perjalannya, program pahlawan ekonomi dinilai cukup mampu meningkatkan perekonomian keluarga.

Creating the Family's Economy's Independence Heroes

In Surabaya, women are not only become the objects but also have their roles as the subjects for the development of the city. Under the management of the Society Empowering and Family Planning Board, the Surabaya City Government involves and empowers women to participate and also give their merits to the city through the Pahlawan Ekonomi (literally translated as the Economy Heroes) program.

Pahlawan Ekonomi gives opportunity to all women to be economically empowered. And during its time, this program is considered well enough to increase their family's economy.





Great Expo, media promosi bagi produk-produk UKM di Surabaya ■

Melalui program Pahlawan Ekonomi, Pemerintah Kota Surabaya mencoba berfokus pada program yang bertujuan mendorong pengembangan kualitas ekonomi kerakyatan, khususnya bagi pelaku Usaha Kecil Mikro (UKM). Kegiatan Pahlawan Ekonomi diselenggarakan mulai tahun 2010 dan akan berlanjut setiap tahunnya. Sasaran dari program tersebut adalah ibu-ibu pelaku usaha kecil menengah yang menggerakkan roda perekonomian Surabaya dari bawah. Tujuannya mengajak pelaku UKM membangun kekuatan ekonomi secara gotong royong. Melalui program Pahlawan Ekonomi Pemerintah Kota Surabaya memberikan pelatihan mengenai produksi, menjaga kualitas, hingga pemasaran. Kini, 2.640 UKM di Kota Surabaya telah bergabung dengan program Pahlawan Ekonomi.

Demi mengapresiasi semangat dan kerja keras pelaku usaha kecil menengah di Kota Surabaya setiap tahunnya digelar ajang penganugerahan Pahlawan Ekonomi kepada pelaku usaha kecil menengah yang dianggap berhasil dalam mengembangkan usahanya. Sejumlah nominal uang diberikan kepada pemenang guna menjadi tambahan modal bagi usaha yang sedang dijalankan.

Program Pahlawan Ekonomi milik Pemerintah Kota Surabaya memiliki beberapa kegiatan yang akan membantu para pelaku UKM di Kota Surabaya. Program-program yang diberikan Pemerintah Kota Surabaya untuk mendukung perekonomian di Kota Surabaya diantaranya diwujudkan dalam beberapa kegiatan, yakni:

1. Kerjasama melalui kegiatan-kegiatan berusaha
2. Membangun kekuatan pemasaran bersama
3. Membentuk permodalan bersama
4. Memperkuat akses pasar bersama
5. Membangun pola jaringan dan kemampuan manajemen bersama

Through this program, the Surabaya City Government tries to focus on the programs that aim to push the social economy, especially those who are in the world of Small and Micro Enterprise (SME). This program has already held since 2010 and continues on annually. The targets of this program is the women who do the small and medium business, and build the city's economy from down below. It aims to ask all SME doers to build the economic power together. The Surabaya City Government gives many trainings about the production, how to keep the quality of their products, and also the marketing for their products. Nowadays, there are 2,640 SMEs in Surabaya that already join this program.

To appreciate the hard work and determination for those SME doers, there is an award for Pahlawan Ekonomi which is held annually. The award is given for those who are considered successful in building their small and medium business. Some amount of money is also given for them so that can be used as the capital for their business.

Pahlawan Ekonomi has some programs that will help those SME doers in Surabaya and it will support the economy of the city. Those programs are as follows:

1. Cooperation through the business
2. Build the market power
3. Create the capitals
4. Strengthen the access of the market
5. Build the network and management capability



pahlawanekonomi.com

PAHLAWANEKONOMI.COM

GO GLOBAL - GO DIGITAL - GO FINANCIAL

EVENT FEATURES TRAINING PRODUCT GALLERY VIDEO INDICES

Dijual Online! Parcel Lebaran UKM Laris Manis

Lepet Buah

Lepet Buah Rp. 25.000

Kue Kering Rp. 10.000

Kue Kering Rp. 10.000

Kue Kering Rp. 10.000

Choco Lepet Buah Rp. 25.000

TOP PRODUCT

Lepet Buah Rp. 100.000

Choco Lepet Buah Rp. 22.000

Kue Kering Rp. 25.000

BIKIN LEPET BUAH YANG MENYEHATKAN

Usaha pemasaran dan penjualan melalui media online dan media sosial yang dilakukan para pelaku usaha kecil meningkat. UMKM Pahlawan Ekonomi mengalami peningkatan sangat signifikan. Terbanyak terikat memasuki akhir bulan Ramadhan dan menjelang lebaran 2018 lalu. Ada ratusan parcel yang dipusatkan, jumlahnya masing-masing sekitar 100-200.

0 JUL 2018 4 likes 0 share

Website pahlawan Ekonomi yang menjadi pasar online bagi produk UKM Surabaya



Kegiatan pelatihan dan produksi UKM yang tergabung dalam Pahlawan Ekonomi



Sentra Ukm Sebagai Ruang Pamer Bersama

Dalam beberapa tahun terakhir, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Surabaya mulai menggeliat, menghasilkan produk dengan kekhasan masing-masing. Pemerintah Kota Surabaya mengawal dan memfasilitasi para pelaku usaha untuk terus berkembang salah satunya dengan menyediakan ruang pameran bersama untuk mengenalkan produknya pada konsumen.

Sentra UKM Surabaya merupakan fasilitas yang disediakan oleh pemkot untuk mendukung aktivitas UMKM. Sentra UKM Surabaya dibangun tak hanya sebagai ruang pamer namun juga sebagai tempat bertransaksi bagi pelaku usaha yang tak memiliki tempat. Pemerintah Kota Surabaya juga gencar mempromosikan produk-produk dan meramaikan Sentra UKM dengan mengajak tamu-tamu dari luar kota maupun luar negeri untuk mampir dan berbelanja di sentra UKM.



Sentra UKM di City of Tomorrow Mall

SME Center as the Joint Exhibition Area

In the last few years, the Small and Medium Enterprise (SME) in Surabaya started to grow, producing goods with their own characteristic. The City Government control and facilitate the business doers to keep improving, by providing the joint exhibition areas to introduce their products.

The SME centers in Surabaya are the facility provided by the City Government to support the SMEs in Surabaya. The SME centers in Surabaya are built not only as the exhibition area, but also the transactional place for the business doers who do not have place for their business. The City Government also intensively promote the products and enliven the SME centers by asking the guests both from outer cities and other countries to come and shop in the SME centers.

Surabaya sendiri telah memiliki beberapa sentra UKM diantaranya adalah Sentra UKM middle east ring road (MERR) yang merupakan sentra UKM pertama yang dibangun dan menjadi yang terluas dan terlengkap. Lokasinya yang strategis membuatnya sering dijadikan pemkot tempat singgah membeli oleh-oleh bagi para tamu luar kota maupun luar negeri. Produk-produk yang dijajakan di sentra UKM ini seperti produk handycraft, fashion hingga makanan dan minuman produk rumahan. Selain ruang pamer terdapat pula ruang khusus untuk pelatihan para pelaku UKM.

Lokasi lain ada di Tunjungan City, atau yang dulu dikenal dengan nama Siola, berdiri pula sentra UKM. Terletak persis di sebelah Museum Surabaya menjadi salah satu keunggulan sentra UKM ini. Letaknya yang bersebelahan dengan tempat wisata, sentra UKM ini seringkali kedatangan tamu dari luar kota dan dari luar negeri. Sentra UKM ini dibangun memang benar-benar untuk memfasilitasi pengusaha UKM yang memang tidak memiliki tempat untuk memamerkan atau menjual barangnya. Kini, terdapat kurang lebih 90 UKM yang menaruh barang dagangannya di sentra ini

Menyadari lokasi menjadi salah satu faktor, Pemerintah Kota Surabaya membangun Sentra UKM di Pusat Perbelanjaan seperti di ITC Mega Grosir dan City Of Tomorrow. Sentra UKM ini memanfaatkan keramaian pusat perbelanjaan setiap akhir pekan. Tampilan yang unik dengan produk yang custom menjadi daya pikat bagi konsumen.

Surabaya has some SME centers, one of them is the SME Center in the Middle East Ring Road (MERR) which is the first SME Center built and become the biggest and most complete. Its strategic location makes it as the main place to buy the souvenir for the guests. The products displayed in this SME center are the handicrafts, fashion, and homemade food and beverages. Beside the display room, there is a special room to train the SME doers.

Another location is in Tunjungan City, or previously known as Siola. Located right next to Museum Surabaya, it is the advantage of this SME center. Its location makes it frequently visited by guests, both from domestic and international. This SME center was built to facilitate the SME doers who do not have the place to display or sell their products. Up to these days, there are more than 90 SMEs who put their products in this place.

Realizing the importance of location, the City Government built the SME Center in some shopping centers like ITC Mega Grosir and City Of Tomorrow. These SME centers use the crowd of the shopping centers in the weekends. The unique layout with customized products becomes the interesting point for the customers.





Sentra UKM di City of Tomorrow Mall



Sentra UKM di Mall ITC

Melatih Warga Manfaatkan Teknologi Informasi

Penguasaan Teknologi Informasi ke depannya akan menjadi faktor penting dalam memasuki era persaingan global. Untuk itulah Pemerintah Kota Surabaya membangun sebuah sarana pembelajaran IT gratis untuk warga kota yang diberi nama Broadband Learning Center (BLC). BLC dilatarbelakangi sebagai upaya untuk mewujudkan Surabaya Multi Media City (SMMC). Dinas Komunikasi dan Informatika bekerjasama dengan PT Telkom Divre V Jawa Timur dalam membangun sarana pembelajaran telematika yang berlokasi di beberapa tempat di Surabaya.

Selain website resmi yang berisikan konten-konten tentang Berita terbaru teknologi IT dan pembelajaran mengenai IT secara online, BLC juga memberikan fasilitas kegiatan pembelajaran, pelatihan dan pemanfaatan TIK langsung kepada warga Surabaya. Layanan Free Hot Spot, informasi dan media pembelajaran telematika berbasis internet juga telah disebar di lokasi yang mudah dijangkau oleh warga Surabaya. Terdapat 28 titik pembangunan BLC yang saat ini telah tersebar di sejumlah kecamatan dan Taman kota.

Saat ini, pada setiap BLC tersedia sarana komputer dan pelatih yang nantinya akan membantu warga Surabaya dari berbagai kalangan dan usia untuk belajar mengakses perangkat ICT yang disediakan. Pelatihan yang diberikan BLC juga diberikan kepada ibu-ibu rumah tangga dan pelaku UKM. Pelatihan ini bermanfaat bagi para pelaku UKM yang kedepannya akan menghadapi MEA perihal pemasaran produk secara online.

BLC Rusun Grudo ■





BLC Dolly ■

Training People to Use Information Technology

The mastery of Information and Technology will become the important factor in the next years, in order to face the global era. Therefore, the Surabaya City Government built a free IT learning for all the citizens, named as Broadband Learning Center (BLC). BLC was built based on the effort to make the idea of Surabaya Multi Media City (SMMC) comes true. The Department of Communication and Informatics in cooperation with the PT Telkom Divre V of East Java built the IT learning centers which are located in many places in Surabaya.

BLC gives learning facilities for IT towards all citizens of Surabaya. The free hot spot service and internet-based learning centers are distributed in the locations which are easy to be reached by all people of Surabaya. There are 28 existing BLCs which are built in some districts and city parks around Surabaya.

Saat ini, pada setiap BLC tersedia sarana komputer dan pelatih yang nantinya akan membantu warga Surabaya dari berbagai kalangan dan usia untuk belajar mengakses perangkat ICT yang disediakan. Pelatihan yang diberikan BLC juga diberikan kepada ibu-ibu rumah tangga dan pelaku UKM. Pelatihan ini bermanfaat bagi para pelaku UKM yang kedepannya akan menghadapi MEA perihal pemasaran produk secara online.

Dorong Pelaku Ekonomi Kreatif melalui Program Inkubasi

Dalam rangka mempersiapkan masyarakat menyambut datangnya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), Pemerintah Kota Surabaya menyiapkan program bertajuk Inkubasi. Program inkubasi ini diselenggarakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya dengan tujuan mendidik generasi muda, khususnya pelajar SMK/SMA Surabaya untuk dapat mengembangkan kreativitasnya dibidang IT dan mendorong generasi muda agar turut mendukung ekonomi kreatif dalam menghadapi MEA nantinya. Program inkubasi ini terbagi menjadi dua, tak hanya diberikan kepada pelajar SMK/SMA saja namun juga diberikan kepada calon peserta yang telah lulus sekolah (Program inkubasi Siap Kerja).

Dalam Program inkubasi pelajar, para siswa akan dilatih selama tiga bulan mengenai IT di beberapa kampus seperti Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya, Universitas Surabaya (Ubaya), Universitas Kristen Petra (UK Petra), Universitas Narotama dan Universitas Ciputra. Materi yang diberikan di program inkubasi pelajar ini pun beragam, disesuaikan dengan keunggulan masing-masing Universitas. Seperti, Universitas Ciputra fokus untuk bisnis online dan pengembangan media informasi, Universitas Narotama dengan materi Android Game Programming, Ubaya dengan materi tentang pembuatan buku digital inovatif, ITS diarahkan ke game animasi dan lainnya.

Sementara, Program inkubasi Siap Kerja merupakan program inkubasi tahap kedua yang diwajibkan hanya untuk calon peserta yang telah lulus sekolah saja. Program ini berupa kegiatan pembelajaran dan magang di perusahaan IT selama 3 bulan. Setelahnya peserta dapat bekerja di perusahaan tempat magang atau bahkan membuka usaha sendiri. Pemkot akan memberikan lisensi gratis pada lulusan program ini.





Pelatihan IT di program Inkubasi

Pushing the Creative Economy Doers through the Incubation Program

In order to prepare its people for the coming era of ASEAN Economic Community (AEC), the Surabaya City Government prepares a special program named the Incubation Program. It is held by the Department of Communication and Informatics of Surabaya to prepare the youths, especially the students of High School to be able to develop their creativity in the Information and Technology (IT) and push them to support the creative economy in facing the AEC. This program is divided into two, and it is not only given to the High School students, but also to those who already graduated from their schools so that they can be ready to face the workplace.

In this program, the students will be trained for three months in some universities like the 10th November Institute of Technology (ITS), University of Surabaya (Ubaya), Petra Christian University (UK Petra), Narotama University, and Ciputra University. The course is varied, adjusted to the excellence of each university. Ciputra University focuses on the online business and development of information media, Narotama University focuses on the Android-based Game Programming, Ubaya focuses on the innovative digital book, and ITS focuses on the animation game, and so on.

Meanwhile, for the graduates, the program consists of learning and internship in IT companies for three months. After that, the participants can work in the company that they are apprenticed or open their own business. The City Government will give the free license for those who pass this program.



Hidup Layak di Kota Ramah Lingkungan

Tantangan kemajuan ekonomi salah satunya ialah meminimalisir potensi degradasi lingkungan hidup. Surabaya membuktikan bahwa pesatnya perkembangan kota bisa diimbangi dengan kualitas lingkungan hidup. Bahkan, upaya pelestarian lingkungan mampu membantu menggerakkan perekonomian warga. Resep keberhasilan Surabaya bukan hanya karena program Pemerintah Kota Surabaya yang konsisten dan komprehensif tetapi juga inisiatif dan kepedulian warga masyarakat. Sinergi antara keduanya membangun merek baru Surabaya sebagai kota ramah lingkungan.

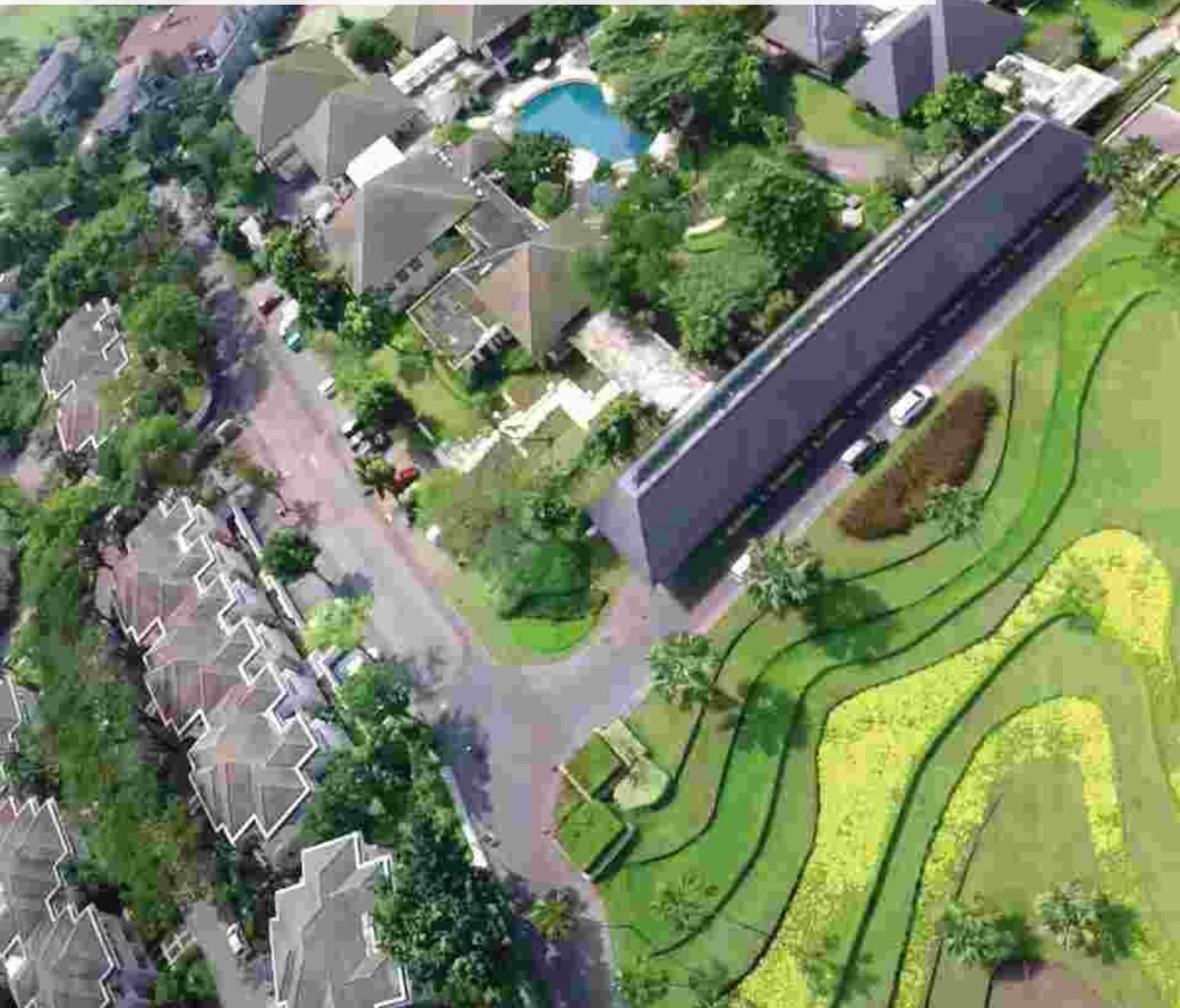


Proper Life in the Eco-Friendly City

One of the challenges in the economy improvement is minimize the potential of living environment degradation. Surabaya proves that the vast development of the city can be in line with the quality of its living environment. In fact, the effort for the preservation of the environment can help the economy of the people. The recipe for the success of Surabaya is not only because of the consistent and comprehensive programs from the Surabaya City Government, but also the initiative and concern from all the people. The synergy between these two builds the new mark of Surabaya as the eco-friendly city.

Tata Kota yang Berkelanjutan

Kota Surabaya telah menerapkan sistem penataan ruang yang bersifat sustainability atau berkelanjutan untuk mendukung program Eco City. Sifat berkelanjutan artinya memenuhi kebutuhan pada masa kini tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi pada masa mendatang. Untuk mewujudkannya Surabaya tak sekadar mengelola lingkungan yang hijau dan asri tetapi lebih dari itu secara serius melakukan penataan gedung-gedung kota, saluran air, udara bersih dan fasilitas-fasilitas umum.





Sustainable City's Planning

Surabaya has implemented the sustainable city's planning to support the program of Eco City. Sustainable means fulfill the needs in the present time without eliminating the needs for the future generation. To make it come true, Surabaya is not merely managing the green living environment, but arranges the skyscrapers, waterways, clean air, and public facilities.

Aktivitas perekonomian yang kian berkembang pesat memberikan tantangan untuk menata kota lebih baik. Maraknya investasi membuat wajah Surabaya kian berubah dengan kehadiran pusat – pusat bisnis baru. Namun, melalui peraturan daerah, Pemerintah Kota Surabaya mensyaratkan berbagai komponen seperti penyediaan Ruang Terbuka Hijau, Fasilitas dan Utilitas umum serta Instalasi pengolahan limbah. Hal ini dilakukan agar pembangunan tak berakibat pada degradasi kualitas lingkungan.

Penataan kota yang baik membawa Surabaya menjadi satu di antara 10 kota dari 10 negara anggota ASEAN yang menerima penghargaan sebagai Kota Berkelanjutan dalam kategori kota besar. Surabaya dinyatakan sebagai kota dengan pengelolaan dan penataan lingkungan berkelanjutan terbaik dibanding kota-kota besar lain di kawasan ASEAN.

The vast development of the economy gives a challenge to organize the city better. The big investment makes Surabaya filled with new business centers. However, based on the regional regulation, the Surabaya City Government requires many components for them like the Open Green Space, Public Facilities and Utilities, and also Waste Management Installation. These requirements are needed so that the development will not affect the existing living environment.

The good planning of the city makes Surabaya becomes one of the 10 cities in the 10 countries of ASEAN that accept the award as the Sustainable City, in the category of big city. Surabaya declared as the best city with management and organization of its environment, compared to other big cities in ASEAN.



Apartemen Water Palace ■



Hotel Sheraton Surabaya

Kontribusi **Green Building**

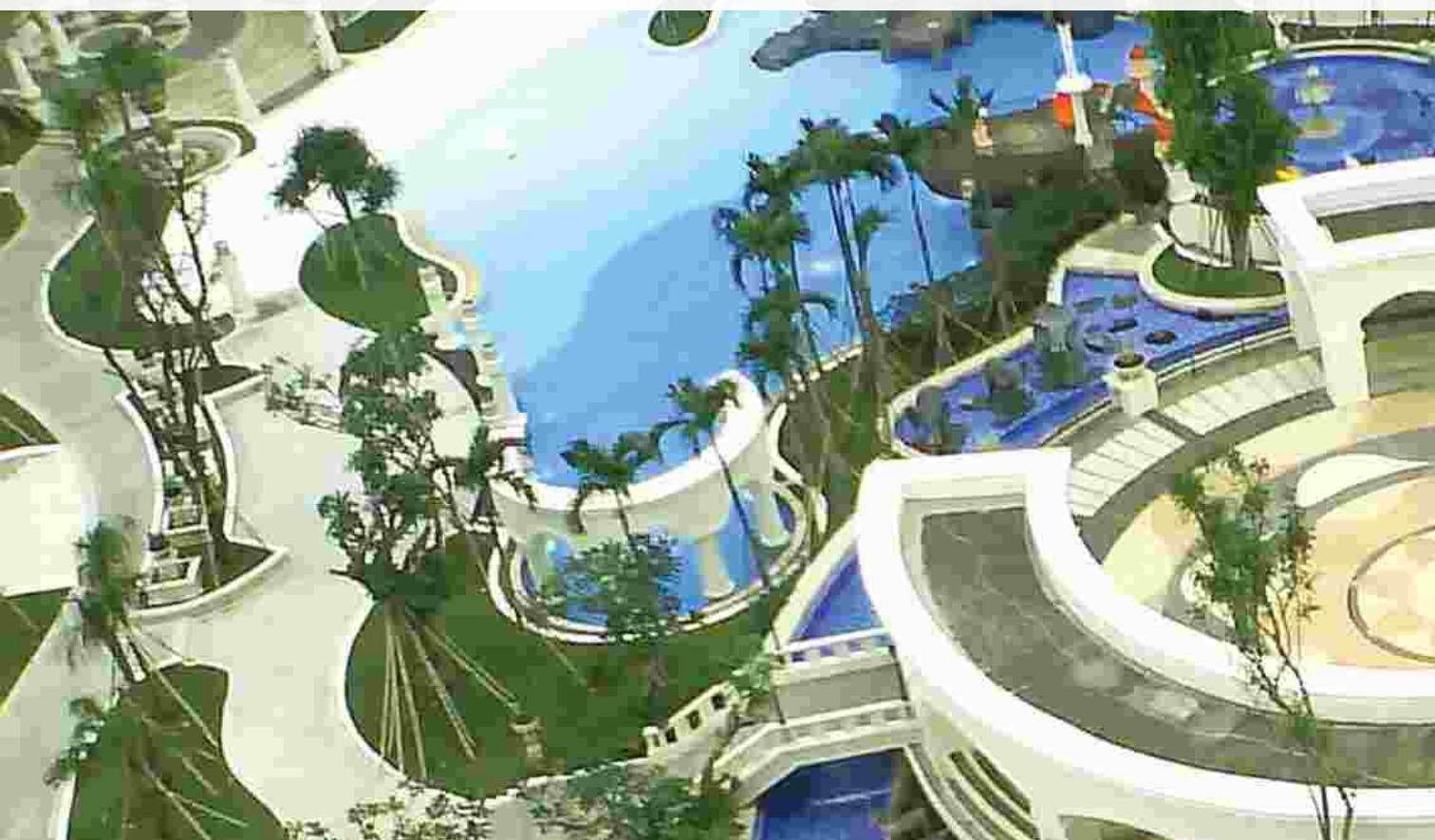
Upaya Pemkot Surabaya dalam menerapkan Eco City juga dituangkan dalam konsep Bangunan Hijau (Green Building). Bangunan hijau, atau konstruksi hijau atau bangunan berkelanjutan, mengarah pada struktur dan pemakaian proses yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan hemat sumber daya. Konsep Green Building ini diluncurkan Pemerintah Kota mulai Desember 2013, tak hanya untuk gedung, tetapi juga hotel, apartemen, rumah sakit, perkantoran, jembatan, sekolah, pertokoan atau pusat perbelanjaan, terminal dan tembok-tembok pun menjadi hijau dengan tanaman hidup.



*Contribution of **Green Building***

The effort of the Surabaya City Government in implementing Eco City is also being placed in the concept of Green Building. Green building, or green construction, leads to the structure and use of responsible process towards the environment and resources. The concept of Green Building launched by the City Government since December 2013, and not only for the administrative buildings, but also for hotels, apartments, hospitals, office buildings, bridges, schools, shopping places, bus stations, and walls.





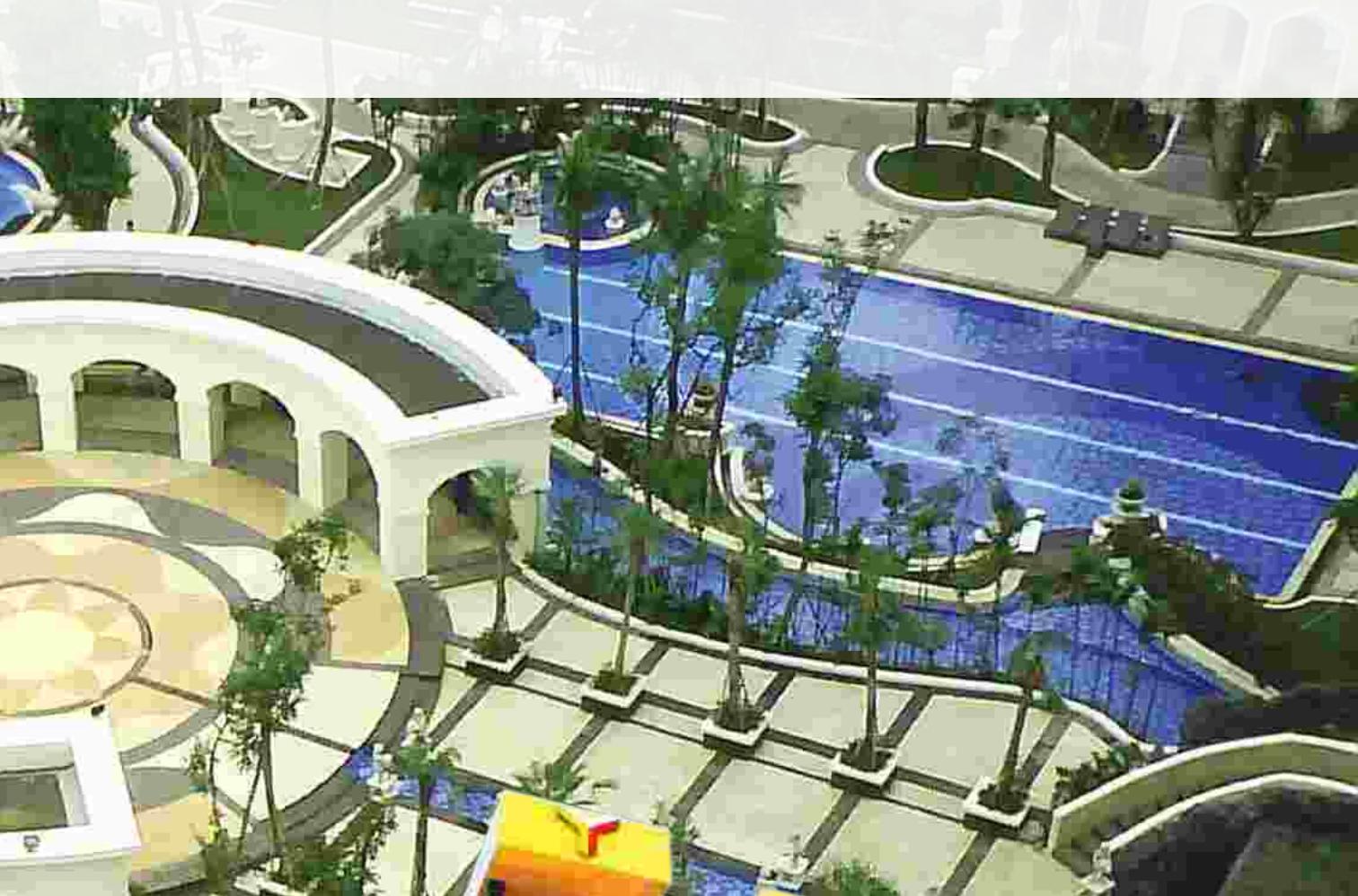
Apartemen Water Palcae

Untuk mewujudkannya, Pemkot Surabaya menggelar Green Building Awareness Award (GBAA) di tahun 2014. Kompetisi tersebut memberikan penghargaan kepada 12 gedung di Surabaya sebagai upaya mereka untuk mendukung dan berkontribusi menjadikan Surabaya sebagai Eco City. Sheraton Surabaya, Mercure Grand Mirama dan JW Marriot Surabaya adalah tiga jawara untuk kategori hotel. Waterplace Residence, Cosmopolis Resort dan Trillium Office & Residence, untuk kategori apartement. Sementara untuk kategori pusat perbelanjaan yaitu Grand City Mall, Tunjungan Plaza, dan Lenmarc Mall. Serta untuk kategori Perkantoran adalah Intiland Tower Surabaya, Esa Sampurna Center dan Graha Wonokoyo.

Penghargaan Green Building ini diharapkan dapat menjadi pemicu masyarakat luas untuk menciptakan bangunan yang lebih ramah lingkungan, yang pada akhirnya dapat menjadikan Surabaya sebagai kota ekologi yang hijau dan sehat.

In order to make it come true, the Surabaya City Government held the Green Building Awareness Award (GBAA) in 2014. This competition gave award to 12 buildings in Surabaya as their effort in supporting and contributing to make Surabaya as Eco City. Sheraton Surabaya, Mercure Grand Mirama, and JW Marriot Surabaya were three winners for Hotel category. Waterplace Residence, Cosmopolis Resort, and Trillium Office and Residence in the Apartment category. While in the Shopping Place category were Grand City Mall, Tunjungan Plaza, and Lenmarc Mall. And for the Office category were Intiland Tower Surabaya, Esa Sampurna Center, and Graha Wonokoyo.

This award is hoped to be the trigger for the society to make the more eco-friendly buildings, which can make Surabaya as a green and healthy eco city.



Esa Sampoerna Center

Taman Kota :

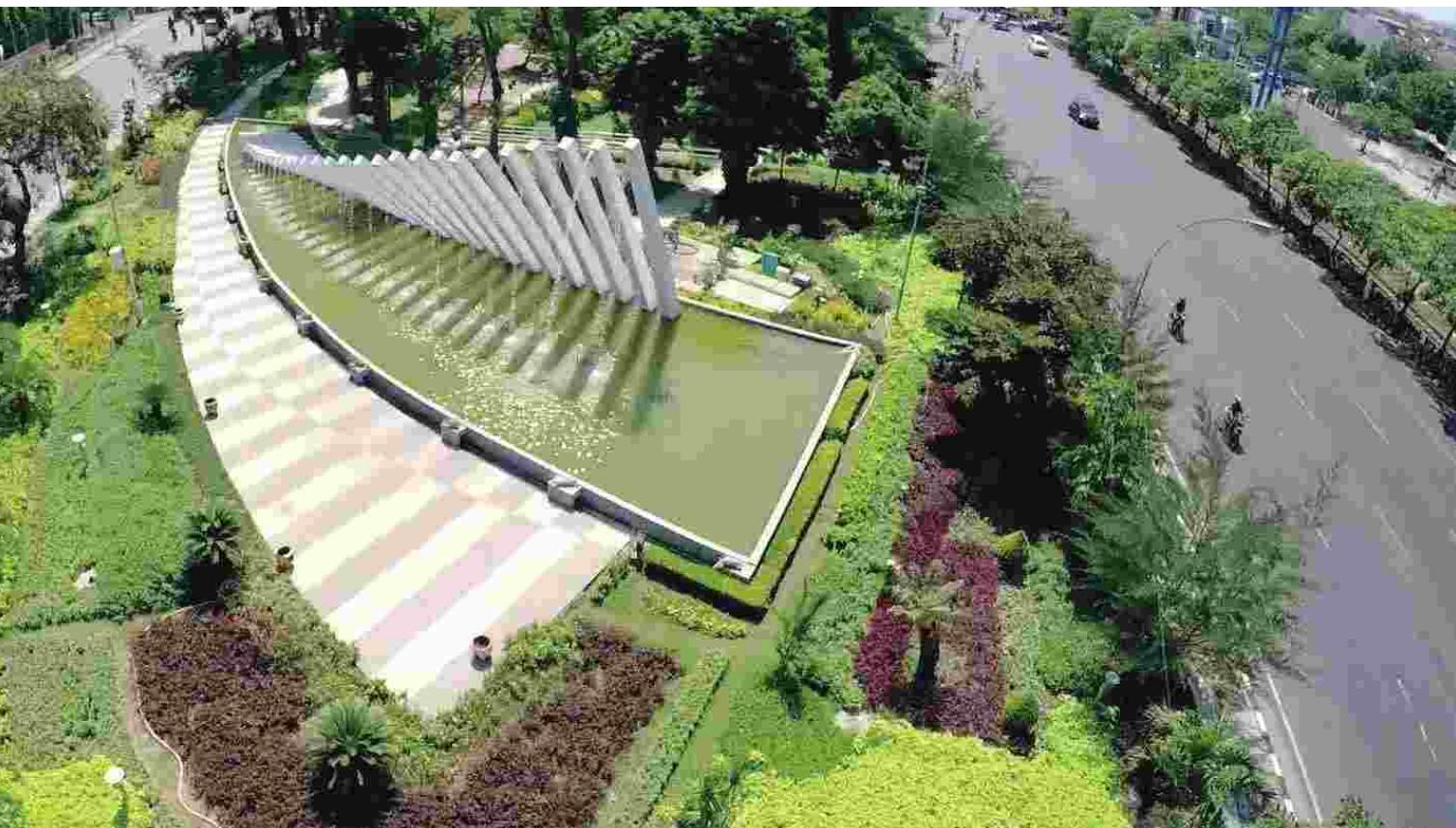
Ruang Publik Asri nan Nyaman

Berkat pembangunan sejumlah Taman Kota yang asri, Surabaya diberi predikat sebagai Kota taman. Surabaya mencatatkan sebuah Rekor MURI untuk pembangunan 13 Taman Kota di Surabaya dari lahan eks-SPBU dan eks-TPA yang dilakukan sepanjang tahun 2008-2009. Tak cukup hanya disitu, taman-taman kota yang sebelumnya sudah tidak produktif, kembali direnovasi keseluruhan hingga menjadi sebuah taman yang indah, asri dan hijau.

Taman Kota di Surabaya sangat penting karena berkontribusi pada penyediaan Ruang Terbuka Hijau. Yang istimewa, taman kota tak hanya menjadi pemanis tetapi menjadi ruang publik untuk beraktivitas. Taman Bungkul misalnya, menjelma jadi tujuan wisata dengan dilengkapi arena permainan anak, skate board, pementasan seni, sentra kuliner, serta koneksi Wifi sehingga pada tahun 2013 menjadi taman terbaik Asia dalam Asian Townscape Award dari Perserikatan Bangsa-bangsa.

Hingga saat ini, peremajaan taman masih tetap dilakukan. Kota Surabaya memiliki total 324 taman yang diantaranya 270 taman pasif atau taman yang berfungsi untuk ekologi dan penghijauan serta 54 taman lainnya merupakan taman aktif yang bisa dikunjungi dan dijadikan tempat wisata alternatif bagi masyarakat Surabaya.





scan me

Taman Pelangi

City Parks: Green and Comfortable Public Spaces

Because of new green city parks, Surabaya is given the predicate as the Park City. Surabaya got a national record from MURI (Indonesian Record Museum) for its 13 city parks that were built on the land of ex-gas station and ex-landfill, from 2008-2009. Not stopping there, the existing city parks which are no longer productive were renovated into new, beautiful, and green city parks.

The city parks in Surabaya are very important because they are contributed to the green open space. Which makes it special, the city parks are not only as the beautifiers for the city but also open space for the activity. For example, Taman Bungkul. It turns into a tourism object equipped by children playground, skate board, art performance, culinary centers, and Wi-Fi connection that is why it got the Asian Best City Park 2013 in the Asian Townscape Award from the United Nations.

Up to these days, the maintenance for those city parks are still done. Surabaya has the total of 324 city parks which are 270 of them are passive parks or parks for ecology and greenery, and the remaining 54 are active parks which can be visited and become the alternatives for tourism object for all people in Surabaya.



Taman Bungkul





Taman Bungkul



Uji Emisi untuk Menjaga Kualitas Udara

Salah satu indikator Ecocity ialah menciptakan kualitas udara yang baik. Selain meningkatkan luas Ruang Terbuka Hijau, Pemerintah Kota Surabaya menerapkan Uji Emisi, yaitu pengukuran gas buangan dari kendaraan bermotor untuk mendeteksi kinerja mesin kendaraan. Melalui Dinas Perhubungan, Surabaya rutin mengadakan Uji Emisi setiap minggunya diberbagai titik daerah, jalan dan terminal. Tidak hanya kendaraan bernomor polisi Surabaya, tetapi juga kendaraan-kendaraan yang memasuki Kota Surabaya juga diberikan layanan Uji Emisi.

Layanan Uji Emisi ini diberikan secara gratis oleh Pemkot Surabaya dan sifatnya simpatik serta mengedepankan unsur edukasi. Misi Pemerintah Kota Surabaya ialah untuk mengurangi emisi karbon dari kendaraan bermotor dan menjaga kualitas udara Surabaya serta menggugah kesadaran masyarakat agar lebih memperhatikan kendaraannya dan peduli dengan lingkungan sekitarnya.

Sebagai kota metropolitan dengan jumlah dan mobilitas kendaraan sangat tinggi, kualitas udara dinilai baik. Hingga tahun 2013, Kota Surabaya berhasil menjadi kota langit biru dari 16 kota metropolitan di Indonesia.

Emission Test to Maintain the Air Quality

One of the indicators for Ecocity is creating good air quality. Besides improving the green open space, the Surabaya City Government implements emission test, which is the way to measure the waste gas from vehicles to detect the performance of the engine. Through the Department of Transportation, Surabaya regularly held the emission test in every week in many spots, roads, and bus stations, and it is not only for those vehicles that have Surabaya's license, but also all vehicles that regularly enter Surabaya.

Emission test is given for free by the Surabaya City Government and bring the education mission forward. The mission is to reduce the carbon emission from the vehicles and maintaining the air quality in Surabaya, as well as waking up all people to care more about their vehicles and keep their environment.

As a metropolis with high number of vehicles and mobility, the quality of the air in Surabaya still considered in the good level. Until 2013, Surabaya has successfully become the city with clear sky, from 16 other metropolis cities in Indonesia.



Konversi Sampah Menjadi Energi Listrik

Sampah selalu menjadi persoalan utama lingkungan perkotaan. Sebagai kota ramah lingkungan pengelolaan sampah terpadu menjadi pekerjaan penting bagi Kota Surabaya. Lokasi Pembuangan Akhir (LPA) Benowo tingkat Nasional dan LPA yang terbaik berdasarkan penilaian Kementerian Lingkungan Hidup yang menjadikannya percontohan pengolahan sampah tingkat nasional.

Pemerintah Kota Surabaya telah menerapkan sistem pengolahan sampah

berteknologi modern. Sistem tersebut menjadikan sampah-sampah yang menumpuk menjadi lebih bermanfaat bagi masyarakat dan bernilai ekonomis. Sampah didaur ulang menjadi bahan baku bangunan serta air limbah diolah hingga menjadi air bersih.

Selalu berinovasi, LPA Benowo berupaya mengubah sampah menjadi energi listrik. Hasil pembakaran dengan menggunakan teknologi modern akan menghasilkan gas untuk menggerakkan turbin hingga menghasilkan listrik. Kota Surabaya merupakan salah satu dari tujuh kabupaten/kota paling siap dalam hal konversi sampah menjadi energi listrik. Saat ini pengolahan sampah di LPA Benowo bisa menghasilkan energi listrik sekitar 2 Megawatt.





Mesin Gasifikasi (penghasil listrik dari sampah) di rumah kompos bratang

Converting Garbage into Electricity

One of the indicators for Ecocity is creating good air quality. Besides improving the green open space, the Surabaya City Government implements emission test, which is the way to measure the waste gas from vehicles to detect the performance of the engine. Through the Department of Transportation, Surabaya regularly held the emission test in every week in many spots, roads, and bus stations, and it is not only for those vehicles that have Surabaya's license, but also all vehicles that regularly enter Surabaya.

Emission test is given for free by the Surabaya City Government and bring the education mission forward. The mission is to reduce the carbon emission from the vehicles and maintaining the air quality in Surabaya, as well as waking up all people to care more about their vehicles and keep their environment.

As a metropolis with high number of vehicles and mobility, the quality of the air in Surabaya still considered in the good level. Until 2013, Surabaya has successfully become the city with clear sky, from 16 other metropolis cities in Indonesia.



UKM yang menggunakan mangrove sebagai bahan utama ■

Menggali Potensi Ekonomis Pengelolaan Lingkungan

Berkat pengelolaan lingkungan terpadu dari tingkat Pemerintah hingga di kampung, Surabaya menjadi kota ramah lingkungan. Tak ingin berhenti di situ, Pemerintah Kota Surabaya melihat prospek bisnis dari pengelolaan lingkungan tersebut. Melalui berbagai pelatihan, masyarakat mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan kampung unggulan yang memanfaatkan bahan daur ulang.

Potensi ekonomis lain hadir di bidang pariwisata. Meski tidak punya lansekap alam yang mengagumkan, Surabaya mengembangkan model lain wisata alam berkat upaya mewujudkan RTH, peremajaan taman dan pembangunan Kampung Wisata. Taman Kota menjadi alternatif wisata bagi warga untuk sekadar bersantai dalam suasana yang asri. Di sisi timur pantai Surabaya, Kawasan Mangrove Wonorejo tak sekadar menjadi zona konservasi tetapi juga wisata edukasi. Sementara di kampung daur ulang, orang bisa belajar pengelolaan sampah menjadi barang-barang yang bermanfaat.



Batik Mangrove ■

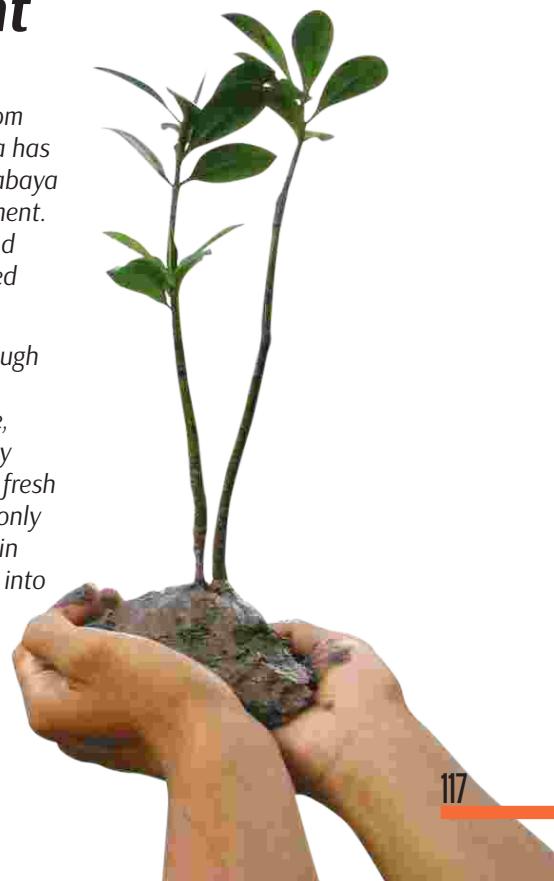


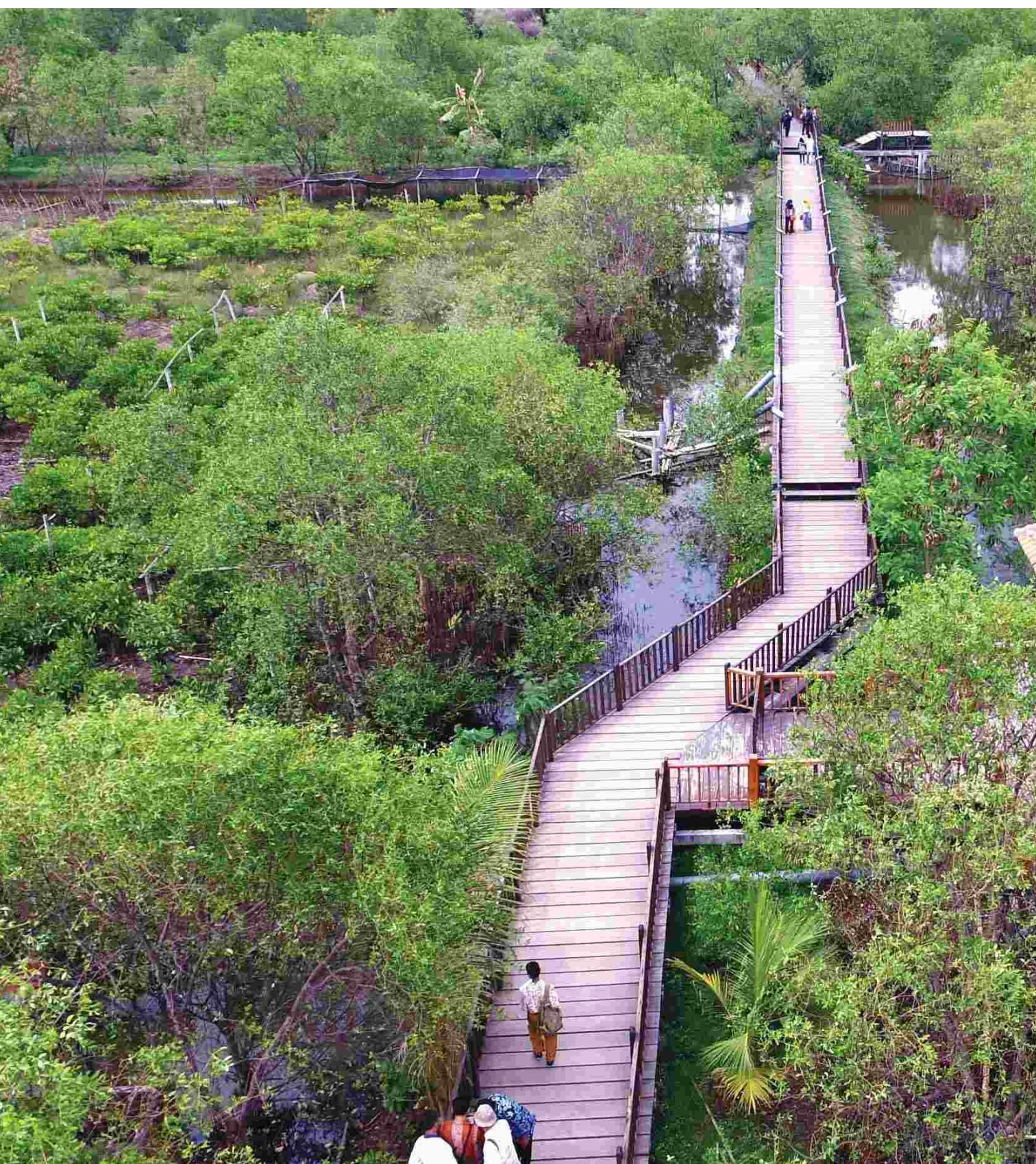
Wisata Mangrove Wonorejo

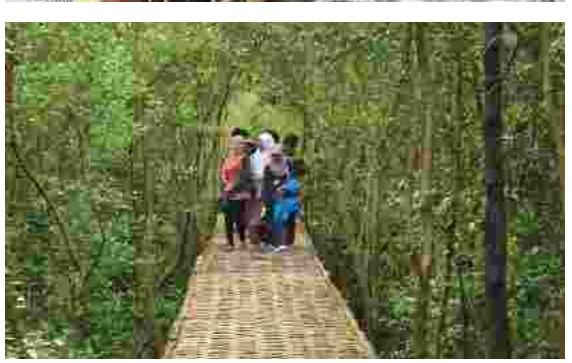
Digging Economy Potential of Environmental Management

Because of the integrated environmental management system, from the city government level until the down below (kampungs), Surabaya has successfully become an eco-friendly city. Not stopping there, the Surabaya City Government sees the potential from the environmental management. Through many kinds of trainings, people can build their own Small and Medium Enterprises (SME) and prominent kampungs that use recycled goods.

The economic potential also comes in the tourism sector. Eventhough Surabaya does not have impressive natural landscape, it develops new model of natural tourism by improving the green and open space, rejuvenation of the city parks, and build some tourism kampungs. City parks become the alternative for people to rest and inhale green and fresh air. In the eastern shore of Surabaya, the Mangrove Wonorejo is not only becomes the conservation zone, but also educational tourism. While in the recycling kampung, people can learn how to manage the garbage into something more valuable and useful.







Wisata Mangrove Wonorejo

Pesona Wisata **Kampung Daur Ulang**

Sampah Rumah Tangga menjadi salah satu penyumbang terbesar produksi sampah perkotaan. Dalam rangka membantu mereduksi sampah, masyarakat mengembangkan kampung daur ulang. Kreativitas warga mengubah sampah plastik yang tidak terpakai menjadi barang yang memiliki nilai guna seperti kerajinan. Dibantu dengan sentuhan Pemerintah Kota Surabaya, kampung-kampung daur ulang selain menjadi produsen kerajinan juga menjadi kampung wisata. Diantara beberapa kampung daur ulang di Surabaya, dua yang terbaik ialah Jambangan dan Gundih.

Kampung Daur Ulang Gundih salah satu kampung wisata yang dikenal akan keasriannya. Kampung Gundih mampu mendaur ulang air limbah rumah tangga dan berhasil menyulap sampah dan barang-barang bekas menjadi produk yang bernilai ekonomis. Kampung Gundih kerap dikunjungi turis luar negeri, salah satunya delegasi Pendidikan dari Universitas of Malaya Kuala Lumpur yang terkesan dan kagum setelah melihat hasil karya warga.

Sementara, Kampung wisata Jambangan dikenal dengan rutinitas mendaur ulang sampah dan barang bekas. Semua berkat inisiatif yang dilakukan warga Jambangan dalam manajemen pengolahan sampah. Sampah basah diolah menjadi kompos, dan sampah kering didaur ulang menjadi berbagai kerajinan tangan, seperti taplak, payung, jaket, aneka macam tas, hingga suvenir cantik dari bahan botol plastik. Produk kerajinan daur ulang warga Jambangan diminati oleh masyarakat



The Charm of **Recycling Tourism Kampung**

The waste from household is one of the biggest contributors in the urban garbage production. In order to reduce the garbage, people develop recycling kampungs. They are creatively turn useless plastics into more valuable good like handicraft. They got help from the Surabaya City Government, and those kampungs besides being the producers of handicraft also become tourism kampungs. Two of those kampungs are Jambangan and Gundih.

Gundih Recycling Kampung is one of the tourism kampungs which is well-known for its green environment. People here can turn wastewater and garbage into more valuable products. Kampung Gundih often visited by foreign tourists, one of them was the delegation of education from the University of Malaya Kuala Lumpur, who were impressed with the work from people who live in Gundih.

Meanwhile, Tourism Kampung of Jambangan is famous for its routine to recycle garbage and used goods. It is all because of the initiative of all its people in managing the garbage. The wet garbage turn into compost, and the dry ones are recycled into various kinds of handicrafts like table cloth, umbrella, jacket, bags, and beautiful souvenir from plastics.

Produk-produk daur ulang ■



■ Kampung Jambangan





Dulu Masalah Kini jadi Berkah

Surabaya menjadi salah satu kota di Indonesia yang dinilai mampu mengelola sampah dengan baik, melalui program 3R (reduce, reuse, recycle). Tidak hanya itu, Program 3R dinilai telah menjadi landasan upaya pengelolaan sampah secara mandiri oleh masyarakat, dalam rangka mengurangi sampah dan mengambil nilai ekonomis dari sampah.

Keberhasilan Surabaya mengelola sampah tidak hanya berkat sistem yang dibangun oleh Pemerintah Kota Surabaya tetapi juga kepedulian warga. Bank Sampah di Surabaya tidak hanya sekedar mengumpulkan dan mengolah sampah, tetapi juga berusaha mengedukasi lembaga pendidikan dengan mengajarkan cara melakukan pemilahan sampah hingga pembuatan kompos.

Bank sampah juga dinilai mampu membantu perekonomian warga. Beberapa bank sampah mengembangkan model simpan pinjam, pinjam uang bayar dengan sampah. Inovasi Bank Sampah Bintang Mangrove Gunung Anyar Tambak bekerja sama dengan Perusahaan Listrik Negara mengembangkan pembayaran listrik dengan mengumpulkan sampah.

Bank sampah di Surabaya jumlahnya terus bertambah tiap tahun karena meningkatnya kesadaran warga akan lingkungannya. Saat ini di Surabaya terdapat lebih dari 200 bank sampah yang membantu mengurangi produksi sampah warga.



Bank Sampah





From Troubles to Blessings

Surabaya is one of the cities in Indonesia which considered able to manage the garbage well through the 3R program (Reduce, Reuse, and Recycle). This program becomes the base on how to independently managing the garbage, in order to reduce the garbage and take the economic values from garbage.

The success of Surabaya in managing the garbage is not only because of the system built by the Surabaya City Government, but also came from the concern from its people. The Garbage Bank in Surabaya is not only used to gather and managing the garbage, but also tries to educate the educational institutions by teaches them how to sort the garbage and make the compost.

The Garbage Bank is also considered able to help the economy of its people. Some banks develops the loan system, borrow money with garbage. The innovation of Garbage Bank of Bintang Mangrove in Gunung Anyar Tambak cooperates with the National Electricity Company to develop the payment for electricity with collecting garbage.

The number of Garbage Bank in Surabaya keeps increasing in every year because of the increased concern of the people towards their environment. Up to these days, there are more than 200 Garbage Banks in Surabaya, which help reducing the production of the garbage.



SMP 26 Surabaya, salah satu sekolah Adiwiyata di Surabaya yang berprestasi ■

Inovasi dan Kepedulian Sekolah Adiwiyata

Kepedulian pada lingkungan hidup mesti ditumbuhkan sejak dini dan institusi pendidikan dapat berperan serta. Untuk itulah Kementerian Lingkungan hidup mengembangkan program sekolah Adiwiyata yang bertujuan mengajak setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat.

Sejalan dengan nafas Kota peduli Lingkungan, Sekolah-sekolah di Surabaya berlomba mengembangkan inovasi pengelolaan lingkungan di Sekolah. Ajang penghargaan Adiwiyata mendorong sekolah antusias melakukan berbagai upaya untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih, seperti membentuk kader lingkungan hidup, kegiatan kerja bakti, menciptakan kantin sehat,

penyediaan tong sampah, tong komposter dan takakura, penghematan energi dan sumber daya alam, penerapan konsep 5R (Recycle, Reuse, Reduce, Replace, Replant) dan program lainnya.

Surabaya secara rutin mengirim sekolah untuk menerima penghargaan Adiwiyata nasional. Tahun lalu SMP Negeri 28, SMPK St Stanlislaus dan SD Negeri Kandangan 2 berhasil meraih penghargaan Adiwiyata Mandiri dari Kementerian Lingkungan Hidup. Ketiganya mendapatkan penghargaan berkat ketekunan dan inovasi. SMPN 28 mengembangkan es krim jamur tiram sebagai produk unggulan. Sementara SMPK Stanlislaus mampu memproduksi air isi ulang layak minum mandiri. Yang paling istimewa, SD Negeri Kandangan 2 Surabaya adalah sekolah yang mampu mempertahankan penghargaan selama tiga tahun berturut-turut berkat partisipasi warga sekolah mewujudkan lingkungan bersih.

Innovation and Concern of Adiwiyata Schools.

The concern towards living environment should be planted since early years and educational institutions can involve in it. Therefore, the Ministry of Living Environment develops the Adiwiyata school program which is aim to ask every student and its official to participate in the school events towards healthier environment.

In line with the spirit of Eco-Concern City, the schools in Surabaya are competing to develop innovation for the environmental management in their schools. The award of Adiwiyata pushes those schools to be enthusiastically do many efforts to create a clean and healthy environment, like forming living environmental cadres, work together to clean the environment, healthy canteens, enough numbers of garbage bins, composter bins, energy and natural resources saving, implementation of 5R (Recycle, Reuse, Reduce, Replace, and Replant), and other programs.

Surabaya regularly sends schools to accept the Adiwiyata award in national level. Last year, SMP Negeri 28, SMPK St. Stanlislaus, and SD Negeri

Kandangan 2 had successfully achieved the Adiwiyata Mandiri from the Ministry of Living Environment. Those three schools got the award because of their patience and innovation. SMPN 28 created ice cream made from oyster mushroom (*Pleurotus ostreatus*), while SMPK Stanlislaus produced clean refill water. And the most special one is SD Negeri Kandangan 2, they have successfully hold their achievement for three consecutive years because of the participation from all people in school to create a cleaner and healthier environment.







Bangunan kantin yang menerapkan Reduce, Reuse dan Recycle

Inisiatif Masyarakat dan Komunitas Peduli Lingkungan

Kota Hijau dan Kota Adipura adalah julukan yang didapatkan Surabaya atas prestasi yang perjuangannya bukan hanya dirintis oleh pemkot saja, namun juga inisiatif masyarakat Surabaya yang juga antusias untuk mewujudkan Kota yang bersih dan sejuk. Upaya pemkot tentunya tak akan berhasil juga tanpa kesadaran dan dukungan dari warga Surabaya.

Upaya-upaya masyarakat dalam mewujudkan Surabaya bersih dan hijau dapat dilihat dari peran para kader lingkungan. Kader lingkungan di Surabaya tak hanya terbentuk dalam lingkungan kampung warga, namun pemkot juga mengimbau sekolah-sekolah Surabaya untuk membentuk kader lingkungan di wilayah sekolah tersebut. Hampir disetiap sekolah di Surabaya memiliki kader lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang lingkungan.

Selain kader lingkungan, Surabaya sendiri juga memiliki banyak komunitas peduli lingkungan yang disetiap program selalu mendukung dan ikut terjun langsung ke lapangan. Komunitas Peduli Lingkungan juga dibentuk atas kesadaran masyarakat Surabaya sendiri yang terbentuk dari berbagai profesi, baik siswa, mahasiswa maupun organisasi. Aktivitasnya bermacam mulai program pembuatan lubang biopori, edukasi kesadaran masyarakat akan kantong plastik, atau kerja bakti dan menanam mangrove.

Komunitas-komunitas peduli lingkungan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif untuk membangun kesadaran masyarakat dan kelestarian lingkungan Surabaya melalui program-program yang dilakukan.



People's Initiative and Environmental Care Community

A Green City is a name gained by Surabaya because of its achievement in creating a green and fresh city, and it was not only achieved by the City Government itself, but also the idea and initiative from all its people. The efforts done by the City Government will not be successful without the awareness and support from all people.

The efforts from all people of Surabaya in creating a greener and cleaner Surabaya can be seen from the role of the environmental cadres. They are not only formed in the society, but the City Government also urges the schools to form the cadres in those schools. There are environmental cadres in almost every school in Surabaya which aims to raise the awareness to keep their environment.

Beside the environmental cadres, Surabaya itself also has a lot of communities who are care about the environment and always support the events. These communities are formed based on the people's awareness and come from various levels, from students and organizations. Their activities are varied, from the bio pores, education for the people about the plastic bags, clean the environment, and plant the mangroves.

These communities are hoped can give positive impact to build the awareness of the people and preserving the environment through their own programs.



Rumah Pompa

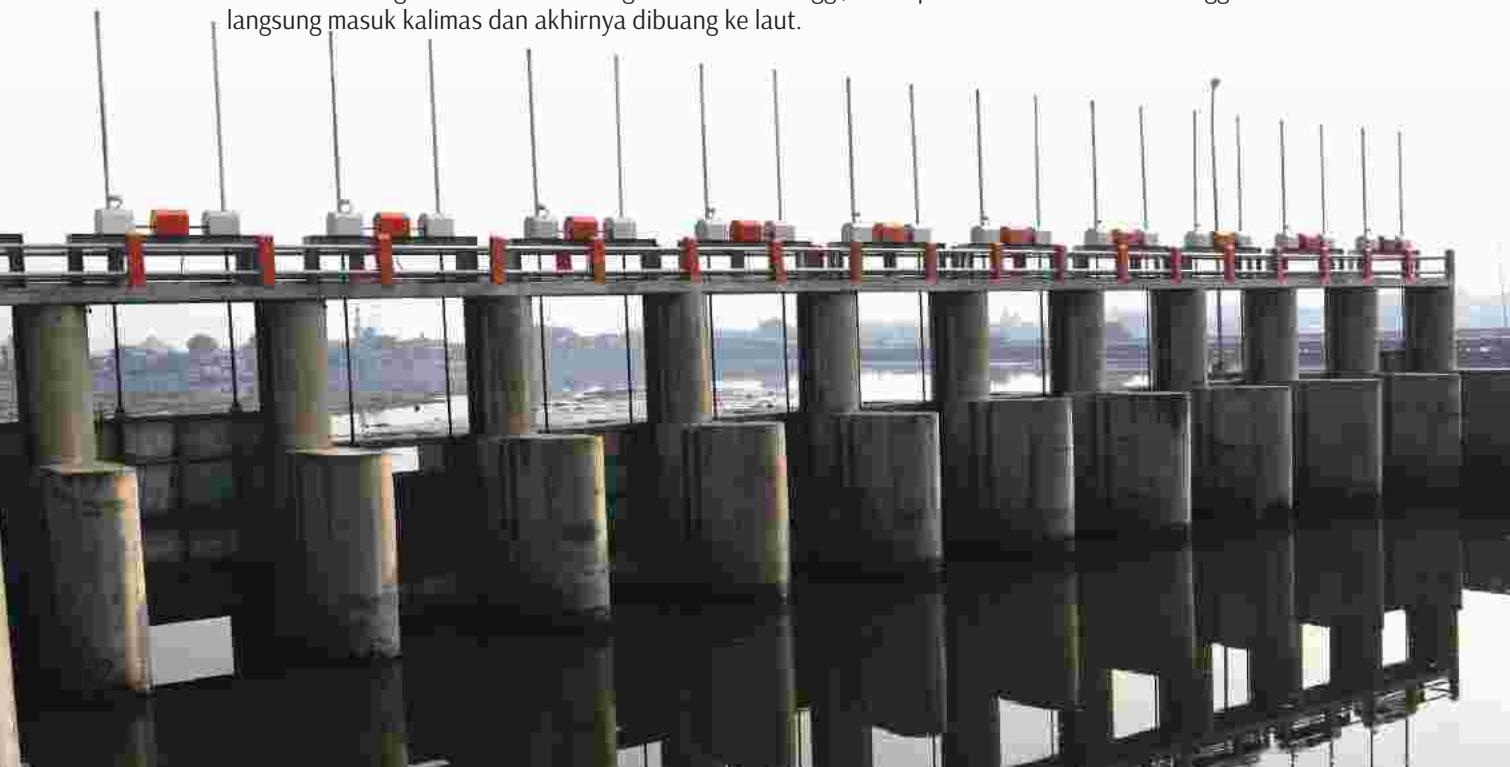
Pengendali Banjir

Tidak bisa dipungkiri, banjir memang sering kali melanda kota-kota besar yang padat penduduk dan kurang daerah resapan air. Surabaya merupakan salah satu kota yang juga kerap dilanda banjir ketika hujan lebat turun. Hal tersebut mendorong semangat Pemkot Surabaya terus berbenah diri demi mengurangi kawasan yang terendam banjir ketika musim penghujan. Gagasan-gagasan antisipatif terus digaungkan oleh Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Pematusan Kota Surabaya demi mewujudkan impian Kota Surabaya bebas banjir.

Telah banyak upaya yang dilakukan Pemkot Surabaya untuk mengurangi dampak guyuran hujan deras. Mula-mula, Pemkot Surabaya telah memetakan kawasan rawan banjir yang tersebar di hampir seluruh wilayah Surabaya. Pemkot Surabaya kemudian memberikan penanganan yang efektif terhadap kawasan-kawasan yang menjadi titik banjir. Upaya tersebut diwujudkan dengan mempercepat pembuatan gorong-gorong, perbaikan saluran air, dan juga memperbaiki daerah bantaran sungai. Proyek terbaru Pemkot Surabaya dalam menangani banjir adalah pemaksimalan fungsi rumah pompa dan pintu air yang berada di sungai-sungai Kota Surabaya.

Rumah pompa air memiliki fungsi sebagai pengendali genangan air dan pencegah terjadinya banjir kota. Secara teknis pompa air akan digunakan sebagai penyedot air yang tergenang ketika musim hujan. Rumah pompa inilah yang menjadi salah satu ujung tanduk Pemkot Surabaya untuk menambah kawasan bebas banjir. Saat ini, Pemerintah kota Surabaya telah memiliki 58 rumah pompa yang masih berfungsi maksimal ketika hujan turun. Jumlah tersebut dapat dikatakan cukup bagus mengingat kebutuhan pompa air di seluruh wilayah Surabaya dapat mencapai 70 buah.

Bersandingan dengan rumah pompa, fungsi pintu air di sejumlah sungai Surabaya juga tidak bisa dipandang sebelah mata. Pintu air di sungai menjadi proteksi banjir di kala musim hujan dan juga sebagai pengatur tinggi debit air di kala musim kemarau. Biasanya, pintu air akan dibuka ketika debit air sudah meninggi sehingga air dapat mengalir ke wilayah lain dan tidak menumpuk di satu lokasi. Surabaya memiliki satu pintu air yang berperan sangat penting yakni pintu air Jagir Wonokromo. Begitu debit air dari Sungai Brantas meninggi, maka pintu air akan dibuka sehingga air langsung masuk kalimas dan akhirnya dibuang ke laut.





Rumah Pompa ■

Pumping House to Control Flood

It is inevitable that flood always comes in big cities with a lot of citizens and lack of absorbents areas. Surabaya is one of the cities which often ‘knocked’ by the flood when the hard rain come. This natural event pushes the City Government to be better in reducing the regions which are often to be drenched in flood when the rain comes. The anticipative ideas always being told by the General Work Department of Surabaya to make Surabaya flood-free.

There are a lot of efforts which are done by the Surabaya City Government to reduce the impacts of hard rain. First step was the mapping of the areas which are vulnerable to flood when the rain comes in Surabaya. The City Government then gave the effective handling towards the regions which are often to be attended by flood. These efforts are done by accelerate the sewers, fixing up the waterways and the riverbanks. The newest project of the City Government in handling the flood is by maximizing the pump houses and floodgates in the city.

The pump house has function as the controller of the puddles and to avoid the flood in the city. Technically, the pumps will be used to vacuum the puddle when the rain falls. These pump houses are the important things for the Surabaya City Government to add the flood-free areas. Nowadays, the Surabaya City Government has 58 pump houses which are still functioned when the rain falls. This number is considered good considering the need of the pump houses is 70 units in all around Surabaya.

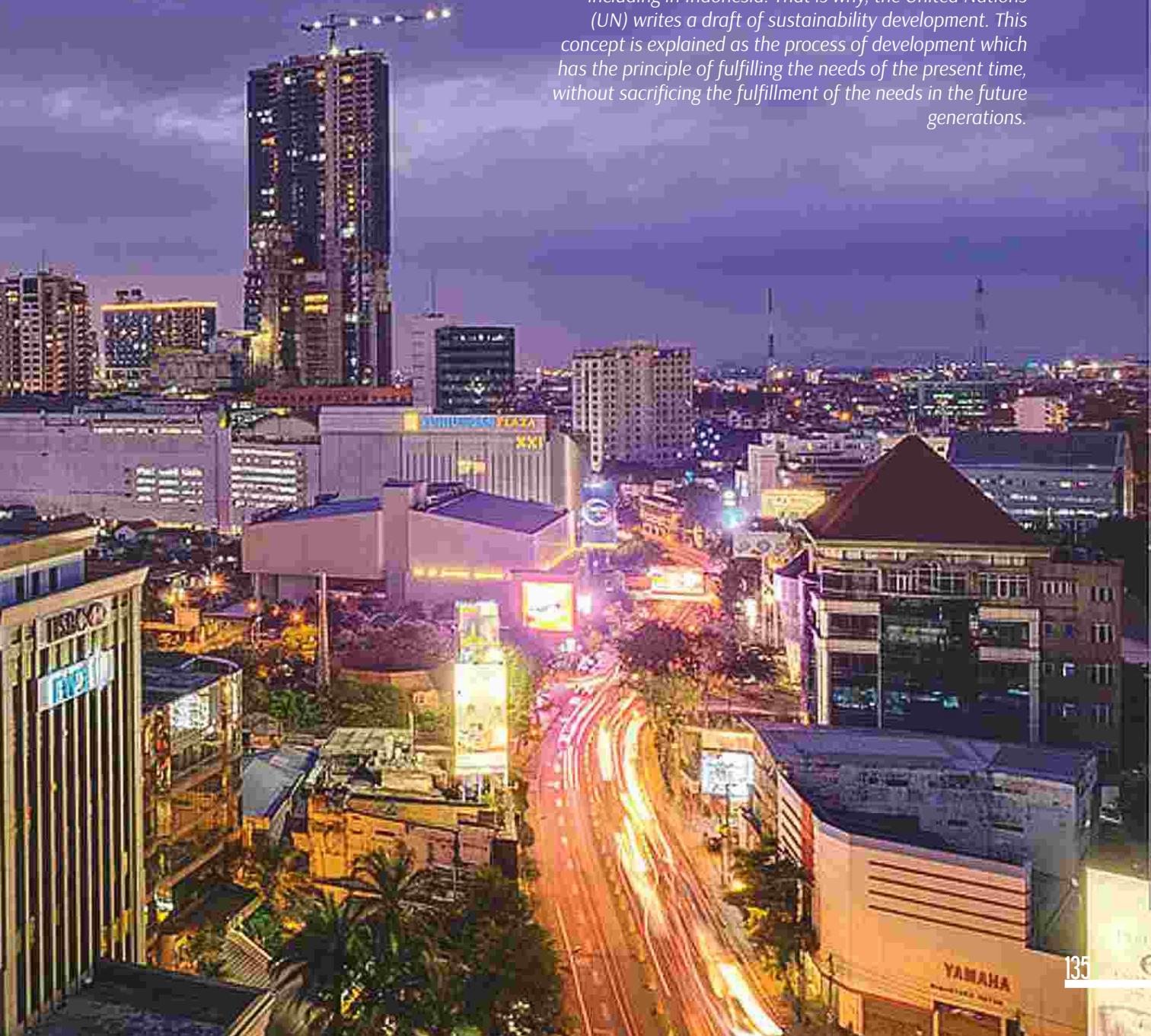
Beside the pump houses, the function of floodgates in some rivers in Surabaya are cannot be seen bluntly. These gates are the protectors of the flood in the rainy season as well as control the height of the water in the dry season. Usually, the gates will be opened when the water is in the certain height so that the water can flow to other regions. Surabaya has one gate which has crucial role, which is Jagir Wonokromo floodgate. When the water from Brantas River escalates, the gates will be opened so that the water will flow directly into Kalimas River and go to the sea.

Menyiapkan Kota Masa Depan

Pembangunan ekonomi awalnya hanya dilihat dalam perspektif positif sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat. Namun, beberapa dekade terakhir, pembangunan yang eksploratif justru dilihat sebagai pemicu degradasi kualitas lingkungan di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Untuk itulah, Perserikatan Bangsa (PBB) Bangsa menyusun konsep pembangunan yang berkelanjutan (Sustainability Development). Konsep ini dijelaskan sebagai proses pembangunan yang berprinsip memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan.

Preparing the Future City

The development of economy was only seen in its positive perspective as the effort to improve the prosperity of all people. However, in the last decades, exploitative development only seen as the trigger for the degradation of the living environment's quality in around the world, including in Indonesia. That is why, the United Nations (UN) writes a draft of sustainability development. This concept is explained as the process of development which has the principle of fulfilling the needs of the present time, without sacrificing the fulfillment of the needs in the future generations.



Semua wilayah, tak terkecuali Surabaya sebagai kota yang sedang membangun, memiliki potensi ancaman pada kualitas Lingkungan hidup. Beberapa tahun lalu, tantangan ini telah dipikirkan matang oleh Pemerintah Kota dengan mengagas perencanaan kota dan pelaksanaan pembangunan yang ramah lingkungan. Hasilnya, kini Surabaya dilihat sebagai kota terdepan dalam pelestarian lingkungan di Indonesia. Konsep penataan wilayah perkotaan berkelanjutan di Surabaya bahkan mendapat apresiasi dunia internasional dengan dipilihnya Surabaya sebagai tuan rumah Preparatory Committee III UN Habitat tahun 2016.

Pembangunan berkelanjutan tidak saja berkonsentrasi pada isu-isu lingkungan. Lebih luas daripada itu, pembangunan berkelanjutan mencakup tiga lingkup kebijakan : pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan lingkungan.

All regions, including Surabaya, have a potential threat on the quality of its living environment. Many years ago, this threat had been discussed by the City Government by initiating an eco-friendly city's design and development. The result can be seen now, Surabaya is considered as the foremost city in the environmental preservation in Indonesia. The concept of sustainable development in Surabaya gained international appreciation by pointing Surabaya as the host for the Preparatory Committee III UN Habitat 2016.

The sustainable development is not only concentrate on the environmental issues, but it is wider than that. It covers three things: economic development, social development, and environmental preservation.





Praktik Ekonomi Berkelanjutan demi Pemerataan Kesejahteraan

Pembangunan Ekonomi berkelanjutan ditujukan untuk mewujudkan kesejahteraan seluruh anggota masyarakat. Ini berarti program Pemerintah mesti mampu menciptakan pemerataan kemakmuran. Tren global menunjukkan kecenderungan terjadinya kesenjangan ekonomi yang selanjutnya justru berpotensi memunculkan permasalahan sosial.

Tak ingin terjebak dalam persoalan yang sama, Surabaya menetapkan pemerataan kesejahteraan sebagai tujuan akhir. Langkah itu mewujud dalam ragam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah. Melalui berbagai tajuk program pemberdayaan ekonomi, Pemerintah kota memfasilitasi masyarakat untuk produktif. Sebagai contoh, program Pahlawan ekonomi mampu membantu para perempuan menjadi penggerak ekonomi keluarga.

Ekonomi berkelanjutan juga berkaitan dengan dampak minimum pada lingkungan. Surabaya telah meredefinisikan konsep ekonominya, dari industri yang menjadi

penopang utama menjadi jasa perdagangan. Fokus ini menentukan pola pengembangan wilayah yang ditunjukkan hadirnya pusat perdagangan terpadu (CBD) yang memungkinkan pelaku usaha beraktivitas secara efisien di satu lokasi. Kebijakan tersebut didukung pula oleh pengaturan yang ketat pada limbah serta pengembangan konsep bangunan hijau (Green Building).

Dalam menjalankan pembangunan ekonomi berkelanjutan ini teknologi menjadi kunci. Di Indonesia, Pemerintah Kota Surabaya termasuk yang terdepan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan menjadi rujukan bagi berbagai lembaga dari Pemerintah daerah hingga kementerian. Pelayanan publik yang identik berbelit dan membutuhkan waktu lama, diubah menjadi transparan dan cepat dengan konsep Pemerintahan Elektronik (eGovernment). Perijinan online meminimalisir potensi korupsi, menarik investasi, pada akhirnya memacu pertumbuhan ekonomi.

UKM berprestasi ■





Pelayanan perijinan di UPTSA

Sustainable Economic Practice for the Prosperity Equality

Sustainable economic development is addressed to the prosperity of all people. It means that the programs from the city government should be able to create an equal prosperity for all the citizens. Global trend shows the tendency of economic gap which can results to the social problems.

Surabaya does not want to be trapped in the same problem, so it implements the equality of prosperity as its final purpose. It reflects on the efforts to increase the prosperity of its lower-middle class people. Through many kinds of economic empowerment programs, the City Government facilitates the people to be more productive. For example, the program of Pahlawan Ekonomi (literally translated as the Economic Heroes) can help the women to be the second breadwinner of their family.

Sustainable economy is also related to the minimum impact towards the environment. Surabaya has already re-defining its concept of economy, from the industrial-based into a city of trade and service. This focus shapes the

design of the regional development by build some Central Business Districts (CBD), which makes it possible for business doers to have efficient activities in one location. This policy is supported by strict regulation on wastewater and the concept of green building.

In implementing the sustainable economic development, technology is the key. In Indonesia, the Surabaya City Government is recognized as the foremost in the implementation of technology and becomes the reference for many institutions, from other Regional Government until Ministries. The image of public service which was notorious for its long and tangled process, changed into a transparent and quick process by the Surabaya City Government by the concept of electronic government (eGovernment). Online permit process can minimize the potential of corruption, attract more investments, and finally can trigger the growth of the economy.

Kesetaraan Akses pada Pelayanan Publik

Pembangunan sosial mengupayakan tercapainya keadilan sosial yang berarti artinya keadilan dan kesetaraan akses terhadap sumber daya alam dan pelayanan publik. Pemerintah Kota Surabaya memastikan pelayanan publik dasar tercukupi dan dapat diakses dengan mudah oleh seluruh warga kota. Program wajib belajar 12 tahun dijalankan dengan fasilitas sekolah gratis dengan alokasi anggaran pendidikan hampir 30 persen dari APBD. Layanan kesehatan dipastikan dengan kemudahan akses terhadap fasilitas pada berbagai tataran.

Keadilan sosial pun terkait pada pengentasan kemiskinan. Program Penanggulangan Kemiskinan Surabaya diwujudkan dalam strategi umum pada tiga titik : perluasan kesempatan, pemberdayaan kelembagaan masyarakat, peningkatan kapasitas dan perlindungan sosial. Masyarakat miskin diberikan kesempatan lebih luas untuk mengakses pelayanan kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Kapasitas

dingkatkan melalui pelatihan untuk dapat mandiri secara ekonomi. Sementara kaum yang terpinggirkan seperti gelandangan dan pengemis diberikan perlindungan dalam wadah Lingkungan Pondok Sosial (Liponsos)

Aspek ini juga dinilai dengan ukuran penghargaan pada keragaman budaya. Kehidupan di Surabaya dibangun oleh keberadaan berbagai budaya, baik nusantara maupun internasional. Persinggungan budaya asli dan pendatang justru memunculkan identitas Surabaya sebagai kota heterogen yang plural dan toleran.

Tolok ukur lain yang cukup krusial ialah terwujudnya kesetaraan gender. Gaung emansipasi wanita mendapat legitimasi melalui peraturan mengenai pengarusutamaan gender dalam pembangunan. Di Surabaya, perempuan bukan sekadar objek pembangunan melainkan sang subjek. Program Pemerintah Kota di berbagai sektor, seperti ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan, digerakkan oleh partisipasi aktif perempuan.



Same Access for the Public Services

Social development tries to make a social justice, which means an equal right for the access towards the natural resources and public service. The Surabaya City Government makes sure the people can have basic public services and they can be accessed easily by all citizens. The 12 Years of Compulsory Study is implemented by free school facilities and budget allocation reaches almost 30 percent from the Regional Budget. The healthcare service is guaranteed by the easy access towards the facilities in many levels.

The social justice is also related to the eradication of the poverty. The Poverty Eradication Program of Surabaya is implemented in three general strategies: expansion of the opportunity, social empowerment, capacity enhancement and social security. The poor are given wider opportunity to access basic services like education and health. The capacity is

increased through some training so that they can be independent economically. While the marginalized people like the homeless and beggars are given protection by put them in the Social House (Liposos).

This aspect is also measured by the respect towards the varied cultures. The life in Surabaya made from the variety of the cultures, both from domestic and international. The touch between the locals and newcomers creates a new identity of Surabaya as a heterogenic, plural, and tolerant city.

Another crucial benchmark is the gender equality. The women emancipation got the legal action through the regulation about the gender equality in the development. In Surabaya, women are not the objects, but the subjects. The programs from the City Government are run by the active participations from the women, like economy, socio-culture, and environment.



Ilustrasi peran wanita dalam pembangunan di Surabaya

Perlindungan Lingkungan sebagai Pedoman Hidup

Aspek lingkungan hidup sangat sentral dalam pembangunan berkelanjutan karena merupakan pemicu awal. Dimensi ketiga ini mengupayakan pengembangan lingkungan yang tak hanya memikirkan generasi saat ini tetapi juga generasi mendatang. Keseimbangan lingkungan yang sehat juga menjadi tujuan karena menjadi prasyarat sentral dalam proses sosial masyarakat. Praktiknya diwujudkan dalam etika peduli lingkungan yang menjadi pedoman hidup masyarakat. Masyarakat dalam segala aktivitasnya harus memperhatikan kelestarian dan keseimbangan lingkungan.

Environmental protection as the Life Guidance

The living environmental aspect is very central in the sustainable development, because it is the early trigger. It tries to develop the environment which is not only concern about present generation, but also future generation. A balance and healthy environment also becomes the purpose, because it is a central precondition in the social life. It is implemented in the daily life, people become more concern in their environment. They need to concern about the preservation and balance of their environment.





Kampung Wisata Mospati



Lingkungan hidup yang sering menjadi persoalan bagi masyarakat perkotaan justru menjadi brand utama Surabaya. Kota Pahlawan dikenal sebagai kota yang sukses dalam mengelola lingkungan hidup. Selain menjadi langganan jawara di tingkat nasional, Surabaya pun diakui dunia dalam manajemen lingkungan hidup perkotaan.

Kepedulian pada lingkungan juga dilihat dalam konservasi sumber daya alam vital, dalam hal ini tanah, air, dan udara. Konsep bersih dan hijau menjadi modal dasar Surabaya dalam menciptakan lingkungan yang layak huni. Taman kota dan penghijauan di kampung mendukung pencapaian Ruang Terbuka Hijau (RTH) seluas 30 persen dari luas wilayah. Didukung oleh pengaturan yang ketat pada emisi industri dan

kendaraan yang membuat kualitas udara relatif aman meski jumlah kendaraan terus meningkat. Luasnya wilayah hijau juga menjaga kualitas air tanah selain pengembangan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang tak hanya berlangsung di tingkat industri tetapi hingga kampung-kampung.

Demi menyiapkan kelestarian lingkungan untuk generasi mendatang, perencanaan pembangunan diupayakan berkelanjutan. Artinya, pembangunan gedung yang dilakukan di masa kini dirancang sedemikian rupa agar kelak tidak sampai merugikan generasi yang akan datang. Upaya itu membawa Surabaya menjadi kota dengan pengelolaan dan penataan lingkungan berkelanjutan terbaik di kawasan ASEAN.



Kampung Wisata Genteng Candirejo ■

Living environment is often become a big problem for the people who live in city, but it becomes the main brand for Surabaya. This city is well-known as the successful city in managing the living environment. Beside becomes the consecutive winners in the national level, Surabaya is also gained recognition from the world for its urban environmental management.

The concern towards the environment can be seen in the vital natural resources conservation, which is land, water, and air. Clean and green concept becomes basic foundation for Surabaya in creating a habitable environment. City parks and greening program in kampungs support the accomplishment of 30 percent of the green and open space. It is also supported by strict regulation of the industrial and vehicle emission

which can make the quality of the air relatively safe to be inhaled although the number of vehicles keeps increasing each year. The green areas also preserve the quality of the water, beside the development of Waste Treatment Management Installation that not only in the industrial areas, but also in the kampungs.

In order to prepare the living environment for the future generations, the sustainable planning for development is needed. It means that the buildings that are built in the present time are designed in such a fashion way so that it will not bring any troubles for the future generations. This effort makes Surabaya as the best city for the management of the environment in ASEAN.

Peta Kota Surabaya

Surabaya City Map

